

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN TATA TERTIB UNTUK
MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN DI MADRASAH
ALIAH NEGERI 1 MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

NURUL MUTIAH
NIM: 22120002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN TATA TERTIB UNTUK
MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN DI MADRASAH
ALYAH NEGERI 1 MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh

**NURUL MUTIAH
NIM: 22120002**

Pembimbing I

**Ainun Mardiah Harahap, M.A
NIP. 198412202023212031**

Pembimbing II

**Marwah, M. Pd.
NIP. 198701182023212030**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

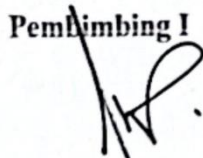
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Nurul Mutiah, dengan NIM. 22120002 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: **“Implementasi Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal”**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk disidangkan.

Demikianlah surat persetujuan ini diberikan untuk dapat diperlukan sepenuhnya.

Panyabungan, September 2026

Pembimbing I



Ainun Mardia Harahap, M.A.
NIP. 198412202023212031

Pembimbing II



Marwah, M. Pd.
NIP. 198701182023212030



LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Tata Tertib Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal”. Nama Nurul Mutiah, NIM: 22120002. Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal pada tanggal 30 September 2026

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Nama/Nip Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
Dr. Sapirin, S.Pd.I, M.Pd NIP. 198308152001011009	Ketua /Penguji I		06/10/2026
Ika Merdeka Wati Siregar, M.Si NIP. 198708172025212005	Sekretaris/ penguji II		
Ainun Mardia Harahap, M.A NIP.198412202023212031	Penguji III		08/10/2026
Marwah, M.Pd NIP.198710182023212030	Penguji IV		06/10/2026

Mandailing Natal, Oktober 2026

Mengetahui,

Ketua STAIN Mandailing Natal


Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Mutiah

NIM : 22120002

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh pihak kampus batal saya terima.

Panyabungan, September 2026



Nurul Mutiah
NIM: 22120002



ABSTRAK

Nurul Mutiah (22120002). “Implementasi Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan tata tertib dalam membentuk dan meningkatkan sikap disiplin peserta didik di madrasah. Tata tertib tidak hanya berfungsi sebagai aturan yang harus dipatuhi, tetapi juga sebagai pedoman dalam membina perilaku dan membentuk kebiasaan disiplin peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perencanaan manajemen tata tertib untuk meningkatkan sikap disiplin di MAN 1 Mandailing Natal; (2) pelaksanaan manajemen tata tertib untuk meningkatkan sikap disiplin di MAN 1 Mandailing Natal; dan (3) pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi tata tertib untuk meningkatkan sikap disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru BK, dan guru. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan tata tertib dilakukan dengan menjadikan tata tertib sebagai pedoman dalam membentuk sikap disiplin peserta didik serta memperhatikan kondisi madrasah dan karakteristik siswa; (2) pelaksanaan tata tertib dilakukan melalui sosialisasi, pengarahan, pengingat, pembinaan, dan pembiasaan secara berkelanjutan dengan melibatkan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, guru, Guru BK, dan siswa; dan (3) pengawasan dan evaluasi dilakukan secara bersama-sama oleh warga madrasah melalui pemantauan kehadiran, ketepatan waktu, penggunaan seragam, dan perilaku siswa. Apabila terjadi pelanggaran, madrasah lebih mengutamakan teguran, nasihat, arahan, dan pembinaan sebelum memberikan tindakan yang lebih tegas. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kedisiplinan siswa dan efektivitas penerapan tata tertib.

Kata Kunci: Implementasi Manajemen, Tata Tertib, Sikap Disiplin, Madrasah.

ABSTRACT

Nurul Mutiah (22120002). *“The Implementation of Management of School Rules to Improve Students’ Discipline at Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal”*. This research was motivated by the importance of implementing school rules in developing and improving students’ discipline at madrasah. School rules not only function as regulations that must be obeyed, but also serve as guidelines for developing students’ behavior and forming disciplined habits. This research aimed to determine: (1) the planning of school rules management to improve students’ discipline at Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal; (2) the implementation of school rules management to improve students’ discipline at Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal; and (3) the supervision and evaluation of the implementation of school rules to improve students’ discipline at Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The informants in this research consisted of the Principal, Vice Principal, Guidance and Counseling Teacher, and teachers. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that: (1) the planning of school rules was carried out by making the school rules a guideline for developing students’ discipline while considering the conditions of the madrasah and the characteristics of the students; (2) the implementation of school rules was carried out through socialization, direction, reminders, guidance, and continuous habituation involving the Principal, Vice Principal, teachers, Guidance and Counseling Teacher, and students; and (3) supervision and evaluation were carried out jointly by members of the madrasah community through monitoring students’ attendance, punctuality, uniforms, and behavior. When violations occurred, the madrasah prioritized reprimands, advice, direction, and guidance before taking stricter actions. Evaluation was conducted to determine the development of students’ discipline and the effectiveness of the implementation of school rules.

Keywords: Management Implementation, School Rules, Students Discipline, Madrasah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di Madrasah Aliah Negeri 1 Mandailing Natal” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peranan manajemen dalam implementasi tata tertib untuk meningkatkan sikap disiplin khususnya di Madrasah Aliah Negeri 1 Mandailing Natal.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed. selaku Ketua STAIN Mandailing Natal.
2. Bapak Dr. Muhammad Ikbal, M. Pd. I., selaku Wakil Ketua I bidang Akademik dan Kelembagaan, STAIN Mandailing Natal.
3. Ibu Dr. Irma Suryani Siregar, M.A., selaku Wakil Ketua II bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, STAIN Mandailing Natal.
4. Bapak Dr. Faisal Musa, S. Ag., M. Pd., selaku Wakil Ketua III bidang Kerjasama dan Kemahasiswaan, STAIN Mandailing Natal.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Asrin, S. Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
6. Ibu Elida Purnama, M. Pd., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
7. Ibu Ainun Mardia Harahap, M.A., selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan masukan secara intensif selama proses penyusunan skripsi ini.

8. Ibu Marwah, M. Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan membimbing dan juga memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini dengan baik dan benar.
9. Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan berlangsung.
10. Seluruh keluarga besar pihak MAN 1 Mandailing Natal yang telah memberikan waktu dan juga bantuannya dalam mendukung terlaksananya penyusunan skripsi ini.
11. Orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moral, do'a, dan semangat yang tidak ternilai harganya untuk menyelesaikan perkuliahan yang terlaksana sebagai mestinya.
12. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan, motivasi dalam berbagai bentuk untuk penyelesaian skripsi ini.
13. Terakhir penulis ucapkan terima kasih teruntuk diri sendiri, apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai di titik ini, terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak boleh lelah untuk mencoba. *God thank you for being me independent women, i know there are more great ones but i'm proud of this achievement*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang.

Mandailing Natal, 13 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

COVER DALAM.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
LEMBAR KEASLIAN KARYA	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Manajemen.....	11
a. Pengertian Manajemen.....	11
b. Fungsi-fungsi Manajemen.....	14
c. Pendekatan Manajemen Madrasah	16
2. Tata Tertib.....	19
3. Disiplin.....	22
a. Pengertian Disiplin	22
b. Macam-macam Disiplin.....	25
4. Kedisiplinan dan Tata Tertib.....	28
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	37

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Keabsahan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Data.....	44
1. Temuan Umum.....	44
a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
b. Visi dan Misi MAN 1 Mandailing Natal	46
c. Struktur Organisasi MAN 1 Mandailing Natal	48
d. Data Guru MAN 1 Mandailing Natal	49
e. Data Peserta Didik MAN 1 Mandailing Natal	53
f. Sarana dan Prasarana MAN 1 Mandailing Natal	54
2. Temuan Khusus.....	55
a. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal	55
b. Pelaksanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal	67
c. Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal.....	89
B. Pembahasan Hasil Penelitian	101
1. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal	101
2. Pelaksanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal	104
3. Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal.....	109

BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Sanksi Pelanggaran.....	21
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu Relevan	34
Tabel 3.1 Rincian Rencana Waktu Penelitian	38
Tabel 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik MAN 1 Mandailing Natal.....	49
Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan MAN 1 Mandailing Natal.....	51
Tabel 4.4 Status Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Mandailing Natal	51
Tabel 4. 5 Data Peserta Didik MAN 1 Mandailing Natal	53
Tabel 4. 6 Sarana dan Prasarana MAN 1 Mandailing Natal	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tata Tertib MAN 1 Mndailing Natal.....	22
Gambar 4.1 Visi dan Misi MAN 1 Mandailing Natal	47
Gambar 4.2 Struktur Organisasi MAN 1 Mandailing Natal	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga dari keberhasilannya dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Salah satu karakter penting yang harus dimiliki peserta didik adalah sikap disiplin. Disiplin merupakan salah satu dari sekian banyak upaya untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat dan patuh pada aturan, hukum atau norma yang berlaku. Disiplin sering disebut sebagai sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab, baik yang berhubungan dengan waktu maupun terhadap kewajiban dan hak (Muhammad, 2017). Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan perlu menciptakan sistem yang mampu menumbuhkan dan membiasakan sikap disiplin pada peserta didiknya.

Dalam upaya menanamkan dan meningkatkan sikap disiplin peserta didik, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki berbagai aturan yang tertuang dalam tata tertib madrasah. Menurut Faizah (2019), menyatakan bahwa tata tertib merupakan peraturan yang diterapkan dan harus ditaati atau dilaksanakan di lembaga pendidikan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Tata tertib dibuat untuk dipatuhi oleh siswa, sedangkan sekolah/madrasah adalah institusi pendidikan yang melaksanakan sebuah proses belajar mengajar.

Selain itu, Permatasari et al. (2023), mengemukakan bahwa implementasi tata tertib sekolah merupakan salah satu strategi penting dalam penguatan karakter disiplin peserta didik. Tata tertib yang diterapkan secara konsisten dapat membentuk kebiasaan positif, meningkatkan kepatuhan terhadap aturan, dan

menanamkan tanggung jawab pada diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Salata et al. (2024), juga menjelaskan bahwa tata tertib sekolah memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Keberhasilan pembentukan karakter tersebut tidak hanya ditentukan oleh isi aturan yang diterapkan, tetapi juga oleh strategi pengelolaan dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dengan kata lain, disiplin peserta didik dapat tumbuh secara optimal apabila tata tertib dikelola melalui sistem manajemen yang terencana, terorganisasi, dan berkesinambungan.

Keberhasilan implementasi tata tertib tidak hanya bergantung pada keberadaan aturan yang dibuat, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana manajemen madrasah menjalankan fungsi-fungsi pengelolaan secara efektif. Ritonga et al. (2021), menjelaskan bahwa fungsi manajemen pendidikan Islam terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pendidikan. Keempat fungsi tersebut menjadi dasar bagi setiap lembaga pendidikan dalam mengelola program dan kegiatan agar berjalan secara efektif dan efisien.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Wardana, (2022), bahwa manajemen pendidikan merupakan instrumen penting untuk menciptakan proses pendidikan yang kondusif dan terarah. Fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan harus dijalankan secara optimal agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Dalam konteks tata tertib madrasah, fungsi-fungsi manajemen tersebut berperan penting dalam merancang aturan, mengoordinasikan pelaksanaannya, membina peserta didik, serta mengawasi tingkat kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku.

Secara teoritis, menurut Lestari & Yulyani (2022), implementasi tata tertib sekolah berperan penting dalam membentuk sikap disiplin peserta didik. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pelanggaran tata tertib umumnya dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, keluarga, dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan disiplin tidak hanya bergantung pada keberadaan aturan, tetapi juga pada kemampuan pihak sekolah dalam mengelola dan menegakkan aturan tersebut secara konsisten. Selanjutnya, Khoiroh et al. (2022), menjelaskan

bahwa pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib sekolah dapat dilakukan melalui sosialisasi, pembiasaan, keteladanan, pengawasan, pemberian sanksi, dan evaluasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan tata tertib yang baik dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Kemudian, Widiatmaka (2022), juga menemukan bahwa penegakan tata tertib sekolah memiliki kontribusi dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal, ditemukan bahwa untuk mendukung kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran, Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal telah menetapkan berbagai tata tertib yang mengatur aspek kedisiplinan peserta didik, meliputi tata tertib berpakaian, tata tertib waktu, dan tata tertib perilaku. Keberhasilan implementasi tata tertib tersebut tidak terlepas dari peran manajemen madrasah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial secara optimal, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Melalui pendekatan manajemen yang komunikatif, partisipatif, dan edukatif, tata tertib tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter yang mampu menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan sikap disiplin peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana peran manajemen madrasah dalam implementasi tata tertib serta kontribusinya terhadap peningkatan sikap disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal.

Dalam pelaksanaannya, kedisiplinan waktu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal juga terlihat dari adanya pengaturan kegiatan madrasah yang dilaksanakan secara terjadwal sejak pagi hari. Jam masuk sekolah ditetapkan pada pukul 07.00 WIB dan kegiatan madrasah dimulai dengan berbagai aktivitas yang telah disusun sesuai dengan jadwal harian. Pada hari Senin, peserta didik mengikuti kegiatan apel pagi berupa upacara bendera yang dimulai pada pukul 07.00 WIB. Kegiatan tersebut menjadi salah satu bentuk pembiasaan untuk menanamkan kedisiplinan, khususnya dalam hal ketepatan waktu, ketertiban, dan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pada hari Selasa pukul 07.00

WIB, peserta didik mengikuti kegiatan pemberian arahan dari wali kelas di setiap kelas. Kegiatan ini menjadi kesempatan bagi wali kelas untuk memberikan arahan, pembinaan, dan penguatan kepada peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada hari Rabu, kegiatan apel pagi dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB dengan membaca surah-surah pendek secara bersama-sama di lapangan madrasah. Kegiatan tersebut tidak hanya membiasakan peserta didik untuk hadir tepat waktu, tetapi juga menjadi bagian dari pembinaan keagamaan dan pembentukan karakter peserta didik. Kemudian, pada hari Kamis pukul 07.00 WIB dilaksanakan apel pagi berupa kegiatan senam pagi yang diikuti oleh peserta didik dan warga madrasah. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan secara teratur agar peserta didik terbiasa mengikuti kegiatan bersama sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Memasuki hari Jumat, kegiatan pagi di madrasah diisi dengan kegiatan keagamaan berupa zikir bersama dan membaca Yasin yang dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari pembiasaan keagamaan sekaligus upaya madrasah dalam membangun kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan yang dilaksanakan secara rutin. Sementara itu, pada hari Sabtu pukul 07.00 WIB dilaksanakan kegiatan debat tiga bahasa, yaitu bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Indonesia. Kegiatan ini memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi sekaligus membiasakan mereka mengikuti kegiatan madrasah secara tertib dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Setelah melaksanakan berbagai rangkaian kegiatan dan proses pembelajaran selama satu hari, peserta didik mengikuti kegiatan madrasah hingga waktu pulang yang telah ditentukan, yaitu pada pukul 15.00 WIB. Pengaturan waktu masuk dan pulang serta pelaksanaan kegiatan yang berbeda pada setiap hari tersebut menunjukkan adanya upaya madrasah dalam membangun kebiasaan disiplin melalui pengelolaan kegiatan yang terencana dan dilaksanakan secara konsisten.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal, diketahui bahwa madrasah ini telah menerapkan tata

tertib dengan baik dan didukung oleh sistem manajemen yang terorganisasi. Tata tertib yang berlaku mencakup berbagai aspek, seperti kedisiplinan waktu, cara berpakaian, dan perilaku peserta didik, yang disosialisasikan secara berkesinambungan kepada seluruh warga madrasah. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan saling berkolaborasi untuk memastikan setiap aturan dijalankan secara konsisten, sehingga tercipta lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif. Selain itu, madrasah juga membiasakan berbagai kegiatan keagamaan serta menanamkan nilai tanggung jawab dan disiplin melalui pembinaan dan pengawasan terhadap peserta didik secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan tata tertib tidak semata-mata ditentukan oleh adanya peraturan, melainkan juga oleh optimalnya peran manajemen dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai peran manajemen dalam implementasi tata tertib sebagai upaya meningkatkan sikap disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal.

Hasil kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian lebih banyak membahas implementasi tata tertib sekolah, faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan peserta didik, serta strategi pembentukan karakter disiplin melalui penegakan aturan sekolah. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji peran manajemen madrasah melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam implementasi tata tertib untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik masih relatif terbatas, terutama pada konteks madrasah aliyah. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengungkap secara mendalam bagaimana setiap fungsi manajemen dijalankan oleh pihak madrasah dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tata tertib serta dampaknya terhadap peningkatan disiplin peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki *research gap* pada aspek pengkajian peran manajemen dalam implementasi tata tertib, sedangkan *novelty* (kebaruan) penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap peran manajemen madrasah berdasarkan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam implementasi

tata tertib untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal, yang hingga saat ini belum banyak diteliti secara spesifik dan komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam mengenai peran manajemen dalam implementasi tata tertib di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal, yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tata tertib serta implikasinya terhadap peningkatan sikap disiplin peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya manajemen dalam mendukung keberhasilan implementasi tata tertib sebagai upaya meningkatkan disiplin peserta didik di lingkungan madrasah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan (*planning*) manajemen implementasi tata tertib untuk meningkatkan sikap disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal?
2. Bagaimana pelaksanaan (*actuating*) manajemen implementasi tata tertib untuk meningkatkan sikap disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal?
3. Bagaimana pengawasan dan evaluasi (*controlling*) terhadap implementasi tata tertib untuk meningkatkan sikap disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan berbagai tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis sejauh mana proses perencanaan tata tertib yang berlaku di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal.

2. Untuk menganalisis sejauh mana pelaksanaan tata tertib di Madrasah Aliah Negeri 1 Mandailing Natal
3. Untuk mengetahui bentuk pengawasan dan evaluasi penerapan tata tertib terhadap sikap disiplin peserta didik di Madrasah Aliah Negeri 1 Mandailing Natal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan, khususnya dalam hal implementasi tata tertib dan pembentukan sikap disiplin di lembaga pendidikan Islam. Kemudian menambah wawasan akademik tentang hubungan antara manajemen madrasah dan perilaku peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah dan Tim Manajemen: Menjadi bahan evaluasi dan rujukan dalam menyusun kebijakan tata tertib yang lebih efektif dan berdampak terhadap kedisiplinan siswa.
- b. Bagi Guru dan Wali Kelas: Menjadi pedoman dalam membina dan mengawasi peserta didik secara kolaboratif dengan manajemen madrasah.
- c. Bagi Siswa: Mendorong kesadaran siswa akan pentingnya tata tertib dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab.
- d. Bagi Peneliti Lain: Sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang relevan dengan topik manajemen pendidikan dan kedisiplinan peserta didik.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ini dapat digunakan dalam bagian definisi operasional atau istilah kunci dalam proposal skripsi:

1. Manajemen

Manajemen merupakan salah satu konsep penting dalam kehidupan organisasi yang berfungsi sebagai alat untuk mengatur, mengarahkan, dan mengoordinasikan berbagai sumber daya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses untuk menilai, mengevaluasi dan mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan dapat berjalan dengan baik atau tidak, kemudian akan dinilai apakah peraturan tersebut harus ada evaluasi atau tidak.

3. Tata Tertib

Berutu, Elly, & Yusuf (2018) dalam Oktasari et al. (2020), menyatakan bahwa tata tertib sekolah merupakan salah satu pedoman untuk warga sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib. yang berupa aturan- aturan yang diterapkan guna mengajarkan siswa untuk terbiasa disiplin agar sekolah dapat menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan peraturan yang ada di sekolah.

4. Madrasah

Madarik (2016), menjelaskan bahwa kata "madrasah" dalam bahasa Arab adalah bentuk kata "keterangan tempat" (*zharaf makan*) dari akar kata "*darasa*". Secara harfiah "madrasah" diartikan sebagai "tempat belajar para pelajar", atau "tempat untuk memberikan pelajaran". Dari akar kata "*darasa*" juga bisa diturunkan kata "*midras*" yang mempunyai arti "buku yang dipelajari" atau "tempat belajar"; kata "*al-midras*" juga diartikan sebagai "rumah untuk mempelajari kitab Taurat". Dalam hal ini madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam sistem pendidikan nasional yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam. Berada di bawah binaan Kementerian Agama (Kemenag), madrasah menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih mendalam.

5. Sikap Disiplin

Menurut Indriani et al. (2023), disiplin adalah sikap seseorang untuk mematuhi aturan atau tata tertib yang berlaku di dalam satu organisasi atau lembaga dengan kesadaran yang ada pada dirinya guna membentuk dan menghasilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang telah ditentukan. Berdasarkan hal tersebut, sikap disiplin adalah kesadaran dan kepatuhan seseorang dalam menaati peraturan, norma, atau nilai yang berlaku. Ini melibatkan kemampuan pengendalian diri untuk tetap konsisten dan bertanggung jawab terhadap suatu kewajiban tanpa adanya paksaan dari pihak luar.

6. Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal adalah salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Madrasah ini menjadi subjek penelitian karena dinilai relevan dalam mengkaji praktik manajemen sekolah dan penerapan tata tertib dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan pendidikan Islam formal.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam melakukan penulisan dan memahami penelitian ini, maka penulis menyusunnya terdiri dari lima bab. Masing-masing bab akan membahas persoalan tersendiri. Namun, dalam pembahasan keseluruhannya antara bab yang satu dengan bab lainnya saling berkaitan dan masing-masing bab tersebut terdiri dari beberapa sub bab, secara garis besar sistematika penulisan ini antara lain sebagai berikut:

Bab I, memuat pendahuluan yang merupakan pengantar umum dari karya ilmiah ini. Yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian teori. Dalam bab ini menguraikan landasan teori yang terdiri dari teori peranan manajemen, teori implementasi tata tertib, dan teori meningkatkan sikap disiplin.

Bab III, merupakan metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi, dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, merupakan hasil dan pembahasan penelitian tentang bagaimana bentuk implementasi tata tertib yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal, peranan manajemen madrasah dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tata tertib, sejauh mana kontribusi peranan manajemen dalam implementasi tata tertib terhadap peningkatan sikap disiplin siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan tata tertib.

Bab V, merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai akhir dari pembahasan karya ilmiah ini.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan salah satu konsep penting dalam kehidupan organisasi yang berfungsi sebagai alat untuk mengatur, mengarahkan, dan mengoordinasikan berbagai sumber daya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Mukhtar et al. (2024), menyatakan bahwa manajemen adalah suatu disiplin yang melibatkan berbagai proses dan fungsi untuk mengelola sumber daya dengan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan, serta melibatkan pengambilan keputusan, komunikasi, dan pengembangan tim kerja yang efektif.

Menurut Anonim (2011) dalam Syaban (2019), bahwa secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata management yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan atau tata pimpinan. Dalam perkembangannya, manajemen dipahami sebagai suatu ilmu sekaligus seni dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini disampaikan oleh Manullang (2006) dalam Sutianingsih et al. (2024), yang menyatakan bahwa manajemen sebagai ilmu, memiliki konsep, teori, prinsip, dan metode yang dapat dipelajari secara sistematis. Sementara itu, sebagai seni, manajemen menuntut keterampilan, kreativitas, dan kemampuan seseorang dalam memimpin serta mengarahkan orang lain agar mampu bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Wakila (2021), manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap berbagai kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Manajemen dipandang sebagai suatu aktivitas yang mengintegrasikan berbagai sumber daya, baik manusia maupun nonmanusia, sehingga seluruh kegiatan organisasi dapat berjalan secara terarah, sistematis, dan berkesinambungan. Kemudian, menurut Terry & Rue (2019), manajemen adalah proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ruhaya (2021), manajemen adalah proses pengaturan dan pengendalian berbagai kegiatan organisasi melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena saling mendukung dalam mewujudkan tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam lembaga pendidikan, penerapan fungsi-fungsi manajemen menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan, manajemen memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar dalam penyelenggaraan seluruh kegiatan pendidikan. Menurut Iman et al. (2024), kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan adalah melakukan perencanaan pendidikan yang baik dan terarah sehingga mampu menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan pendidikan yang matang dan terarah. Melalui manajemen pendidikan yang baik, setiap program dan kegiatan yang direncanakan oleh lembaga pendidikan dapat berjalan secara terarah, terorganisasi, dan berkelanjutan.

Pada lembaga pendidikan seperti madrasah, manajemen menjadi instrumen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter peserta didik. Salah satu bentuk penerapan manajemen di madrasah adalah pengelolaan tata tertib peserta didik. Sari et al. (2023), menyatakan bahwa dasar manajemen madrasah

adalah kerangka kerja pengelolaan lembaga madrasah yang menjalankan siklus kualitas manajerial yang terukur dan sistematis. Melalui fungsi-fungsi manajemen, pihak madrasah dapat merencanakan aturan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mengorganisasikan pelaksanaannya, memberikan pembinaan dan arahan, serta melakukan pengawasan terhadap tingkat kepatuhan peserta didik. Dengan demikian, manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun budaya disiplin, tanggung jawab, dan karakter positif di lingkungan pendidikan.

Beberapa ahli lain turut memperkuat kajian tentang pengertian manajemen tersebut. Hasibuan (2014) menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selanjutnya, Siagian (2005) menjelaskan bahwa manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain, yang terwujud dalam fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Sejalan dengan itu, Robbins dan Coulter (2007) mengemukakan bahwa manajemen adalah proses mengoordinasikan kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga dapat diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses pengelolaan sumber daya yang dilakukan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, manajemen berperan sebagai landasan utama dalam mengelola seluruh aktivitas pendidikan sehingga tujuan pembelajaran, pembinaan karakter, dan pengembangan peserta didik dapat tercapai secara optimal.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia. Dalam dunia pendidikan, manajemen memiliki peran yang sangat penting karena menjadi landasan dalam mengelola seluruh kegiatan pendidikan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh kemampuan manajemen dalam mengelola berbagai komponen pendidikan secara sistematis. Oleh karena itu, fungsi-fungsi manajemen menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk dalam pengelolaan tata tertib dan pembinaan disiplin peserta didik di madrasah.

Fungsi manajemen yang paling umum digunakan adalah konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) seperti yang disampaikan oleh Jeka et al. (2024), bahwa fungsi-fungsi manajemen yang dikenal dengan konsep POAC merupakan inti dari proses manajemen modern. Perencanaan berfungsi menentukan arah dan tujuan organisasi, pengorganisasian bertujuan mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan berfungsi menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk bekerja sesuai tujuan, sedangkan pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, fungsi-fungsi manajemen harus dilaksanakan secara menyeluruh agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

1) Perencanaan

Fungsi pertama adalah perencanaan (*planning*). Perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan yang ingin dicapai serta menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Suherman et al. (2024), perencanaan merupakan proses dasar dalam manajemen yang menjadi landasan bagi pengambilan keputusan dan pelaksanaan berbagai kegiatan organisasi.

Perencanaan diperlukan untuk menentukan tujuan, menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan, serta mengarahkan seluruh sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, perencanaan menjadi fungsi awal yang menentukan keberhasilan fungsi-fungsi manajemen lainnya.

2) Pelaksanaan

Fungsi ketiga adalah pelaksanaan atau pengarah (actuating). Pelaksanaan merupakan upaya menggerakkan seluruh anggota organisasi agar melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Wijayanti & Wicaksana (2023), mengemukakan bahwa fungsi *actuating* dalam teori George R. Terry diwujudkan melalui pemberian motivasi, penghargaan (*reward*), komunikasi yang efektif, serta pembinaan yang berkelanjutan kepada seluruh anggota organisasi. Dalam lembaga pendidikan, pelaksanaan yang baik akan mendorong guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam setiap program yang telah direncanakan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

3) Pengawasan

Fungsi keempat adalah pengawasan (*controlling*). Pengawasan merupakan proses mengamati, menilai, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Nurmiati (2021), menjelaskan bahwa pengawasan (*controlling*) merupakan tahap evaluasi dalam manajemen pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan pengontrolan, supervisi, dan pengarah terhadap seluruh program pendidikan. Pengawasan berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program, mengidentifikasi hambatan yang muncul, serta melakukan perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pengawasan menjadi bagian penting dalam memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Keempat fungsi manajemen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Perencanaan yang baik harus diikuti dengan pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang efektif, serta pengawasan yang berkesinambungan. Apabila salah satu fungsi tidak berjalan dengan optimal, maka pencapaian tujuan organisasi juga akan terhambat. Dalam konteks implementasi tata tertib di madrasah, keberhasilan peningkatan sikap disiplin peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan pihak manajemen dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara terpadu. Oleh karena itu, fungsi-fungsi manajemen menjadi landasan utama dalam mengelola tata tertib madrasah sebagai sarana pembinaan karakter dan pembentukan sikap disiplin peserta didik.

c. Pendekatan Manajemen Madrasah

Menurut Asha (2020), dalam bukunya menjelaskan bahwa madrasah berasal dari kata “*darasa*” yang berarti belajar. Kata ini kemudian di-*tashrif* dalam bentuk *isim makan* (kata yang menunjuk pada tempat) menjadi madrasah yang berarti tempat belajar baik bagi murid yang level (TK, SD/MI, SMP/ MTs/SMU/MA) rendah maupun level tinggi (Perguruan Tinggi). Pendekatan manajemen madrasah merupakan cara, strategi, atau pola yang digunakan oleh pihak madrasah dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, manajemen madrasah tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pengembangan potensi peserta didik, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif. Oleh karena itu, pendekatan manajemen madrasah menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan berbagai program pendidikan, termasuk implementasi tata tertib dan pembinaan kedisiplinan peserta didik.

Pada dasarnya, pendekatan manajemen madrasah menempatkan kepala madrasah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam

mengoordinasikan seluruh unsur yang ada di madrasah, seperti guru, tenaga kependidikan, peserta didik, komite madrasah, dan orang tua. Melalui pendekatan manajemen yang tepat, setiap unsur tersebut dapat bekerja sama secara harmonis untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pendekatan manajemen madrasah tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada aspek pembinaan, pelayanan, pengawasan, dan pemberdayaan seluruh warga madrasah agar mampu berpartisipasi aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan dalam pengelolaan madrasah adalah pendekatan partisipatif. Menurut Fatimah (2023), pendekatan manajemen madrasah yang efektif adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan seluruh warga madrasah, seperti kepala madrasah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan program pendidikan. Melalui keterlibatan berbagai pihak tersebut, madrasah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kedisiplinan warga madrasah, dan mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Pendekatan ini menekankan pentingnya kerja sama dan rasa memiliki terhadap program-program madrasah sehingga setiap unsur memiliki tanggung jawab bersama dalam mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik.

Selain pendekatan partisipatif, pendekatan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam juga menjadi bagian penting dalam manajemen madrasah. Menurut Irwanto et al. (2023), pendekatan manajemen lembaga pendidikan Islam di madrasah harus memadukan profesionalisme pengelolaan dengan nilai-nilai keislaman. Model manajemen yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga memperhatikan dimensi kepemimpinan, pembinaan karakter, budaya organisasi, dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pendekatan ini menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik sekaligus berkarakter Islami.

Pendekatan manajemen madrasah juga dapat dilakukan melalui pendekatan demokratis. Dalam pendekatan ini, komunikasi antara kepala madrasah, guru, dan peserta didik berlangsung secara terbuka dan saling menghargai. Menurut Sumarni et al. (2023), pendekatan manajemen madrasah ditandai oleh adanya kepemimpinan yang kuat, manajemen yang transparan, lingkungan belajar yang religius, serta evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, manajemen madrasah harus memberikan ruang yang luas bagi partisipasi masyarakat dan seluruh warga madrasah dalam pengelolaan pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian madrasah dalam mengelola sumber daya sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan modern, pendekatan manajemen madrasah juga harus didasarkan pada fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau pengarahannya (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan dilakukan dengan menyusun program dan aturan yang sesuai dengan kebutuhan madrasah. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh pihak yang terlibat. Pelaksanaan dilakukan dengan menggerakkan seluruh sumber daya untuk menjalankan program yang telah direncanakan. Sementara itu, pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Keempat fungsi tersebut harus dilaksanakan secara terpadu agar manajemen madrasah dapat berjalan secara optimal.

Dalam kaitannya dengan implementasi tata tertib, pendekatan manajemen madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun budaya disiplin di lingkungan pendidikan. Tata tertib yang dirancang dengan baik, disosialisasikan secara efektif, dilaksanakan secara konsisten, serta diawasi secara berkelanjutan akan mampu membentuk kebiasaan positif pada peserta didik. Melalui pendekatan manajemen yang komunikatif, partisipatif, humanistik, dan demokratis, tata tertib tidak

hanya berfungsi sebagai seperangkat aturan yang harus dipatuhi, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter yang mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi tata tertib sangat dipengaruhi oleh bagaimana pihak manajemen madrasah mengelola, membina, dan mengawasi seluruh proses pelaksanaannya secara berkesinambungan.

2. Tata Tertib

Tata tertib merupakan seperangkat aturan, ketentuan, dan norma yang disusun serta ditetapkan oleh suatu lembaga atau organisasi untuk mengatur perilaku anggotanya agar tercipta ketertiban, keteraturan, keamanan, dan kenyamanan dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Imman Yusuf et al. (2024), tata tertib sekolah merupakan seperangkat aturan yang wajib dipatuhi oleh seluruh peserta didik sebagai pedoman dalam berperilaku di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan tata tertib peserta didik memiliki dasar dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur penyelenggaraan pendidikan. Salah satu dasar hukumnya adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 12 ayat (2) huruf a dijelaskan bahwa peserta didik berkewajiban menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan (Nasional, n.d.).

Selain itu dalam Permendikdasmen, (2026) regulasi tata tertib berkaitan dengan Permendikdasmen Nomor 6 Tahun 2026 tentang budaya sekolah aman dan nyaman menjelaskan bahwa tata tertib tidak boleh hanya menekankan kepatuhan peserta didik, tetapi juga memperhatikan perlindungan, kenyamanan, penghormatan terhadap hak, dan martabat seluruh warga sekolah. Tata tertib berfungsi sebagai sarana pendidikan moral yang bertujuan menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku. Melalui penerapan tata tertib yang konsisten, peserta didik dapat dibimbing untuk

memahami batasan perilaku yang baik serta mengembangkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkungan madrasah, tata tertib memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi salah satu instrumen dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Melalui tata tertib, madrasah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertib, dan mendukung proses pembelajaran secara efektif. Tata tertib yang diterapkan di MAN 1 Mandailing Natal mencakup beberapa aspek, antara lain kedisiplinan waktu, kehadiran, penggunaan seragam, penampilan, sikap dan perilaku, serta kepatuhan terhadap kegiatan dan ketentuan yang berlaku di madrasah. Sidiq et al. (2023), mengemukakan bahwa tata tertib sekolah maupun di madrasah merupakan perangkat aturan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif. Penerapan tata tertib yang baik mampu membangun kebiasaan disiplin melalui berbagai bentuk pembiasaan, pengawasan, dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan madrasah. Oleh karena itu, tata tertib tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter bagi peserta didik.

Penerapan tata tertib yang efektif memerlukan dukungan dari seluruh komponen madrasah, termasuk kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua. Kepala madrasah berperan dalam merumuskan kebijakan serta memastikan pelaksanaan tata tertib berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Tentu dalam penerapannya tidak lepas dari adanya pelanggaran. Pelanggaran tata tertib peserta didik dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat keseriusannya. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk memudahkan sekolah dalam memberikan pembinaan dan sanksi yang sesuai dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, pelanggaran tata tertib dikelompokkan menjadi pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat. Pengelompokan tersebut didasarkan pada tata tertib yang berlaku di sekolah serta dampak dari pelanggaran yang dilakukan peserta didik.

Pelanggaran tidak hanya dilihat berdasarkan jumlah pelanggaran yang dilakukan secara kumulatif, tetapi juga berdasarkan jenis dan tingkat keseriusan pelanggaran. Berikut adalah Tata Tertib Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal.

a. Kehadiran dan Kedisiplinan

1. Jam Masuk, siswa wajib hadir di madrasah paling lambat pukul 07.15 WIB).
2. Upacara & Apel, wajib mengikuti Upacara Bendera (Senin) dan Apel Pagi/Senam/Yasinan sesuai jadwal).
3. Keterlambatan, siswa yang datang terlambat wajib melapor ke Guru Piket/BP-BK dan membawa surat izin masuk kelas).|
4. Ketidakhadiran, siswa yang tidak hadir wajib mengirimkan surat keterangan dari orang tua/wali atau surat dokter (jika sakit).
5. Meninggalkan Kelas, dilarang keluar lingkungan madrasah selama jam pelajaran berlangsung tanpa izin Guru Piket/Piket BK. |

b. Pakaian dan Penampilan

1. Senin – Selasa, Putih - Abu-abu, atribut lengkap (Baret/Peci/Jilbab putih, lokasi, OSIM), sepatu hitam. | Siswa laki-laki: Rambut rapi (maksimal 3-2-1 cm), tidak dicat.
2. Rabu – Kamis, Seragam Khas MAN 1 Mandailing Natal / Seragam Identitas Batik Madrasah. | Siswa perempuan: Jilbab rapi, menutup dada, tidak menggunakan perhiasan berlebih.
3. Jumat, Seragam Pramuka / Pakaian Muslim-Muslimah Madrasah. | Memakai celana/rok tidak ketat dan bahan tidak tipis.
4. Sabtu, Seragam Pramuka / Baju Olahraga (saat jam olahraga). | Dilarang memakai perhiasan emas/mewah dan tata rias (make-up) berlebihan. |

c. Akhlak, Ibadah, dan Pelanggaran

1. Kegiatan Keagamaan, Wajib mengikuti Salat Dzuhur/Jumat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya.
2. Sopan Santun, Menjaga adab, menghormati Kepala Madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta sesama siswa.

3. Penggunaan Gadget, HP/Gadget hanya digunakan untuk kepentingan pembelajaran atas instruksi guru mata pelajaran.
 4. Larangan Benda Berbahaya, Dilarang membawa rokok/(vape), minuman keras, narkoba, senjata tajam, dan pornografi.
 5. Ketertiban Lingkungan, Dilarang merusak fasilitas madrasah, melakukan perundungan (bullying), dan terlibat perkelahian/tawuran.
- d. Sanksi dan Poin Pelanggaran
1. Ringan (Terlambat, baju tidak rapi), Teguran lisan, pembinaan oleh Guru Piket, dan tugas kebersihan/ibadah.
 2. Sedang (bolos, merokok, membuat kegaduhan), Pemanggilan Orang Tua/Wali, Surat Peringatan (SP 1 / SP 2), dan skorsing sementara.
 3. Berat (Narkoba, perkelahian berat, tindakan kriminal), Dikembalikan kepada Orang Tua/Wali (Dikeluarkan dari madrasah).

Gambar 2.1 Tata Tertib MAN 1 Mandailing Natal

TATA TERBIT & KODE ETIK SISWA		
Tahun Ajaran 2024/2025		
BAB I: KETENTUAN UMUM		
- Tata tertib ini berlandaskan nilai-nilai Islam dan Peraturan Kementerian Agama RI untuk mengarahkan kedisiplinan serta akhlak mulia seluruh siswa MAN 1 Mandailing Natal. - Setiap siswa wajib menjunjung tinggi nama baik madrasah, menghormati tenaga pendidik, dan menjaga keharmonisan sesama warga madrasah.		
BAB II: KEHADIRAN & KEGIATAN BELAJAR MELEJAR (KBM)		
- Siswa wajib hadir di lingkungan madrasah sebelum pukul 07.15 WIB. Pembelajaran diawali pembacaan Al-Qur'an dan doa bersama. - Keterlambatan lebih dari 15 menit wajib melapor kepada Guru Piket untuk mendapatkan Izin Masuk Kelas. - Ketidakhadiran karena sakit atau izin khusus harus dibuktikan dengan Surat Keterangan Resmi dari Orang Tua/Wali atau Dokter. - Siswa dilarang meninggalkan area madrasah pada jam pelajaran tanpa izin tertulis dari Guru Piket/BK.		
BAB III: KETENTUAN SERAGAM & PENAMPILAN DIRI		
HARI	PAKAIAN & ATRIBUT RESMI	ALAS KAKI & AKSESORI
Senin & Selasa	Putih Abu-abu lengkap (Badge, Lokasi, Peci Hitam untuk Putra, Jilbab Putih untuk Putri)	Sepatu Hitam Polos, Kaos Kaki Putih
Rabu & Kamis	Seragam Khas / Batik Resmi MAN 1 Mandailing Natal	Sepatu Hitam Polos, Kaos Kaki Hitam
Jumat	Busana Muslimah / Baju Koko Pramuka (sesuai ketentuan)	Sepatu Hitam Polos, Kaos Kaki Hitam
Sabtu	Seragam Pramuka Lengkap / Kostum Olahraga Resmi	Sepatu Hitam Polos, Kaos Kaki Hitam
BAB IV: IBS, KETERTIBAN & KELINGKUNGAN		
- Siswa wajib mengikuti seluruh kegiatan keagamaan rutin, seperti Shalat Dzuhur berjamaah dan Tadarus Al-Qur'an. - Siswa wajib memelihara kebersihan kelas, kerapian fasilitas belajar, dan tidak membuang sampah sembarangan. - Siswa laki-laki wajib memotong rambut dengan rapi (ukuran standar 2-1-0 mm), tidak diwarnai, dan tidak bertato/bertindik. - Siswa dilarang membawa barang berharga berlebihan, benda tajam, rokok, minuman keras, atau materi pornografi.		

BAB V: KLASIFIKASI POIN PELANGGARAN SISWA

KATEGORI	NO	BENTUK PELANGGARAN KEDISIPLINAN	POIN	SANKSI LANGSUNG / PEMBINAAN
RINGAN	1	Terlambat mengikuti apel pagi / KBM jam pertama	5	Teguran lisan & pencatatan oleh Guru Piket
	2	Atribut seragam tidak lengkap / tidak sesuai ketentuan	5	Peringatan & penataan ulang pakaian
	3	Rambut tidak rapi/gondrong untuk siswa laki-laki	5	Pemotongan rambut langsung oleh Tim Disiplin
	4	Menggunakan HP tanpa instruksi/izin dari guru pengajar	10	Penyitaan HP sementara (dikembalikan sore)
SEDANG	5	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan (Alpa)	10	Tugas kebersihan / setoran hafalan surah
	6	Membolos / keluar gerbang tanpa izin resmi	15	Pemanggilan Orang Tua/Wali ke madrasah
	7	Ketahuan merokok di dalam/luar area madrasah berseragam	25	Surat Peringatan I (SP 1) & Bimbingan BK
	8	Merusak fasilitas/sarana prasarana milik madrasah	25	Ganti rugi barang + Pemanggilan Orang Tua
BERAT	9	Melakukan perundungan (Bullying) atau perkelahian	50	Surat Peringatan II (SP 2) & Skorsing 3-6 Hari
	10	Membawa/mengonsumsi miras, narkoba, atau senjata tajam	100	Dikembalikan kepada Orang Tua (Dikeluarkan)
	11	Tindakan kriminalitas atau mencemarkan nama baik madrasah	100	Dikembalikan kepada Orang Tua (Dikeluarkan)

BAB VI: AKUMULASI POIN & TAHAPAN TINDAK LANJUT

AKUMULASI POIN	TINDAKAN AKUMULATIF MADRASAH	PENANGGUNG JAWAB
15 – 30 Poin	Peringatan lisan dan Konseling Intensif Tahap I	Wali Kelas & Guru BK
31 – 50 Poin	Surat Peringatan I (SP 1) + Pemanggilan Orang Tua/Wali	Guru BK & Tim Kedisiplinan
51 – 75 Poin	Surat Peringatan II (SP 2) + Skorsing Belajar 3 Hari	Wakil Kepala Kesiswaan
76 – 99 Poin	Surat Peringatan III (SP 3) + Skorsing Belajar 6 Hari	Wakil Kepala Kesiswaan
≥ 100 Poin	Pengembalian Siswa Kepada Orang Tua / Wali (Dikeluarkan)	Kepala MAN 1 Madina

Dalam hal itu guru berperan sebagai teladan sekaligus pembimbing yang memberikan arahan kepada peserta didik mengenai pentingnya mematuhi tata tertib. Sementara itu, peserta didik diharapkan memiliki kesadaran untuk menaati aturan yang berlaku, dan orang tua berperan dalam memberikan pengawasan serta penguatan nilai-nilai disiplin di lingkungan keluarga. Sinergi antara seluruh pihak tersebut sangat diperlukan agar tata tertib tidak hanya dipatuhi karena adanya sanksi, tetapi juga dipahami sebagai kebutuhan dalam membentuk karakter yang baik. Berbicara tentang sanksi, sanksi di klasifikasikan berdasarkan tingkat pelanggarannya, ini disesuaikan dengan dokumen tata tertib di MAN Negeri 1 Mandailing Natal.

Tabel 2.1 Klasifikasi Sanksi Pelanggaran

No.	Tingkat	Contoh Pelanggaran	Sanksi	Keterangan
1.	Ringan	Terlambat, alfa, bolos 1jam pembelajaran	Peringatan	5 s/d 10 point

2.	Sedang	Membuat tato asli, bolos sholat berjamaah, memakai baju dalam berwarna	Panggilan orang tua/surat perjanjian bermaterai	15 s/d 80 point
3.	Berat	Mencuri, berjudi, melawan guru/staf madrasah	Scorsing/dikeluarkan dari madrasah	81s/d 100 point

Keberhasilan penerapan tata tertib dapat dilihat dari meningkatnya sikap disiplin peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan madrasah. Peserta didik yang terbiasa mematuhi tata tertib cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi, mampu mengatur waktu dengan baik, menghargai aturan, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Menurut Pratiwi & Bektiningsih (2025), menyatakan bahwa tata tertib tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan sikap patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya tata tertib, peserta didik memperoleh batasan yang jelas mengenai hak, kewajiban, dan tanggung jawabnya selama berada di lingkungan sekolah. Selain itu, tata tertib yang diterapkan secara konsisten juga dapat meminimalkan berbagai bentuk pelanggaran, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan meningkatkan kualitas interaksi sosial di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, tata tertib merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang tidak hanya berfungsi menjaga ketertiban, tetapi juga berperan sebagai instrumen pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, tata tertib memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang diajarkan dalam ajaran Islam. Kepatuhan terhadap aturan yang baik merupakan bentuk implementasi dari sikap taat, amanah, dan disiplin yang menjadi bagian dari karakter seorang muslim. Oleh karena itu, penerapan tata tertib di madrasah tidak hanya bertujuan menciptakan ketertiban administratif, tetapi juga menjadi

sarana pembinaan moral dan spiritual peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tata tertib menjadi salah satu instrumen strategis dalam membentuk peserta didik yang disiplin, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan, serta aturan yang berlaku.

3. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur perilaku agar sesuai dengan aturan, norma, dan nilai yang berlaku dalam lingkungan tertentu. Menurut Muhayanah et al. (2023), disiplin merupakan sikap yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku sehingga mampu mengarahkan individu untuk bertindak secara teratur, bertanggung jawab, dan konsisten dalam melaksanakan kewajibannya.

Dalam konteks pendidikan, disiplin merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya kepatuhan peserta didik terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah atau madrasah. Susanto (2024), menjelaskan bahwa disiplin dalam pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan sekolah, tetapi juga sebagai proses pembentukan kesadaran diri peserta didik untuk berperilaku positif dan bertanggung jawab. Disiplin yang dibangun melalui pendekatan positif akan membantu peserta didik memahami makna aturan sebagai sarana pembinaan karakter, bukan sekadar alat pengendalian perilaku. Dengan demikian, disiplin menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter yang dikembangkan di lembaga pendidikan.

Disiplin juga dapat dipahami sebagai proses pembinaan yang bertujuan membentuk perilaku individu agar mampu bertindak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Harjanty & Mujtahidin (2022), mengemukakan bahwa disiplin merupakan nilai perilaku yang mengajarkan

individu untuk memahami mana yang baik dan mana yang kurang baik melalui proses pembiasaan dan pendidikan. Disiplin berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang membantu seseorang mengembangkan sikap patuh, tertib, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, disiplin memiliki fungsi yang sangat strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Melalui sikap disiplin, peserta didik akan terbiasa mengatur waktu dengan baik, memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, menghargai aturan yang berlaku, serta mampu mengendalikan perilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Fatmawati & Darmiyanti (2022), menyatakan bahwa disiplin merupakan kebiasaan positif yang harus dimiliki setiap peserta didik karena dapat membantu mereka menjalankan aktivitas belajar secara teratur, terarah, dan berkesinambungan. Melalui disiplin, peserta didik akan lebih mudah mengembangkan kemampuan mengelola waktu, menaati aturan, serta mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, disiplin merupakan bagian dari akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Nilai disiplin tercermin dalam berbagai ajaran Islam yang menekankan pentingnya ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan kewajiban. Misalnya, pelaksanaan ibadah salat yang memiliki waktu-waktu tertentu mengajarkan umat Islam untuk menghargai waktu dan melaksanakan kewajiban secara teratur. Izati et al. (2023), menjelaskan bahwa disiplin merupakan karakter yang tercermin dalam kepatuhan peserta didik terhadap berbagai aturan dan pedoman perilaku yang berlaku di lingkungan pendidikan. Karakter disiplin dibentuk melalui pembiasaan, pengawasan, keteladanan, dan evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, pembentukan sikap disiplin di madrasah tidak hanya bertujuan untuk menciptakan ketertiban, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter Islami yang dapat membentuk peserta didik menjadi

pribadi yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa disiplin merupakan sikap dan perilaku patuh terhadap aturan, norma, dan ketentuan yang berlaku yang diwujudkan melalui kesadaran diri, tanggung jawab, serta pengendalian perilaku secara konsisten. Dalam lingkungan pendidikan, disiplin menjadi salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena mampu mendukung terciptanya suasana belajar yang tertib, meningkatkan tanggung jawab, serta membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

b. Macam-macam Disiplin

Disiplin merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap aturan, norma, dan ketentuan yang berlaku. Dalam dunia pendidikan, disiplin menjadi salah satu aspek penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik karena berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan karakter.

Putri et al. (2023), menjelaskan bahwa disiplin peserta didik dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu disiplin kehadiran, disiplin belajar, disiplin perilaku, dan disiplin dalam melaksanakan tanggung jawab. Disiplin kehadiran berkaitan dengan ketepatan waktu datang ke sekolah dan mengikuti seluruh kegiatan pendidikan. Disiplin belajar ditunjukkan melalui keteraturan dalam belajar, mengerjakan tugas, serta mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, disiplin perilaku mencerminkan kepatuhan terhadap norma dan tata tertib sekolah, sedangkan disiplin tanggung jawab terlihat dari kesediaan peserta didik melaksanakan kewajiban yang diberikan oleh sekolah. Keempat bentuk disiplin tersebut merupakan indikator penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang berkualitas. Oleh karena itu, disiplin dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa macam berdasarkan ruang lingkup dan objek yang diatur.

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu merupakan sikap patuh dan taat dalam memanfaatkan waktu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Handayani (2022), menjelaskan bahwa disiplin waktu mengajarkan peserta didik untuk menghargai waktu dan memanfaatkan kesempatan secara optimal. Disiplin belajar membantu peserta didik mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Disiplin tata tertib menciptakan suasana sekolah yang tertib dan kondusif, sedangkan disiplin perilaku membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembinaan disiplin harus dilakukan secara berkesinambungan melalui kerja sama antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dalam lingkungan madrasah, disiplin waktu dapat terlihat dari ketepatan peserta didik hadir di sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal, mengumpulkan tugas tepat waktu, serta mematuhi jadwal kegiatan yang telah ditentukan. Disiplin waktu sangat penting karena dapat membentuk sikap tanggung jawab, keteraturan, dan produktivitas dalam kehidupan peserta didik. Seseorang yang memiliki disiplin waktu yang baik cenderung mampu mengatur aktivitasnya secara efektif dan terhindar dari kebiasaan menunda pekerjaan.

2) Disiplin Peraturan

Disiplin peraturan adalah kepatuhan terhadap berbagai aturan dan ketentuan yang berlaku dalam suatu organisasi atau lingkungan tertentu. Dalam konteks pendidikan, disiplin peraturan berkaitan dengan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib madrasah yang telah ditetapkan. Menurut Septiani & Suwanto (2024), disiplin peserta didik tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencakup beberapa aspek penting, yaitu disiplin dalam menaati peraturan, disiplin waktu, disiplin sikap, dan disiplin dalam menjalankan kewajiban. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa disiplin

menegakkan aturan, disiplin waktu, dan disiplin sikap merupakan indikator utama yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kedisiplinan peserta didik di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, disiplin tidak dapat dipahami hanya sebagai ketaatan terhadap tata tertib, melainkan sebagai perilaku yang mencerminkan tanggung jawab, keteraturan, dan kesadaran diri dalam menjalankan berbagai aktivitas pendidikan.

3) Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan sikap konsisten dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar. Disiplin ini ditandai dengan adanya kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai, serta memanfaatkan waktu belajar secara efektif. Naufal & Pratikno (2024), menyatakan bahwa disiplin peserta didik dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengendalikan diri dan mematuhi aturan yang telah disepakati bersama. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas, sedangkan disiplin perilaku tercermin dari kemampuan menjaga sikap, etika, dan hubungan sosial yang baik dengan guru maupun teman sebaya. Disiplin belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi akademik karena mendorong peserta didik untuk memiliki kebiasaan belajar yang teratur dan berkelanjutan.

4) Disiplin Berperilaku

Disiplin berperilaku adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan tindakan dan perilakunya sesuai dengan norma, etika, dan nilai-nilai yang berlaku. Dalam lingkungan madrasah, disiplin berperilaku tercermin melalui sikap sopan santun terhadap guru dan teman, menjaga kebersihan lingkungan, menghormati hak orang lain, serta menghindari tindakan yang dapat mengganggu ketertiban. Jauhari et al. (2024), mengemukakan bahwa karakter disiplin merupakan salah

satu nilai dasar yang harus dikembangkan dalam pendidikan karena menjadi fondasi bagi munculnya karakter-karakter positif lainnya. Menurut mereka, bentuk disiplin yang paling sering dijumpai di lingkungan sekolah meliputi disiplin hadir tepat waktu, disiplin dalam mengikuti pembelajaran, disiplin mengenakan atribut sekolah sesuai ketentuan, serta disiplin dalam mematuhi tata tertib yang berlaku. Berbagai bentuk disiplin tersebut memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

5) Disiplin Diri (*Self Discipline*)

Disiplin diri merupakan bentuk disiplin yang berasal dari kesadaran individu tanpa adanya tekanan atau pengawasan dari pihak lain. Disiplin ini muncul karena seseorang memahami pentingnya melakukan sesuatu yang benar dan bermanfaat bagi dirinya. Dalam dunia pendidikan, disiplin diri dapat terlihat ketika peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh meskipun tidak diawasi guru, mematuhi aturan sekolah secara sadar, serta mampu mengendalikan diri dari berbagai perilaku yang merugikan. Menurut Sudadi et al. (2023), disiplin diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan perilakunya berdasarkan kesadaran pribadi tanpa harus selalu diawasi oleh pihak lain.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa disiplin memiliki berbagai bentuk yang saling berkaitan, yaitu disiplin waktu, disiplin peraturan, disiplin belajar, disiplin berperilaku, disiplin diri, dan disiplin sosial. Dalam konteks penelitian mengenai implementasi tata tertib di madrasah, bentuk disiplin yang paling relevan adalah disiplin waktu, disiplin peraturan, dan disiplin berperilaku karena ketiga aspek tersebut secara langsung berkaitan dengan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib yang diterapkan di lingkungan madrasah. Dengan adanya disiplin yang baik, peserta didik diharapkan mampu

mengembangkan karakter positif, meningkatkan tanggung jawab, serta mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang tertib dan kondusif.

4. Kedisiplinan dan Tata Tertib

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai landasan bagi terbentuknya karakter, kepribadian, dan tanggung jawab peserta didik. Disiplin dapat dimaknai sebagai sikap patuh dan taat terhadap aturan, norma, serta ketentuan yang berlaku dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah, tetapi juga mencerminkan kemampuan peserta didik dalam mengendalikan diri, menghargai waktu, melaksanakan kewajiban, serta bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, kedisiplinan menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki kesiapan menghadapi kehidupan bermasyarakat.

Di lingkungan madrasah, kedisiplinan memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, aman, nyaman, dan kondusif. Peserta didik yang memiliki tingkat disiplin yang baik cenderung lebih mudah mengikuti proses pembelajaran, menghargai guru dan teman, serta mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan penuh tanggung jawab. Sebaliknya, rendahnya tingkat kedisiplinan dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterlambatan masuk kelas, ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas, kurangnya perhatian terhadap pembelajaran, serta munculnya perilaku yang menyimpang dari norma dan aturan yang berlaku. Fawaid (2017), mengungkapkan bahwa dampak dari pengimplementasian tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa adalah siswa menjadi terbiasa disiplin waktu untuk datang tepat waktu ke sekolah.

Salah satu instrumen yang digunakan untuk menanamkan dan membentuk sikap disiplin peserta didik adalah tata tertib. Tata tertib merupakan seperangkat aturan, ketentuan, dan pedoman yang dibuat oleh lembaga

pendidikan untuk mengatur perilaku seluruh warga sekolah, khususnya peserta didik, agar tercipta ketertiban dan keteraturan dalam penyelenggaraan pendidikan. Tata tertib disusun berdasarkan nilai-nilai pendidikan, norma sosial, serta tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan. Dengan adanya tata tertib, peserta didik memiliki pedoman yang jelas mengenai hak, kewajiban, larangan, serta konsekuensi yang harus diterima apabila melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Dalam praktiknya, tata tertib madrasah biasanya mencakup berbagai aspek kehidupan peserta didik, seperti tata tertib kehadiran, tata tertib berpakaian, tata tertib pelaksanaan ibadah, tata tertib kegiatan belajar mengajar, tata tertib penggunaan fasilitas madrasah, serta tata tertib dalam berinteraksi dengan guru, tenaga kependidikan, dan sesama peserta didik. Nurjannah et al. (2018), menyatakan bahwa penerapan tata tertib dalam pembinaan kedisiplinan yaitu berkaitan dengan proses penerapan tata tertib di sekolah, kewajiban-kewajiban yang diterapkan di sekolah, hak-hak selama menjadi siswa, larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan oleh siswa, dan sanksi yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku di lingkungan madrasah.

Kedisiplinan di lingkungan sekolah merupakan sistem yang saling terikat. Setiap elemen memiliki peran dan tanggung jawab spesifik untuk menciptakan budaya sekolah yang tertib, kondusif, dan produktif. Halimah (2024), menjelaskan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa tidak hanya dilakukan melalui pemberian aturan, tetapi melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh warga sekolah. Dalam penelitiannya, guru berperan melalui penyusunan aturan, pemberian motivasi dan keteladanan, pemberian penghargaan maupun konsekuensi, serta evaluasi bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membentuk kedisiplinan siswa dalam aspek tempat, waktu, dan kepatuhan terhadap aturan.

Berikut adalah pembagian peran dan indikator kedisiplinan untuk masing-masing pihak:

- i. Kepala Sekolah. Sebagai pemimpin dan pembuat kebijakan (role model utama). Agustina (2018), menemukan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan berkembangnya budaya sekolah. Salah satu karakter kepemimpinan yang ditemukan adalah memberikan keteladanan, sedangkan budaya sekolah yang berkembang antara lain disiplin, menghargai waktu, tanggung jawab, saling menghormati, kerja sama, dan profesionalitas. Bentuk Kedisiplinan; hadir paling awal dan konsisten dalam memimpin kegiatan sekolah (misal: apel/upacara), menjalankan operasional sekolah sesuai aturan dan regulasi yang berlaku, mengambil tindakan tegas dan adil terhadap pelanggaran oleh staf maupun siswa tanpa pandang pilih, rutin melakukan evaluasi dan supervisi terhadap kinerja seluruh jajaran sekolah.
- ii. Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) Kesiswaan. Sebagai eksekutor dan pengawas aturan kesiswaan. Menurut Nurreni et al. (2021), meneliti kedisiplinan siswa berdasarkan ketaatan terhadap tata tertib sekolah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sekolah menerapkan sistem poin, sosialisasi tata tertib, serta pemberian sanksi terhadap pelanggaran, sementara rendahnya tingkat pelanggaran menunjukkan bahwa siswa relatif mampu memahami dan menerapkan disiplin sekolah. Bentuk Kedisiplinan; mengawasi dan menegakkan Tata Tertib Sekolah secara konsisten setiap hari, merancang dan menjalankan sistem poin/pelanggaran kesiswaan secara transparan, menindaklanjuti kasus pelanggaran siswa secara cepat dan terukur, memastikan kegiatan ekstrakurikuler dan penegakan karakter berjalan sesuai jadwal.
- iii. Guru Bimbingan dan Konseling (BK). Sebagai pembina, pendamping, dan pemecah masalah siswa. Musyirifin (2016), menjelaskan bahwa dalam penanganan siswa yang mengalami masalah, guru BK memiliki posisi penting sebagai pembimbing dan fasilitator dalam memberikan tindak lanjut terhadap permasalahan siswa. Penanganan tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi dilakukan melalui kerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Informasi mengenai kondisi siswa dapat

disampaikan kepada guru BK, kemudian guru BK melakukan pendampingan dan membantu menentukan tindak lanjut yang sesuai. Bentuk Kedisiplinan; disiplin merawat serta memperbarui data rekam jejak perilaku dan perkembangan siswa, tepat waktu dalam menangani rujukan kasus siswa dari guru mata pelajaran/walikelas, menjaga kerahasiaan data pribadi siswa dan menjalankan prosedur konseling secara profesional, rutin berkoordinasi dengan orang tua siswa yang membutuhkan penanganan khusus.

- iv. Guru Mata Pelajaran. Sebagai pengelola kelas dan teladan akademis. Menurut Pamuji & Prasojo (2013), menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya sekolah secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan kedisiplinan siswa. Peneliti juga menekankan bahwa kepala sekolah, guru, dan budaya sekolah memiliki andil dalam pembentukan perilaku disiplin siswa. Bentuk Kedisiplinan; hadir dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu sesuai jadwal, menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP/Modul Ajar, media, dan rubrik penilaian) sebelum masuk kelas, konsisten menertibkan kehadiran, kerapian, dan kebersihan kelas di awal pembelajaran, adil dan tepat waktu dalam memeriksa serta memberikan umpan balik tugas siswa.
- v. Tenaga Tata Usaha (TU). Sebagai penunjang administrasi dan layanan teknis. Dewi et al. (2023), menjelaskan bahwa tenaga tata usaha memiliki posisi penting dalam mendukung penyelenggaraan layanan pendidikan di sekolah. Tata usaha tidak hanya berhubungan dengan pekerjaan administratif, tetapi juga menjadi bagian yang menunjang kelancaran pengelolaan sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan tugas TU membutuhkan ketelitian, keteraturan, tanggung jawab, dan kedisiplinan agar pelayanan administrasi kepada guru, siswa, maupun orang tua dapat berlangsung secara efektif. Bentuk Kedisiplinan; tepat waktu dalam melayani kebutuhan administrasi guru, siswa, dan orang tua, disiplin mengelola data sekolah, arsip, dan surat-menyurat agar

selalu up-to-date, menjaga ketertiban dan kerapian fasilitas kantor serta area administrasi, patuh pada jam kerja dan jadwal pelayanan publik sekolah.

- vi. Siswa. Sebagai subjek pembelajaran dan penerapan karakter. Audina et al. (2021), memandang disiplin sebagai proses yang membantu peserta didik membangun pengendalian diri. Dalam konteks sekolah, disiplin tidak semata-mata berarti mengikuti perintah, tetapi berkembang menjadi kesadaran siswa untuk mengendalikan perilakunya sesuai dengan aturan yang berlaku. Bentuk Kedisiplinan; datang ke sekolah sebelum bel masuk dan patuh pada aturan kehadiran/perizinan, menggunakan seragam sekolah lengkap dan rapi sesuai ketentuan hari, mengumpulkan tugas-tugas belajar tepat waktu, menjaga ketertiban di kelas, menghormati guru/staf, dan merawat fasilitas sekolah.

Kedisiplinan dan tata tertib memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Tata tertib berfungsi sebagai pedoman atau standar perilaku yang harus dipatuhi, sedangkan kedisiplinan merupakan wujud nyata dari kepatuhan terhadap aturan tersebut. Semakin efektif pelaksanaan tata tertib, maka semakin besar peluang terbentuknya sikap disiplin pada peserta didik. Namun demikian, keberhasilan pembentukan disiplin tidak hanya bergantung pada keberadaan tata tertib, melainkan juga dipengaruhi oleh proses implementasi yang dilakukan oleh pihak madrasah. Tata tertib yang disosialisasikan dengan baik, diterapkan secara konsisten, disertai keteladanan dari guru, serta didukung oleh sistem pembinaan yang berkelanjutan akan lebih efektif dalam membentuk budaya disiplin di lingkungan pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kedisiplinan merupakan bagian dari akhlak mulia yang harus ditanamkan sejak dini. Islam mengajarkan pentingnya mematuhi aturan, menghargai waktu, melaksanakan amanah, serta bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam berbagai ajaran Islam yang menekankan keteraturan dan ketertiban dalam kehidupan sehari-hari, seperti pelaksanaan salat pada waktu yang telah ditentukan, kepatuhan terhadap syariat, serta komitmen dalam menjalankan kewajiban.

Keberhasilan pembentukan kedisiplinan melalui tata tertib memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan peserta didik itu sendiri. Kepala madrasah berperan dalam merumuskan kebijakan dan mengawasi pelaksanaan tata tertib, guru berperan sebagai teladan sekaligus pembina, sedangkan orang tua berfungsi memperkuat pembiasaan disiplin di lingkungan keluarga. Kolaborasi yang baik antara seluruh pihak tersebut akan menciptakan budaya disiplin yang kuat dan berkelanjutan. Dengan demikian, tata tertib tidak hanya menjadi seperangkat aturan tertulis, tetapi juga menjadi instrumen pendidikan yang efektif dalam membentuk peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional maupun pendidikan Islam.

6. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam menyusun penelitian ini, penting untuk mengkaji dan memahami berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diangkat. Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya tidak hanya memberikan landasan teoritis yang kuat, tetapi juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*) yang belum banyak dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, berikut ini disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat memperkuat kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu Relevan

N o	Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Permata sari et al. (2023)	Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Penguatan Pendidikan	Kualitatif	Implementasi tata tertib yang dilakukan secara konsisten mampu memperkuat karakter disiplin	Sama-sama membahas tata tertib dan disiplin peserta didik.	Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi tata tertib dalam penguatan karakter disiplin, sedangkan

		Karakter Disiplin Peserta Didik		peserta didik melalui pembiasaan dan pengawasan yang berkelanjutan.		penelitian ini berfokus pada peran manajemen dalam implementasi tata tertib.
2	Khoiroh et al. (2022)	Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Budi Mulia Pakisaji Malang	Kualitatif Deskriptif	Tata tertib sekolah mampu membentuk karakter disiplin melalui sosialisasi aturan, pembiasaan, keteladanan, dan evaluasi.	Sama-sama mengkaji hubungan tata tertib dan disiplin peserta didik.	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada pembentukan karakter disiplin, sedangkan penelitian ini mengkaji fungsi manajemen dalam implementasi tata tertib.
3	Salata et al. (2024)	Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Tata Tertib Sekolah	Kualitatif	Tata tertib sekolah berperan penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan dan pengawasan yang konsisten.	Sama-sama mengkaji tata tertib dan disiplin peserta didik.	Penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan karakter disiplin, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran manajemen dalam implementasi tata tertib.

4	Lestari & Yulyani (2022)	Memben- tuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Impleme- ntasi Tata Tertib Sekolah	Kualitati f	Implementa- si tata tertib dapat meningkatk- an kepatuhan dan sikap disiplin siswa apabila didukung oleh seluruh warga sekolah.	Sama- sama membah- as impleme- ntasi tata tertib dan disiplin siswa.	Penelitian terdahulu mengkaji implementasi tata tertib secara umum, sedangkan penelitian ini mengkaji peran manajemen madrasah dalam implementasi tata tertib.
5	Ritonga et al. (2021)	Fungsi Manajem- en Pendidik- an Islam dalam Pengelol- aan Lembaga Pendidik- an	Studi Kepusta- kaan	Fungsi manajemen pendidikan Islam yang meliputi perencanaan , pengorganis- asian, pelaksanaan , dan pengawasan sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan.	Sama- sama membah- as fungsi manajem- en pendidik- an.	Penelitian terdahulu bersifat konseptual, sedangkan penelitian ini mengimplemen- tasikan fungsi manajemen pada tata tertib madrasah untuk meningkatkan disiplin peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada implementasi tata tertib sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik atau pada aspek manajemen kesiswaan secara umum. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang berperan dalam implementasi tata tertib untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik di madrasah masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan memfokuskan analisis pada peran manajemen dalam implementasi tata tertib di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal sebagai upaya meningkatkan sikap disiplin peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Subakti et al. (2023), penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji dan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data yang dilakukan pada kondisi yang alami atau sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Senada dengan pendapat tersebut, Ratnaningtyas et al. (2022), juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, komunikasi terbuka, serta interaksi langsung dengan informan atau partisipan penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya berupaya mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi, tetapi juga memahami makna, alasan, serta berbagai faktor yang melatarbelakangi perilaku, tindakan, dan peristiwa yang menjadi fokus penelitian. menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami berbagai fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data pada kondisi alamiah.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai berbagai aktivitas manajemen yang berkaitan dengan implementasi tata tertib di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat antarvariabel, melainkan untuk mengungkap dan menjelaskan fenomena yang terjadi secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari informan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal yang beralamat di Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian antara fokus penelitian dengan kondisi yang ada di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran manajemen dalam implementasi tata tertib madrasah, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta kontribusinya dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik. Dengan demikian, MAN 1 Mandailing Natal dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk memperoleh data dan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun rincian dan rencana waktu penelitian ini dipaparkan di berikut:

[illegible]

C. Sumber Data

Sumber data merupakan segala informasi yang diperoleh peneliti untuk menjawab fokus dan rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian tanpa melalui perantara Husein Umar yang dikutip oleh Utami (2020), menjelaskan bahwa data primer diperoleh dari individu atau responden melalui wawancara maupun pengisian kuesioner. Senada dengan itu, menurut Bungin (2006) dalam Rahmadi (2011), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau dari objek penelitian. Data tersebut dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui interaksi dengan informan atau pengamatan terhadap objek yang diteliti, sehingga informasi yang diperoleh menggambarkan kondisi dan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Dengan demikian, data primer menjadi sumber informasi utama dalam penelitian karena diperoleh langsung dari pihak yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang memiliki informasi dan pengalaman terkait implementasi tata tertib di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal. Informan utama dalam penelitian ini meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, guru, dan peserta didik. Kepala Madrasah dipilih sebagai informan karena memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan dan mengawasi pelaksanaan tata tertib di madrasah. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan menjadi informan karena berperan langsung dalam pembinaan, pengelolaan, dan penegakan tata tertib peserta didik. Guru dipilih karena terlibat dalam pelaksanaan serta pengawasan kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, peserta didik dipilih sebagai informan karena mereka merupakan subjek yang secara langsung mengalami dan melaksanakan tata tertib yang diterapkan oleh madrasah.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sudirjo (2023), data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan yang telah dilakukan oleh pihak lain untuk kepentingan tertentu, kemudian disimpan atau dipublikasikan oleh lembaga maupun instansi yang mengelolanya. Senada dengan pendapat tersebut, Qomaruddin & Sa'diyah (2024), menjelaskan bahwa sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan berasal dari berbagai sumber dokumenter, seperti buku, jurnal ilmiah, arsip, laporan, dokumen resmi, serta hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal, visi dan misi, struktur organisasi, tata tertib peserta didik, program kerja bidang kesiswaan, data kehadiran dan pelanggaran siswa, dokumentasi kegiatan pembinaan disiplin, serta berbagai sumber kepustakaan berupa buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan peran manajemen dalam implementasi tata tertib dan peningkatan sikap disiplin peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ardiansyah et al. (2023), menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan komponen yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid dan relevan. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap teknik pengumpulan data yang tepat menjadi hal yang diperlukan agar peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan standar penelitian yang telah ditentukan. Selanjutnya, Putri & Murhayati (2025), mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan serangkaian metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi secara mendalam mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam menentukan dan memilih metode pengumpulan data, peneliti perlu mempertimbangkan serta menyesuaikan dengan model pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Langkah ini bertujuan untuk menjamin adanya kesesuaian antara teknik pengumpulan data dengan pendekatan penelitian yang diterapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Melalui teknik observasi, peneliti mengamati secara langsung kondisi lingkungan madrasah, pelaksanaan tata tertib oleh peserta didik, bentuk pengawasan yang dilakukan pihak madrasah, serta berbagai aktivitas yang menunjukkan peran manajemen dalam menegakkan tata tertib. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat tingkat kedisiplinan peserta didik dalam aspek kehadiran, kerapian berpakaian, kepatuhan terhadap aturan madrasah, serta perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi dicatat secara sistematis dalam catatan lapangan sebagai bahan analisis penelitian.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yang dianggap memiliki informasi relevan terkait penelitian, yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, guru, wali kelas, dan peserta didik. Melalui wawancara tersebut, peneliti berupaya memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tata tertib yang dilakukan oleh pihak madrasah. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi tata tertib serta dampaknya terhadap peningkatan sikap disiplin peserta didik.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan meliputi profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal, struktur organisasi madrasah, data guru dan peserta didik, buku tata tertib madrasah, program kerja bidang kesiswaan, laporan pelanggaran peserta didik, notulen rapat terkait tata tertib, foto kegiatan pembinaan disiplin, serta berbagai dokumen lain yang mendukung

pelaksanaan penelitian. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yang umum diterapkan dalam penelitian kualitatif. Teknik-teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kenyataan di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Ada beberapa teknik keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti untuk menjamin data yang diperoleh benar dan fakta di lapangan, sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan perbandingan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru, dan peserta didik. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila data yang diperoleh dari berbagai teknik tersebut menunjukkan hasil yang sama, maka data tersebut dianggap memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

3. Triangulasi Waktu

Peneliti pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diberikan oleh informan serta menghindari data yang bersifat sementara atau situasional.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), dalam Fiantika et al. (2022), analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara interaktif dan berkesinambungan melalui tiga komponen utama,

yaitu kondensasi data/reduksi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Ketiga komponen tersebut dilakukan secara simultan selama proses penelitian untuk mengorganisasi data, menyajikan informasi secara sistematis, serta memperoleh dan memastikan keabsahan kesimpulan penelitian. Adapun ketiga komponen analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran manajemen dalam implementasi tata tertib untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang penting dirangkum dan dikategorikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tata tertib.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, tabel, maupun bagan yang menggambarkan hasil penelitian secara terstruktur. Penyajian data dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peran manajemen dalam implementasi tata tertib serta upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik. Melalui penyajian data yang sistematis, peneliti dapat memahami hubungan antar data dan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan data yang telah direduksi dan disajikan untuk menemukan makna, pola, hubungan, serta jawaban atas fokus penelitian. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didasarkan pada data yang valid dan mampu menjawab rumusan masalah mengenai peran manajemen dalam implementasi tata tertib untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Temuan Umum

Pada bagian ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan dari teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan dengan Peran Manajemen dalam Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal yang beralamat di Jl. Medan Padang KM. 7 Dalam Lidang, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal, Prov. Sumatera Utara.

Temuan umum dalam penelitian ini selanjutnya disajikan berdasarkan beberapa aspek utama, yaitu gambaran umum lokasi penelitian, visi dan misi MAN 1 Mandailing Natal, data guru, data peserta didik, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi MAN 1 Mandailing Natal.

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MAN 1 Mandailing Natal terletak di Jalan Medan Padang Km.7 dari pusat kota Panyabungan, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mandailing Natal adalah salah satu di antara beberapa madrasah menengah tingkat atas yang ada di Panyabungan sebagai ibu kota Kabupaten Mandailing Natal dan MAN 1 Mandailing Natal merupakan satu-satunya madrasah menengah tingkat atas yang berciri khas Agama di Panyabungan yang pengelolaannya di bawah naungan Kementerian Agama.

Dalam sejarah perkembangannya, MAN 1 Mandailing Natal telah mengalami beberapa perubahan/perbaikan dan modifikasi baik status kelembagaan ataupun sarana Madrasah berupa bangunan fisik dan bangunan lainnya. Lembaga ini tidak hanya diserahkan untuk menguasai ilmu pengetahuan umum dan teknologi, namun diharapkan padat memahami Ilmu Pengetahuan Agama agar siswanya nanti punya kualitas tinggi yang mampu

bersaing dengan siswa Madrasah lainnya serta memiliki akhlakul karimah.

Pada tahun 1993 sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, berbagai pihak menginginkan agar Darul Hikmah berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri, dengan berbagai kelengkapan berkas, termasuk persetujuan pengurus yayasan, surat keterangan dari pihak terkait ditambah data pendukung dan rekomendasi Bupati Tapanuli Selatan Drs. Taharuddin Siregar, rekomendasi Kepala Kandepag Tapanuli Selatan Drs. Saridin Siregar Yayasan Darul Hikmah diusulkan menjadi Negeri dengan surat Kadenpag Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor: Mb.9/PP.03.1/1091/1993 tanggal 13 Nopember 1993.

Pada Tahun 1995 terbit surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 515 A tanggal 25 November 1995 tentang peralihan status Madrasah Aliyah Yayasan Darul Hikmah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Panyabungan yang dipimpin oleh seorang kepala Madrasah, Kaur TU, Bendahara dan beberapa guru PNS dan selebihnya guru honor. MAN 1 Panyabungan ternyata mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat luas khususnya di Kabupaten Mandailing Natal, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pendaftaran calon siswa baru dari tahun ke tahun, sampai saat ini tahun pelajaran 2016-2017 MAN Panyabungan telah mencapai siswa sejumlah 1117 siswa itu pun karena adanya pembatasan jumlah siswa baru yang disesuaikan dengan daya tampung yang hanya mampu menampung 350 siswa tiap tahunnya.

Pembatasan jumlah ini dimulai sejak awal tahun pelajaran 2011-2012. Sejak tahun 1996 sampai sekarang ini MAN 1 Mandailing Natal telah banyak menamatkan siswa dan para alumninya telah banyak diterima di Perguruan Tinggi Negeri bahkan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, terbukti dari awal tahun pelajaran 2012/2013 lulusan MAN 1 Mandailing Natal telah berhasil sebanyak

168 orang masuk di perguruan Tinggi Negeri melalui jalur undangan, jumlah ini menyebar di perguruan tinggi negeri lainnya di seluruh Indonesia.

Tabel 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nama	MAN 1 Mandailing Natal
NPSN	10264859
No. Izin Operasional	Tahun 1995
Alamat	Jl. Medan Padang KM.7 Dalam Lidang
Kode Pos	22912
Desa/Kelurahan	Parbangunan
Kecamatan/Kota	Kec. Panyabungan Kota
Kabupaten/Kota	Kab. Mandailing Natal
Provinsi/Luar Negeri	Sumatera Utara
Status Madrasah	Negeri
NSM	11112130001
NPSM	10264859
Akreditasi	A
Jenjang Pendidikan	MA
Luas Tanah	11.367 m ²
Luas Bangunan	790 m ²

Sumber: Arsip MAN 1 Mandailing Natal

b. Visi dan Misi MAN 1 Mandailing Natal

Adapun visi dan juga misi dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal dapat dilihat sebagai berikut:

Visi MAN 1 Mandailing Natal

Visi dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal adalah: “Terwujudnya siswa/i yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan dan teknologi”

Indikator visinya:

- 1) Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Mampu berfikir aktif, kreatif, dan terampil memecahkan masalah.
- 3) Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.

- 4) Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen.
- 5) Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

Misi MAN 1 Mandailing Natal

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di MAN 1 Mandailing Natal terurai sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan prestasi akademik lulus.
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia.
- 3) Meningkatkan kemampuan memiliki life skill di bidang tata boga, bidang keterampilan lainnya, berbahasa dan komputer.
- 4) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler akademik.
- 5) Menumbuhkan minat baca.



Sumber: Arsip MAN 1 Mandailing Natal

Gambar 4.1 Visi dan Misi MAN 1 Mandailing Natal

c. Struktur Organisasi MAN 1 Mandailing Natal

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti diperoleh suatu hasil mengenai struktur organisasi di MAN 1 Mandailing Natal. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, setiap unsur dalam madrasah dapat mengetahui kedudukan dan tugasnya masing-masing sehingga pelaksanaan program kerja dapat berjalan secara lebih terarah, terkoordinasi, dan efektif.

STRUKTUR ORGANISASI MAN 1 MANDAILING NATAL
TAHUN AJARAN 20...../ 20.....

KEPALA MADRASAH
H. SAMBIAN, S.Ag., M.M.
NIP. 197206151997032001

KETUA KOMITE

ANALIS KEUANGAN
ZAKIAH WULU LILIAN, S.Pd.
NIP. 197307132005072005

KEPALA TATA USAHA
REZA HADYAT, S.Pd.
NIP. 199107102019031000

OPERATOR PENGENDALIAN POKOKAN TUGAS

OPERATOR DATA PENDAFTARAN

KEMAHKAMA PENGENDALIAN

OPERATOR PENGENDALIAN

PETUGAS KEBERSIHAN

PETUGAS KEAMANAN

WAKA KEHUMASAN
ZAINUDDIN HAS, S.Pd.
NIP. 19770712201111002

WAKA KURIKULUM
MARWAN SYAH, S.Pd.I.
NIP. 197009292006041010

WAKA KESISWAAN
ZURAIQAH HASBIAN, S.Pd.
NIP. 197304102007102006

WAKA SARPRAS
ABD. HAKIM, S.Pd.
NIP. 197303152005071005

KOORDINATOR AKADEMIK
ZURAIQAH HASBIAN, S.Pd.
NIP. 197304102007102006

KOORDINATOR HUMAS
DOLI PURWAN SYAH, S.Pd.
NIP. 198905262019031007

KOORDINATOR KESISWAAN
NURHASANAH NST, S.Pd.I.
NIP. 1978072420107012003

KOORDINATOR SARPRAS
M. ANDRE SYAHARA, S.Pd.
NIP. 199605232019031003

WALI KELAS

GURU

BIMBINGAN KONSELING

SISWA / SISWI

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi MAN 1 Mandailing Natal

Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, diharapkan setiap personel dapat memahami tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya sehingga koordinasi dalam pelaksanaan program madrasah dapat berjalan dengan baik. Struktur ini juga menjadi dasar dalam menciptakan kerja sama yang efektif antarpersonalia demi mendukung tercapainya tujuan pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Mandailing Natal.

d. Data Guru MAN 1 Mandailing Natal

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Mandailing Natal, diperoleh data tenaga pendidik terdiri atas 97 orang. Tenaga pendidik tersebut dikelompokkan berdasarkan status kepegawaianya, yaitu Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), dan Guru Honorer. Data tenaga pendidik MAN 1 Mandailing Natal dapat diperhatikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik MAN 1 Mandailing Natal

No.	NAMA GURU TENAGA PENDIDIK		
A	Guru PNS		
1	Hj. Salbiah, S. Ag., M.M	24	Nurhasanah Nasution, S.Pd.I.
2	Marwansyah, S.Pd.I	25	Irma Rosanni, S.Ag
3	Zuraidah Hasibuan, S.Pd	26	Nuraminah. S.Pd
4	Zainuddin Hasibuan, S.Pd.I	27	Nizhomiah, S.Pd.I
5	Abd. Hakim S. Pd	28	Hj. Ida Warni S.Pd.I
6	Dra. Nuramali Nasution	29	Nurasiah Nasution, S.Pd.I
7	Dra. Hotna Dewi	30	Muhammad Idham Daulay S.Pd
8	Delima Sari, S.Ag	31	Zulkaedah, S.Pd
9	Suhardi, S.Pd	32	Wahyu Alim, S.Pd
10	Ratna Sari Dewi, S.Pd.	33	Lely Safitri Ritonga, S.Pd
11	Wilda Hapni Rangkuti, S.Pd.	34	Dolli Purwansyah Siregar S.Pd
12	Mardiana Pulungan, S.S	35	Muhammad Supriadi Siregar, S.Pd
13	Nurhannum, S.Pd	36	Sarpan Situmeang S.Pd.I
14	Asmidah, S.Ag	37	Khairina Fitri S.Si.
15	Hj. Halimatusakdiah, S Ag, M.Pd.I	38	Lisma Aida Lubis S.Pd.I
16	Lili Susanti Nasution, S.Pd.I., M.Pd.	39	Muhammad Andre Syahbana Siregar S.Pd
17	Seri Wardina, S.Pd	40	Enniara. S.Pd.I
18	Lisda Asmidar, S.Pd.I	41	Zubaidah Pulungan S.Pd
19	Samsiah Hasibuan, S.Pd	42	Khoirul Ikhsan Pane, S.Pd.
20	Nurhidayah Nasution, S.Pd	43	Siti Aminah S.Pd
21	Rapeah Nur Lubis, S.Pd.I	44	Purnama Hayati S.Pd
22	Irmasari, S.Pd	45	Muharman Arsyad S.Pd.I
23	Cinto Riski, S.Pd		
B	Guru PPPK		
1	Ida Sumarti S.Pd.I	20	Afryani Purnama Marpaung, S.Pd

2	Ilfa Aulia, S.Pd	21	Ismail Marzuki, S.Pd
3	Hakimah, S. S	22	Nur Hasanah, S.Pd
4	Afrita Ariani, S.Pd	23	Muhammad Rizky Rangkuti, S.E
5	Abdul Hamid Hasibuan, S.Pd	24	Suhailah Rizqoh, S.Pd.I
6	Aslamiah, S.Pd	25	Nur Jamilah, S.Pd.I
7	Robiatul Adawiah, S.Pd.I	26	Yanti Agusnabert Lubis, S.Sos
8	Nurhadjijah Sari Hanna Harahap, S.Pd	27	Nur Yanti Afgiani Dly, S.Pd
9	Mey Khairani Nasution, S. Pd	28	Eri Gustian
10	Khoirunnisyah, S.Pd	29	Hidayani, S.Pd
11	Mastimah, S.Pd.I	30	Rafidah Lubis, S.Pd
12	Juariah, S.Pd	31	Erida Kartini Rangkuti S.Pd
13	Fitri Handayani, S.I.Q, S.Pd	32	Siti Suwarni, S.Pd
14	Fitria Sari, S.Pd	33	Nurmaliah Pulungan, S.Pd
15	Fathma El Zahra, S.Pd	34	Juna Mardiani Hasibuan, S.Pd
16	Latifah Helmi, S.Pd.I	35	Khairul Mahdi, S.Pd
17	Mariana, S.Pd	36	Aminah Juliati Nasution, S. Pd
18	Maulid, S.Pd.I	37	Winni Pratiwidalmunthe, S. Pd
19	Melliana, S.Pd	38	Melysa Dwi Wahyuni, S. Pd
C Guru Honorer			
1	Robiatul Adawiyah, M.Ag	8	Siti Sarah, S.Pd
2	Nurul Hikmah, S. E	9	Mentari Nurul Azizah, S.Sos
3	Rizki Efendi, S.Kom	10	Rizkina Hakiki, S.Pd
4	Dina Aulia Lubis, S.Pd	11	Emma Sari, S.Pd
5	Saima Putri Hafip, S. P	12	Madina Auliya Rangkuti, S.Pd
6	Lili Purnama, M.E	13	Eka Sri Rahayu, S.Pd
7	Azizah Nur, MA	14	Umar Batubara S.Sn, Gr.

Sumber: Arsip MAN 1 Mandailing Natal

Apabila dilihat secara keseluruhan, komposisi tenaga pendidik di sekolah menunjukkan adanya keberagaman status kepegawaian. Jumlah guru PNS sebanyak 45 orang merupakan kelompok tenaga pendidik dengan jumlah terbanyak, kemudian diikuti oleh guru PPPK sebanyak 38 orang dan guru honorer sebanyak 14 orang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah didukung oleh tenaga pendidik dengan berbagai status kepegawaian yang saling melengkapi.

Selain guru sebagai tenaga pendidik, keberadaan tenaga kependidikan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Berdasarkan data yang

diperoleh, diketahui bahwa jumlah tenaga kependidikan yang terdapat di sekolah sebanyak 14 orang.

Data tenaga kependidikan yang ada di MAN 1 Mandailing Natal dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan MAN 1 Mandailing Natal

NO	NAMA GURU TENAGA KEPENDIDIKAN		
1	Reza Hidayat, S.Pd	8	Sahaji
2	Zakiah Nur Pulungan, S.Pd.I	9	Riska Wahyuni
3	Syarifah Hanum, S.Sos.I	10	Hayatulloh Sofyan Amin Nst
4	Rizka Mulyani Nasution, S.Pd	11	Sandi Bastian
5	Nina Fadilah Lubis, S.Pd	12	Astri Novida Horviani, S.Pd
6	Hasan Lubis	13	Nella Sari, Sd
7	Eri Gustian	14	Fatimah Sari Hamidi MT, S.Pd

Sumber: Arsip MAN 1 Mandailing Natal

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah adalah sebanyak 111 orang. Jumlah tersebut terdiri atas kelompok pendidik dan tenaga kependidikan dengan status serta latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Berikut data status pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 1 Mandailing Natal yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Status Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Mandailing Natal

No.	Status Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah					Jlh
		SMA	DII	DIII	S1	S2	
A	Pendidik						
1	Guru PNS				42	3	45
2	Guru PPPK				38		38
3	Guru Honorer				11	3	14
B	Tenaga Kependidikan						
1	KTU				1		1
2	Staff TU	2			6		8
3	Analisis Keuangan				1		1
3	Satpam	2			2		4
Jumlah Personal							111

Sumber: Arsip MAN 1 Mandailing Natal

Jika dilihat secara keseluruhan, jumlah tenaga pendidik di sekolah mencapai 97 orang, yang terdiri atas 45 guru PNS, 38 guru PPPK, dan 14 guru honorer. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar sumber daya

manusia di sekolah berada pada kelompok pendidik. Selain itu, berdasarkan kualifikasi pendidikannya, mayoritas guru telah menempuh pendidikan jenjang S1, sedangkan beberapa guru telah mencapai jenjang S2. Hal tersebut menggambarkan bahwa sekolah didukung oleh tenaga pendidik yang secara umum memiliki latar belakang pendidikan yang memadai untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Sementara itu, pada kelompok tenaga kependidikan terdapat beberapa bagian penting yang mendukung operasional sekolah. Bagian tersebut meliputi Kepala Tata Usaha (KTU) sebanyak 1 orang, staf Tata Usaha sebanyak 8 orang, analis keuangan sebanyak 1 orang, dan satpam sebanyak 4 orang. Dengan demikian, tenaga kependidikan memiliki peran yang beragam sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Berdasarkan kualifikasi pendidikan tenaga kependidikan, terdapat tenaga yang berlatar belakang pendidikan SMA maupun S1. Staf Tata Usaha terdiri atas 2 orang berkualifikasi SMA dan 6 orang berkualifikasi S1. Sementara itu, bagian satpam berjumlah 4 orang yang terdiri atas 2 orang berkualifikasi SMA dan 2 orang berkualifikasi D3. Adapun Kepala Tata Usaha dan analis keuangan masing-masing berjumlah 1 orang dengan kualifikasi pendidikan S1. Kondisi ini menunjukkan bahwa tenaga kependidikan memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan serta jenis pekerjaan yang dijalankan.

Secara keseluruhan, data tersebut memperlihatkan bahwa sekolah memiliki komposisi sumber daya manusia yang cukup lengkap. Sebagian besar personalia memiliki pendidikan pada jenjang S1, sementara sebagian lainnya telah mencapai jenjang S2. Hal ini menunjukkan adanya potensi sumber daya manusia yang baik dalam mendukung pelaksanaan pendidikan. Di sisi lain, tenaga kependidikan dengan kualifikasi SMA dan D3 juga tetap memiliki peran penting dalam menjalankan tugas-tugas operasional sesuai dengan bidang pekerjaannya.

e. Data Peserta Didik MAN 1 Mandailing Natal

Dari hasil observasi yang dilaksanakan di MAN 1 Mandailing Natal terkait data peserta didik, diperoleh bahwa jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2025/2026, dapat diketahui memiliki jumlah yang cukup besar dan tersebar ke dalam 12 lokal atau rombongan belajar, yaitu kelas A sampai dengan kelas L. Data tersebut mencakup jumlah peserta didik pada tiga tingkatan kelas, yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Hal tersebut dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 Data Peserta Didik MAN 1 Mandailing Natal

No	Tahun Ajaran	Lokal	Jumlah Siswa Kelas X	Jumlah Siswa Kelas XI	Jumlah Siswa Kelas XII
1	2025/2026	A	32	31	34
2		B	31	36	34
3		C	36	35	35
4		D	33	32	35
5		E	36	32	34
6		F	35	33	35
7		G	35	32	31
8		H	33	34	33
9		I	30	32	34
10		J	30	33	30
11		K	32	31	30
12		L	31	30	34
		JUMLAH	394	391	399
Total Keseluruhan			1.184		

Sumber: Arsip MAN 1 Mandailing Natal

Secara keseluruhan, jumlah peserta didik di sekolah ini mencapai 1.184 orang. Jumlah tersebut terdiri atas 394 peserta didik kelas X, 391 peserta didik kelas XI, dan 399 peserta didik kelas XII. Jika dilihat dari jumlah tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik pada setiap tingkatan relatif seimbang. Kelas XII memiliki jumlah peserta didik terbanyak, yaitu 399 orang, diikuti oleh kelas X sebanyak 394 orang, sedangkan kelas XI memiliki jumlah peserta didik sebanyak 391 orang.

f. Sarana dan Prasarana MAN 1 Mandailing Natal

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan data sarana dan prasarana MAN 1 Mandailing Natal dapat diketahui bahwa madrasah ini memiliki berbagai fasilitas yang cukup beragam untuk menunjang kegiatan pendidikan. Data sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Mandailing Natal dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 4. 6 Sarana dan Prasarana
MAN 1 Mandailing Natal**

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Ruang	Kategori Ruangan			
			Baik	Rusak	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	36	36			
2	Perpustakaan	1	1			
3	R. Lab PAI	-				
4	R. Lab Biologi	1				
5	R. Lab Fisika	1				
6	R. Lab Kimia	1				
7	R. Lab Komputer	1	1			
8	R. Lab Bahasa	1	1			
9	R. Kepala Madrasah/Wakamad	1	1			
10	R. Guru	1	1			
11	R. Tata Usaha	1	1			
12	R. Bimbingan Konseling	1	1			
13	R. Tempat Ibadah	1	1			
14	R. UKS	1	1			
15	Kamar Mandi Siswa dan Guru	15	15			
16	Gudang	1	1			
17	R. Sirkulasi	1	1			
18	Tempat Olahraga	1	1			
19	R. OSIM	1	1			
20	R. Kegiatan Siswa	-	-			
21	R. Kesenian	1	1			
22	Parkir	1	1			
23	Asrama	8	8			

Sumber: Arsip MAN 1 Mandailing Natal

Secara keseluruhan, kondisi sarana dan prasarana MAN 1 Mandailing Natal dapat dikatakan cukup memadai dalam mendukung pelaksanaan pendidikan. Sebagian besar fasilitas yang tersedia berada

dalam kategori baik, dan berdasarkan data tidak terdapat ruangan yang tercatat dalam kategori rusak, rusak sedang, maupun rusak berat. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas yang dimiliki madrasah secara umum dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan sehari-hari.

Dengan demikian, data tersebut menggambarkan bahwa MAN 1 Mandailing Natal telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, mulai dari fasilitas utama untuk pembelajaran, fasilitas laboratorium, ruang administrasi, fasilitas pelayanan peserta didik, sarana olahraga, hingga asrama. Keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut menjadi salah satu kekuatan dalam mendukung terciptanya proses pendidikan yang efektif.

2. Temuan Khusus

a. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di MAN 1 Mandailing Natal, peneliti memperoleh berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. Dalam memperoleh data tersebut, peneliti melakukan observasi kemudian didukung oleh wawancara secara langsung dengan beberapa informan yang dianggap mengetahui dan terlibat dalam pelaksanaan tata tertib di madrasah, yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Pegawai Tata Usaha, guru BK, guru, dan siswa.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana proses implementasi manajemen tata tertib dilaksanakan, mulai dari penerapan dan pelaksanaan tata tertib, pengawasan dan evaluasi, pendekatan yang digunakan, kondisi kedisiplinan siswa, hingga faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Setiap informan memberikan pandangan berdasarkan tugas, tanggung jawab, pengalaman, dan keterlibatannya masing-masing dalam lingkungan madrasah.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan para informan mengenai Implementasi Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal dapat diuraikan sebagai berikut.

Dalam konteks peningkatan sikap disiplin siswa di MAN 1 Mandailing Natal, perencanaan manajemen tata tertib menjadi dasar dalam menentukan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik selama berada di lingkungan madrasah. Tata tertib yang direncanakan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengaturan terhadap perilaku siswa, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk kebiasaan positif, rasa tanggung jawab, serta sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perencanaan manajemen tata tertib dalam meningkatkan sikap disiplin siswa di MAN 1 Mandailing Natal, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terlibat dalam pelaksanaan tata tertib di madrasah. Adapun hasil wawancara mengenai tahap perencanaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Salbiah (2026), menyatakan bahwa, implementasi tata tertib di madrasah harus diawali dengan penyusunan aturan yang benar-benar jelas dan dapat dipahami oleh seluruh siswa. Dalam menyusun aturan tersebut, tentu perlu mempertimbangkan kondisi dan karakter peserta didik agar tata tertib yang dibuat tidak hanya menjadi aturan tertulis, tetapi benar-benar dapat dilaksanakan. Tata tertib pada dasarnya dibuat sebagai pedoman untuk mengarahkan perilaku siswa agar lebih tertib, bertanggung jawab, dan memiliki sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa penyusunan tata tertib merupakan langkah awal yang penting dalam pelaksanaan manajemen tata tertib di madrasah. Aturan yang dibuat tidak cukup hanya disusun secara formal, tetapi juga harus mempertimbangkan kondisi nyata dan karakteristik siswa. Pandangan tersebut selanjutnya diperkuat oleh pernyataan Ibu Zuraidah yang menekankan pentingnya aturan yang jelas dan realistis.

Zuraidah (2026), menekankan bahwa, menurut beliau dalam menerapkan manajemen tata tertib, hal yang paling utama adalah

madrasah harus terlebih dahulu menyusun tata tertib yang jelas. Aturan yang dibuat juga harus realistis dan disesuaikan dengan kondisi serta karakteristik peserta didik. Jangan sampai tata tertib yang dibuat terlalu sulit untuk dilaksanakan oleh siswa. Dengan adanya aturan yang jelas dan sesuai dengan kondisi siswa, maka mereka akan lebih mudah memahami apa yang menjadi kewajiban, tanggung jawab, serta perilaku yang harus dipatuhi selama berada di lingkungan madrasah.

Pernyataan Zuraidah tersebut menunjukkan bahwa efektivitas tata tertib juga dipengaruhi oleh kesesuaian aturan dengan kemampuan dan kondisi peserta didik. Tata tertib yang terlalu sulit atau tidak sesuai dengan kondisi siswa berpotensi sulit untuk diterapkan secara konsisten. Dengan demikian, aturan perlu dirancang secara realistis agar siswa mampu memahami dan melaksanakannya. Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Bapak Reza selaku Kepala Tata Usaha mengenai fungsi tata tertib sebagai dasar atau pedoman bagi siswa dalam menjalankan aktivitas di madrasah.

Reza (2026), menyampaikan bahwa, menurut beliau tata tertib sangat diperlukan sebagai dasar atau pedoman bagi siswa dalam menjalankan kegiatan di madrasah. Agar dapat diterapkan dengan baik, aturan yang dibuat harus jelas dan sesuai dengan keadaan peserta didik. Dengan adanya aturan yang mudah dipahami dan memungkinkan untuk dilaksanakan, siswa akan mengetahui batasan serta kewajiban yang harus dipatuhi. Hal tersebut tentunya dapat membantu membentuk kebiasaan disiplin di lingkungan madrasah.

Berdasarkan pendapat tersebut, terlihat bahwa tata tertib memiliki fungsi sebagai pedoman yang memberikan batasan sekaligus arahan kepada siswa mengenai perilaku yang diperbolehkan maupun yang harus dihindari. Kejelasan aturan akan membantu siswa memahami kewajiban dan tanggung jawabnya, sehingga secara bertahap dapat membentuk kebiasaan disiplin. Selanjutnya, dari sudut pandang pembinaan siswa, salah satu guru BK Bu Melysa menjelaskan bahwa tata tertib juga memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan pembinaan, khususnya bagi siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan.

Melysa (2026), menjelaskan bahwa menurut beliau, penerapan tata tertib sangat penting dalam membantu membentuk sikap disiplin siswa. Sebelum tata tertib diterapkan, aturan tersebut tentunya harus disusun

dengan jelas dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Hal ini penting karena setiap siswa memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan adanya aturan yang jelas, siswa dapat memahami apa yang menjadi kewajiban mereka dan perilaku apa saja yang harus dihindari selama berada di lingkungan madrasah. Dari sisi BK, tata tertib juga menjadi salah satu pedoman dalam melakukan pembinaan terhadap siswa yang mengalami permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa tata tertib tidak hanya berfungsi sebagai aturan untuk mengatur perilaku siswa, tetapi juga menjadi dasar dalam proses pembinaan. Dalam hal ini, guru BK dapat menggunakan tata tertib sebagai pedoman untuk memberikan arahan dan pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau mengalami masalah dalam kedisiplinan. Pandangan ini sejalan dengan pendapat guru yang menekankan bahwa tata tertib harus benar-benar dapat dipahami dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Lely (2026), berpendapat bahwa, tata tertib menurut beliau merupakan salah satu pedoman yang sangat penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Dalam penerapannya, aturan yang dibuat harus jelas dan dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, tata tertib juga harus disesuaikan dengan kondisi dan karakter peserta didik. Dengan begitu, aturan yang diterapkan tidak hanya menjadi sebuah ketentuan tertulis, tetapi benar-benar dapat dijalankan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Kemudian, salah satu guru juga menambahkan pernyataan mengenai hal tersebut:

Purnama (2026), menjelaskan bahwa perencanaan tata tertib di madrasah perlu dilakukan dengan melihat terlebih dahulu kondisi siswa dan berbagai bentuk perilaku yang perlu diarahkan. Menurut beliau, aturan yang dibuat harus disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahaminya. Tata tertib juga perlu memuat ketentuan yang berkaitan dengan kehadiran, ketepatan waktu, kerapian, sikap selama pembelajaran, serta tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugasnya. Dengan perencanaan yang jelas, siswa akan mengetahui apa yang diharapkan dari mereka sehingga lebih mudah diarahkan untuk membiasakan diri bersikap disiplin.

Berdasarkan pernyataan Purnama tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan tata tertib perlu berangkat dari kebutuhan nyata di lingkungan madrasah. Kejelasan isi aturan menjadi hal penting karena siswa

membutuhkan pedoman yang konkret mengenai perilaku yang harus dilakukan dan dihindari. Dengan demikian, tata tertib dapat menjadi instrumen pembiasaan disiplin, bukan sekadar dokumen administratif.

Fitria (2026), menyampaikan bahwa sebelum tata tertib diberlakukan, pihak madrasah perlu memikirkan terlebih dahulu aturan apa saja yang memang diperlukan untuk mendukung kedisiplinan siswa. Menurut beliau, penyusunan aturan sebaiknya tidak dilakukan secara sembarangan, tetapi mempertimbangkan keadaan siswa dan lingkungan madrasah. Aturan yang sudah disusun kemudian perlu dijelaskan kepada siswa sehingga mereka mengetahui alasan dan tujuan dari setiap ketentuan yang berlaku. Apabila siswa memahami aturan sejak awal, mereka akan lebih mudah mengikuti dan membiasakan diri untuk menaati tata tertib tersebut.

Pernyataan Fitria menunjukkan bahwa perencanaan tata tertib tidak hanya berkaitan dengan menentukan jenis pelanggaran dan ketentuan yang harus dipatuhi, tetapi juga mencakup upaya membangun pemahaman siswa. Hal tersebut penting karena kedisiplinan akan lebih mudah tumbuh apabila siswa mengetahui aturan yang berlaku serta memahami bahwa aturan tersebut dibuat untuk menciptakan ketertiban dalam kehidupan madrasah.

Sarah (2026), mengungkapkan bahwa tata tertib harus dirancang sesuai dengan keadaan yang benar-benar dihadapi oleh madrasah. Menurut beliau, setiap siswa memiliki kebiasaan, karakter, dan tingkat kesadaran yang berbeda, sehingga aturan yang dibuat perlu mempertimbangkan perbedaan tersebut. Dalam perencanaan tata tertib, madrasah juga perlu menentukan ketentuan yang jelas mengenai kewajiban siswa serta langkah yang dilakukan apabila terjadi pelanggaran. Dengan adanya perencanaan seperti itu, pelaksanaan tata tertib akan lebih terarah dan guru memiliki pedoman yang sama dalam mengingatkan maupun membina siswa.

Dari pendapat Sarah tersebut terlihat bahwa perencanaan tata tertib juga berkaitan dengan kesiapan madrasah dalam menghadapi berbagai bentuk perilaku siswa. Aturan yang jelas akan membantu menciptakan keseragaman dalam pelaksanaannya, sehingga pembinaan terhadap siswa tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan pribadi masing-masing guru. Hal ini dapat mendukung terciptanya penerapan tata tertib yang lebih teratur dan konsisten.

Samsiah (2026), menjelaskan bahwa dalam menyusun tata tertib, madrasah harus menentukan aturan yang mampu membentuk kebiasaan positif pada diri siswa. Menurut beliau, tata tertib sebaiknya tidak hanya menekankan larangan, tetapi juga mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal yang mencerminkan kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, menggunakan pakaian sesuai ketentuan, menjaga kebersihan, dan menghormati guru maupun sesama siswa. Jika kebiasaan tersebut terus diarahkan melalui aturan yang jelas, maka kedisiplinan siswa dapat berkembang secara bertahap.

Berdasarkan pernyataan Samsiah, dapat dipahami bahwa perencanaan tata tertib memiliki orientasi yang lebih luas daripada sekadar mencegah pelanggaran. Tata tertib juga dirancang untuk membangun kebiasaan baik melalui berbagai ketentuan yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, perencanaan tata tertib memiliki hubungan langsung dengan proses pembentukan karakter disiplin siswa di lingkungan madrasah.

Ilfa Aulia (2026), menyatakan bahwa perencanaan tata tertib perlu dilakukan secara matang agar aturan yang telah dibuat dapat diterapkan dengan baik oleh seluruh warga madrasah. Menurut beliau, sebelum aturan diberlakukan, pihak madrasah perlu memastikan bahwa isi tata tertib dapat dilaksanakan oleh siswa dan tidak bertentangan dengan kondisi yang ada. Guru juga perlu mengetahui aturan tersebut agar ketika berada di kelas maupun di lingkungan madrasah dapat memberikan arahan yang sesuai kepada siswa. Dengan adanya pemahaman yang sama antara pihak madrasah, guru, dan siswa, pelaksanaan tata tertib akan menjadi lebih mudah dan terarah.

Pernyataan Ilfa Aulia memperlihatkan bahwa keberhasilan perencanaan tata tertib juga membutuhkan kesamaan pemahaman antara pihak-pihak yang terlibat. Tata tertib tidak akan berjalan maksimal apabila hanya diketahui oleh sebagian warga madrasah. Oleh sebab itu, perencanaan perlu diikuti dengan penyampaian dan pemahaman bersama agar aturan dapat diterapkan secara konsisten dalam berbagai situasi.

Nuraminah (2026), menjelaskan bahwa penyusunan tata tertib pada dasarnya bertujuan memberikan batasan sekaligus arahan kepada siswa dalam menjalankan aktivitas di madrasah. Menurut beliau, aturan harus dibuat secara terperinci tetapi tetap mudah dipahami oleh siswa. Dalam merencanakannya, madrasah perlu mempertimbangkan aturan yang berkaitan dengan kedatangan, kehadiran, pakaian, kegiatan pembelajaran, kebersihan, serta sikap dan perilaku siswa. Dengan

adanya ketentuan tersebut, siswa mempunyai pedoman yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan selama berada di lingkungan madrasah.

Pernyataan Nuraminah menunjukkan bahwa perencanaan tata tertib diarahkan untuk memberikan batasan sekaligus pedoman yang jelas kepada siswa dalam berbagai aktivitas di madrasah. Kejelasan tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari kehadiran, ketepatan waktu, pakaian, kegiatan pembelajaran, kebersihan, hingga sikap dan perilaku siswa. Pandangan tersebut kemudian diperkuat oleh Aslamiah yang menekankan bahwa aturan yang telah direncanakan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Dengan demikian, perencanaan tata tertib tidak hanya berkaitan dengan kelengkapan aturan, tetapi juga mempertimbangkan keterpahaman dan keterlaksanaan aturan oleh siswa.

Aslamiah (2026), menjelaskan bahwa sebelum tata tertib diterapkan, madrasah perlu memastikan terlebih dahulu bahwa aturan yang dibuat benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut beliau, aturan harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan penjelasan yang jelas mengenai kewajiban siswa. Tata tertib juga perlu mengatur hal-hal yang berkaitan dengan kehadiran, ketepatan waktu, pakaian, serta sikap selama berada di lingkungan madrasah. Dengan adanya aturan yang jelas, siswa akan lebih mudah mengetahui perilaku yang diharapkan dari mereka.

Pernyataan Aslamiah menunjukkan bahwa perencanaan tata tertib perlu memperhatikan kebutuhan nyata siswa. Kejelasan aturan menjadi dasar agar siswa tidak mengalami kebingungan dalam memahami kewajiban dan batasan perilaku. Pandangan tersebut kemudian diperkuat oleh Robiatul yang menekankan pentingnya menyesuaikan tata tertib dengan kondisi lingkungan madrasah.

Robiatul (2026), menyampaikan bahwa penyusunan tata tertib sebaiknya melihat kondisi yang ada di madrasah, termasuk kebiasaan dan karakter siswa. Menurut beliau, aturan yang dibuat harus realistis sehingga dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Tata tertib tidak cukup hanya memuat larangan, tetapi juga perlu memberikan arahan mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan siswa agar mereka terbiasa hidup tertib dan bertanggung jawab.

Keterangan Robiatul memperlihatkan bahwa perencanaan tata tertib tidak hanya berorientasi pada pencegahan pelanggaran, tetapi juga diarahkan untuk membentuk perilaku positif. Dengan aturan yang realistis dan sesuai kondisi siswa, pelaksanaan tata tertib akan lebih mudah diterima. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurhadjijah yang menekankan fungsi tata tertib sebagai pedoman.

Nurhadjijah (2026), mengatakan bahwa tata tertib sangat diperlukan sebagai pedoman bagi siswa dalam menjalankan aktivitas di madrasah. Menurut beliau, aturan harus disusun secara jelas agar siswa mengetahui apa yang menjadi kewajiban dan apa saja perilaku yang tidak diperbolehkan. Dalam penyusunannya, madrasah juga perlu memperhatikan kemampuan siswa sehingga aturan yang ditetapkan tidak sulit untuk dilaksanakan.

Pernyataan Nurhadjijah menunjukkan bahwa tata tertib berfungsi memberikan batas sekaligus arah bagi perilaku siswa. Kejelasan dan keterlaksanaan aturan menjadi unsur penting agar tata tertib dapat benar-benar digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pemikiran tersebut kemudian diperkuat oleh Khairani yang menyoroti aspek pembentukan kebiasaan disiplin.

Khairani (2026), menjelaskan bahwa perencanaan tata tertib harus diarahkan untuk membentuk kebiasaan disiplin siswa. Menurut beliau, aturan perlu mencakup kebiasaan sederhana seperti datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, menjaga kebersihan, serta menggunakan pakaian sesuai ketentuan. Apabila aturan tersebut dirancang dengan jelas dan diterapkan secara konsisten, siswa akan lebih mudah membiasakan diri untuk disiplin.

Keterangan Khairani menunjukkan bahwa perencanaan tata tertib memiliki hubungan langsung dengan pembiasaan perilaku. Aturan yang dirancang berdasarkan aktivitas sehari-hari siswa akan lebih mudah diterapkan dan diulang dalam kehidupan madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat Khoirunnisyah yang menekankan pentingnya mempertimbangkan karakter siswa dalam penyusunan aturan.

Khoirunnisyah (2026), menyampaikan bahwa setiap siswa memiliki karakter dan kebiasaan yang berbeda, sehingga kondisi tersebut perlu diperhatikan ketika menyusun tata tertib. Menurut beliau, aturan harus dibuat dengan mempertimbangkan kemampuan siswa untuk

melaksanakannya. Selain itu, isi tata tertib sebaiknya disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda di antara siswa.

Pernyataan Khoirunnisyah menunjukkan bahwa karakteristik peserta didik menjadi salah satu pertimbangan penting dalam perencanaan tata tertib. Aturan yang sesuai dengan kondisi siswa akan lebih mudah dipahami dan diterapkan. Pandangan tersebut kemudian diperkuat oleh Mastimah yang melihat perlunya aturan yang konkret dan mudah dijalankan.

Mastimah (2026), menjelaskan bahwa tata tertib perlu disusun secara konkret agar siswa mengetahui dengan jelas perilaku yang harus dilakukan. Menurut beliau, aturan dapat mencakup kehadiran, ketepatan waktu, kerapian, kebersihan, serta ketertiban ketika mengikuti pembelajaran. Dengan adanya ketentuan yang jelas, siswa memiliki pedoman untuk menjalankan aktivitasnya dan mengetahui batasan yang harus diperhatikan.

Keterangan Mastimah memperlihatkan bahwa semakin konkret isi tata tertib, semakin mudah siswa memahami perilaku yang diharapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya berkaitan dengan keberadaan aturan, tetapi juga bagaimana aturan tersebut dapat dipahami dan dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Juariah yang menekankan bahwa aturan harus disusun secara sederhana dan mudah diterapkan.

Juariah (2026), mengatakan bahwa dalam merencanakan tata tertib, madrasah perlu menggunakan ketentuan yang sederhana tetapi tetap mencakup aspek penting dalam kedisiplinan. Menurut beliau, siswa harus mengetahui dengan jelas aturan mengenai waktu datang, kehadiran, pakaian, kegiatan belajar, dan perilaku di lingkungan madrasah. Aturan yang mudah dipahami akan memudahkan guru dalam memberikan arahan kepada siswa.

Pernyataan Juariah menunjukkan bahwa kesederhanaan bahasa dan kejelasan isi merupakan bagian penting dalam perencanaan tata tertib. Aturan yang mudah dipahami juga membantu guru memiliki dasar yang sama ketika memberikan arahan kepada siswa. Hal tersebut kemudian diperkuat oleh Suhailah yang menyoroti pentingnya kesamaan pemahaman antara guru dan siswa.

Suhailah (2026), menyampaikan bahwa perencanaan tata tertib harus disertai dengan pemahaman bersama di antara warga madrasah. Menurut beliau, guru perlu mengetahui isi aturan dengan baik agar ketika membimbing siswa, arahan yang diberikan tidak berbeda-beda. Siswa juga perlu memahami aturan tersebut sejak awal sehingga mengetahui tanggung jawab dan batasan perilakunya selama berada di madrasah.

Keterangan Suhailah menunjukkan bahwa keberhasilan tata tertib tidak hanya bergantung pada isi aturan, tetapi juga pada kesiapan pihak yang akan melaksanakannya. Kesamaan pemahaman dapat membantu menciptakan penerapan yang lebih konsisten. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jamilah mengenai pentingnya kesiapan madrasah dalam menyusun aturan.

Jamilah (2026), menjelaskan bahwa penyusunan tata tertib harus dipersiapkan secara matang sebelum diberlakukan kepada siswa. Menurut beliau, madrasah perlu melihat terlebih dahulu bentuk-bentuk perilaku yang perlu diarahkan dan menentukan aturan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Dengan perencanaan yang baik, guru akan memiliki pedoman yang jelas dalam membimbing siswa agar lebih disiplin.

Pernyataan Jamilah memperlihatkan bahwa perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan arah pelaksanaan tata tertib. Aturan yang disusun berdasarkan kebutuhan akan lebih mudah digunakan sebagai pedoman dalam pembinaan. Pandangan tersebut diperkuat oleh Yanti yang menekankan bahwa tata tertib juga perlu memiliki tujuan yang jelas.

Yanti (2026), mengatakan bahwa tata tertib sebaiknya disusun dengan tujuan yang jelas, yaitu membantu siswa menjadi lebih tertib dan bertanggung jawab. Menurut beliau, aturan yang dibuat tidak hanya untuk memberikan batasan, tetapi juga untuk membimbing siswa agar memiliki kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, setiap ketentuan yang dibuat perlu dipertimbangkan manfaatnya bagi perkembangan kedisiplinan siswa.

Keterangan Yanti menunjukkan bahwa perencanaan tata tertib memiliki orientasi pembinaan, bukan semata-mata pengendalian perilaku. Setiap aturan diharapkan memiliki fungsi dalam membentuk kebiasaan positif siswa. Hal tersebut kemudian sejalan dengan pendapat Nur yang menekankan perlunya menyesuaikan aturan dengan kondisi siswa.

Nur (2026), menyampaikan bahwa kondisi peserta didik menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan tata tertib. Menurut beliau, aturan yang diterapkan harus memungkinkan untuk dilaksanakan oleh siswa dengan berbagai karakter dan kemampuan. Jika aturan dibuat terlalu sulit, siswa justru dapat mengalami kesulitan dalam menjalankannya. Oleh karena itu, tata tertib perlu disusun secara realistis dan sesuai dengan keadaan madrasah.

Pernyataan Nur menunjukkan bahwa perencanaan tata tertib perlu memperhatikan prinsip keterlaksanaan. Aturan yang baik bukan hanya jelas secara tertulis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kondisi nyata. Hal tersebut diperkuat oleh Nurul yang menyoroti pentingnya mencakup berbagai aspek perilaku siswa dalam tata tertib.

Nurul (2026), menjelaskan bahwa tata tertib sebaiknya mengatur berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan siswa di madrasah. Menurut beliau, ketentuan mengenai kehadiran, waktu, pakaian, kebersihan, pembelajaran, dan sikap perlu dirumuskan dengan jelas. Dengan begitu, siswa memiliki pedoman yang lebih lengkap dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan tidak hanya mengetahui satu atau dua bentuk aturan saja.

Keterangan Nurul memperlihatkan bahwa perencanaan tata tertib perlu dilakukan secara menyeluruh. Berbagai aspek perilaku siswa perlu diperhatikan agar pembentukan disiplin tidak hanya terfokus pada satu bentuk pelanggaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Emma yang menekankan bahwa aturan juga harus mudah dipahami.

Emma (2026), menyampaikan bahwa tata tertib yang direncanakan oleh madrasah harus menggunakan ketentuan yang mudah dimengerti oleh siswa. Menurut beliau, bahasa yang digunakan jangan terlalu rumit karena siswa membutuhkan aturan yang sederhana dan jelas. Apabila siswa memahami isi tata tertib sejak awal, guru akan lebih mudah memberikan arahan ketika terdapat perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Pernyataan Emma menunjukkan bahwa aspek komunikasi sudah perlu diperhatikan sejak tahap perencanaan. Kejelasan bahasa akan menentukan sejauh mana siswa mampu memahami maksud dari aturan yang dibuat. Hal tersebut kemudian diperkuat oleh Eka yang menekankan perlunya melibatkan kebutuhan nyata siswa dalam penyusunan aturan.

Eka (2026), mengatakan bahwa perencanaan tata tertib sebaiknya disusun berdasarkan kebutuhan yang benar-benar ditemukan dalam kehidupan madrasah. Menurut beliau, aturan perlu diarahkan pada perilaku yang memang membutuhkan pembinaan, seperti keterlambatan, ketidakteraturan dalam berpakaian, kurang tertib saat belajar, dan kurang bertanggung jawab terhadap kewajiban siswa. Dengan demikian, tata tertib dapat menjadi pedoman yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Keterangan Eka memperlihatkan bahwa perencanaan tata tertib perlu berangkat dari kondisi nyata yang dihadapi madrasah. Hal tersebut membuat aturan menjadi lebih relevan dan tidak sekadar bersifat administratif. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Latifah yang menekankan hubungan antara perencanaan tata tertib dan pembentukan sikap disiplin.

Latifah (2026), menjelaskan bahwa tata tertib perlu dirancang dengan tujuan membantu siswa membentuk sikap disiplin secara bertahap. Menurut beliau, aturan harus jelas, dapat dilaksanakan, dan mencakup perilaku yang memang perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga perlu memahami isi tata tertib agar dapat memberikan arahan yang sesuai kepada siswa. Dengan perencanaan yang baik, tata tertib dapat menjadi pedoman dalam membangun kebiasaan disiplin dan tanggung jawab siswa.

Pernyataan Latifah sekaligus memperkuat keseluruhan keterangan para guru bahwa perencanaan manajemen tata tertib di madrasah tidak hanya berorientasi pada penyusunan daftar aturan. Perencanaan juga mencakup pertimbangan terhadap kondisi dan karakter siswa, kejelasan isi aturan, keterlaksanaan ketentuan, kesamaan pemahaman warga madrasah, serta tujuan pembentukan kebiasaan disiplin. Dengan demikian, tahap perencanaan menjadi landasan penting agar tata tertib dapat dilaksanakan secara terarah dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari di MAN 1 Mandailing Natal.

Pernyataan Nuraminah menunjukkan bahwa tata tertib berfungsi sebagai pedoman perilaku yang memberikan arah kepada siswa dalam berbagai aktivitas di madrasah. Perencanaan yang mencakup berbagai aspek kehidupan siswa memungkinkan tata tertib tidak hanya mengatur satu

bentuk perilaku tertentu, tetapi menjadi bagian dari proses pembentukan disiplin secara menyeluruh.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan penerapan tata tertib di madrasah diawali dengan penyusunan aturan yang jelas, mudah dipahami, realistis, dan disesuaikan dengan kondisi serta karakteristik peserta didik. Tata tertib tidak hanya dipandang sebagai seperangkat aturan tertulis, melainkan sebagai pedoman yang memberikan arahan kepada siswa mengenai kewajiban, tanggung jawab, batasan perilaku, serta perilaku yang harus dihindari. Selain itu, tata tertib juga berfungsi sebagai dasar dalam melakukan pembinaan terhadap siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan. Dengan adanya tata tertib yang disusun secara tepat dan dapat dilaksanakan secara nyata, diharapkan siswa dapat membentuk kebiasaan yang lebih tertib, bertanggung jawab, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

b. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal

Setelah tata tertib ditetapkan sebagai pedoman perilaku bagi seluruh warga madrasah, tahap selanjutnya yang tidak kalah penting adalah melakukan sosialisasi dan penyampaian tata tertib secara berkelanjutan kepada peserta didik. Sosialisasi tidak hanya bertujuan agar siswa mengetahui adanya aturan, tetapi juga agar mereka memahami isi, tujuan, serta pentingnya mematuhi tata tertib dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru, Guru BK, dan siswa, diperoleh informasi bahwa tata tertib di MAN 1 Mandailing Natal disampaikan dan diingatkan secara terus-menerus melalui berbagai kegiatan dan kesempatan.

Berkaitan dengan pelaksanaan sosialisasi tata tertib tersebut, Ibu Salbiah menjelaskan bahwa aturan yang telah ditetapkan perlu terus

disampaikan kepada siswa agar aturan tersebut benar-benar diketahui, dipahami, dan secara bertahap menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan sebagai berikut:

Salbiah (2026), mengungkapkan bahwa setelah tata tertib ditetapkan, langkah berikutnya adalah memastikan bahwa aturan tersebut diketahui dan dipahami oleh seluruh warga madrasah, khususnya peserta didik. Oleh karena itu, tata tertib perlu disampaikan secara terus-menerus, baik melalui pengarahan, pembinaan, maupun pengingat dalam berbagai kegiatan sekolah. Dengan demikian, siswa tidak mudah melupakan aturan yang berlaku dan secara perlahan dapat membiasakan diri untuk hidup disiplin.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian tata tertib perlu dilakukan secara berkesinambungan, bukan hanya pada waktu tertentu. Pandangan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Zuraidah yang menekankan pentingnya sosialisasi secara terus-menerus agar siswa tidak hanya mengetahui aturan, tetapi juga memahami pentingnya menerapkan aturan tersebut.

Zuraidah (2026), menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya, tata tertib yang telah dibuat harus terus disosialisasikan secara berkelanjutan kepada seluruh peserta didik. Sosialisasi ini penting agar siswa tidak hanya mengetahui aturan pada saat awal masuk sekolah saja, tetapi terus mengingat dan memahami aturan yang berlaku. Menurut beliau, jika tata tertib selalu disampaikan dan diingatkan, maka siswa akan semakin memahami pentingnya mematuhi aturan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.

Pendapat tersebut selanjutnya diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru. Dalam hal ini, guru memiliki peran langsung dalam menyampaikan dan mengingatkan tata tertib kepada siswa, terutama karena guru berinteraksi dengan siswa secara rutin dalam proses pembelajaran dan kegiatan di lingkungan madrasah.

Lely (2026), mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaannya, siswa perlu terus diberikan pemahaman dan diingatkan mengenai tata tertib yang berlaku. Menurut beliau, penyampaian aturan tidak cukup dilakukan hanya sekali. Guru perlu mengingatkan siswa secara berkelanjutan, baik pada saat pembelajaran maupun dalam kegiatan lainnya. Dengan cara tersebut, siswa akan semakin terbiasa memahami dan melaksanakan aturan yang ada.

Salah satu guru juga memberikan pendapat mengenai hal tersebut:

Purnama (2026), menjelaskan bahwa setelah tata tertib ditetapkan oleh madrasah, guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu menyampaikan aturan tersebut kepada siswa. Menurut beliau, penyampaian tata tertib dilakukan melalui pengarahan dan pengingat pada saat kegiatan pembelajaran maupun ketika terdapat kegiatan madrasah lainnya. Hal tersebut dilakukan agar siswa selalu mengetahui aturan yang harus dipatuhi dan tidak menganggap tata tertib hanya sebagai aturan yang berlaku pada awal tahun pelajaran. Dengan adanya pengingat secara terus-menerus, siswa diharapkan semakin terbiasa menerapkan kedisiplinan dalam aktivitas sehari-hari.

Pernyataan Purnama menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menggerakkan pelaksanaan tata tertib melalui komunikasi langsung dengan siswa. Sosialisasi yang dilakukan secara berulang membuat aturan tetap menjadi bagian dari perhatian siswa dan membantu menghubungkan tata tertib dengan perilaku mereka sehari-hari.

Fitria (2026), menyampaikan bahwa tata tertib perlu disampaikan kepada siswa secara bertahap dan berulang agar mereka benar-benar memahami apa yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya. Menurut beliau, guru tidak hanya menyampaikan aturan ketika terjadi pelanggaran, tetapi juga memberikan pengingat sebelum kegiatan berlangsung. Misalnya, siswa diingatkan mengenai ketepatan waktu, kerapian, kehadiran, serta sikap selama mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan tata tertib lebih diarahkan pada pembiasaan dan pencegahan pelanggaran daripada hanya memberikan teguran setelah siswa melakukan kesalahan.

Berdasarkan pendapat Fitria tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan tata tertib dilakukan melalui proses pengarahan yang bersifat preventif. Guru berusaha memberikan pemahaman sebelum siswa melakukan aktivitas, sehingga siswa memiliki kesiapan untuk menjalankan aturan yang telah ditetapkan. Cara tersebut menunjukkan bahwa *actuating* dalam manajemen tata tertib tidak hanya berbentuk tindakan setelah terjadi pelanggaran, tetapi juga berupa upaya mengarahkan siswa sejak awal.

Sarah (2026), mengungkapkan bahwa penyampaian tata tertib kepada siswa harus dilakukan secara konsisten karena tidak semua siswa langsung dapat memahami dan menjalankan aturan hanya dengan sekali penjelasan. Menurut beliau, guru perlu mengulang kembali aturan yang berkaitan dengan kegiatan siswa dan memberikan penjelasan apabila masih terdapat siswa yang belum memahaminya. Pengingat tersebut dilakukan secara wajar dalam kegiatan sehari-hari

sehingga siswa secara perlahan mengetahui bahwa tata tertib merupakan bagian dari kebiasaan yang harus diterapkan selama berada di madrasah.

Pernyataan Sarah memperlihatkan bahwa pelaksanaan tata tertib membutuhkan konsistensi dalam memberikan arahan kepada siswa. Perbedaan karakter dan tingkat pemahaman siswa membuat guru perlu melakukan pengulangan dan pendekatan yang sesuai. Dengan demikian, penyampaian tata tertib tidak berhenti pada pemberian informasi, tetapi dilanjutkan dengan proses pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari.

Samsiah (2026), menjelaskan bahwa guru biasanya mengingatkan siswa mengenai tata tertib ketika proses pembelajaran berlangsung maupun pada saat melihat adanya perilaku yang kurang sesuai dengan aturan madrasah. Menurut beliau, pengingat diberikan dengan cara yang mudah diterima siswa agar mereka memahami kesalahannya dan mengetahui perilaku yang seharusnya dilakukan. Tata tertib juga sering disampaikan dalam bentuk nasihat atau arahan sehingga siswa tidak merasa bahwa aturan hanya digunakan untuk mencari kesalahan mereka. Dengan pendekatan tersebut, siswa diharapkan lebih menerima dan berusaha memperbaiki perilakunya.

Berdasarkan pernyataan Samsiah, dapat diketahui bahwa pelaksanaan tata tertib tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan arahan dan pembinaan. Penyampaian aturan dilakukan tidak hanya melalui bentuk formal, tetapi juga melalui komunikasi sehari-hari. Pendekatan yang bersifat persuasif dapat membantu siswa memahami tujuan aturan sekaligus mendorong mereka untuk memperbaiki perilaku tanpa merasa semata-mata sedang diberikan hukuman.

Ilfa Aulia (2026), menyatakan bahwa dalam menjalankan tata tertib, guru perlu menjadi pengingat bagi siswa karena tidak semua siswa memiliki tingkat kesadaran disiplin yang sama. Menurut beliau, ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru dapat sekaligus mengingatkan siswa mengenai aturan yang berkaitan dengan ketertiban kelas, kehadiran, penggunaan pakaian, maupun sikap terhadap guru dan teman. Pengingat tersebut dilakukan secara berulang sesuai dengan kebutuhan. Menurutnya, semakin sering siswa diarahkan dengan cara yang baik, semakin besar kemungkinan mereka untuk memahami dan membiasakan diri mengikuti aturan.

Pernyataan Ilfa Aulia menunjukkan bahwa pelaksanaan tata tertib membutuhkan keterlibatan langsung guru dalam mengarahkan perilaku

siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pihak yang membantu menerjemahkan aturan ke dalam perilaku konkret siswa. Hal tersebut menjadikan proses pelaksanaan tata tertib lebih dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Nuraminah (2026), menjelaskan bahwa sosialisasi tata tertib perlu dilakukan secara terus-menerus karena aturan yang sudah disampaikan tetap harus diingatkan kembali dalam berbagai kesempatan. Menurut beliau, guru dapat menyampaikan aturan ketika memulai pembelajaran, pada saat memberikan arahan kepada siswa, ataupun ketika terdapat kegiatan madrasah yang membutuhkan kedisiplinan. Jika siswa melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan tata tertib, guru memberikan teguran sekaligus menjelaskan kembali aturan yang harus dipatuhi. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya mengetahui bahwa perilakunya salah, tetapi juga memahami aturan yang menjadi dasar dari teguran tersebut.

Pendapat Nuraminah menunjukkan bahwa pelaksanaan tata tertib berjalan melalui proses komunikasi, pengarahan, pengawasan langsung, dan pemberian teguran apabila diperlukan. Dengan demikian, actualizing dalam implementasi tata tertib bukan hanya sekadar menyampaikan aturan, tetapi juga memastikan bahwa aturan tersebut diterjemahkan ke dalam perilaku nyata siswa melalui bimbingan dan pengingat yang dilakukan secara berkesinambungan.

Selain guru yang berperan dalam memberikan pengingat sehari-hari, Guru Bimbingan dan Konseling juga memiliki peranan penting, khususnya dalam memberikan pembinaan kepada siswa yang mulai menunjukkan perilaku kurang disiplin. Berdasarkan hasil wawancara, Melysa menjelaskan bahwa pembinaan dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menaati tata tertib serta konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan.

Melysa (2026), selaku guru BK berpendapat bahwa dalam pelaksanaannya, tata tertib perlu disampaikan dan diingatkan secara terus-menerus kepada siswa. Tidak semua siswa langsung memahami dan mampu menerapkan aturan dengan baik, sehingga diperlukan pengarahan dan pembiasaan. Dari pihak BK sendiri, apabila terdapat siswa yang mulai menunjukkan perilaku kurang disiplin, kami berusaha memberikan arahan dan pembinaan. Jadi, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya mematuhi tata tertib dan dampak yang dapat

muncul apabila aturan tersebut sering dilanggar. Menurut beliau, pelaksanaan tata tertib akan lebih efektif apabila dilakukan secara konsisten dan mendapat dukungan dari seluruh warga madrasah.

Berbagai pendapat dari pihak madrasah tersebut kemudian diperkuat oleh pengalaman siswa sebagai pihak yang secara langsung menerima dan melaksanakan tata tertib. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa penyampaian tata tertib memang dilakukan secara berulang melalui arahan dan pengingat dari guru.

Aisyah (2026), selaku siswa menyampaikan bahwa sepengetahuannya, tata tertib selalu disampaikan dan diingatkan kepada para siswa. Guru sering memberikan arahan mengenai aturan yang harus dipatuhi, terutama tentang kehadiran, datang tepat waktu, penggunaan seragam, dan sikap selama berada di madrasah. Karena sering diingatkan, para siswa menjadi lebih mengetahui dan mengingat aturan yang berlaku.

Pernyataan Aisyah tersebut menunjukkan bahwa dari sudut pandang siswa, penyampaian tata tertib telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari di madrasah. Pengingat yang dilakukan guru tidak hanya memberikan informasi mengenai aturan, tetapi juga membantu siswa mengingat dan memahami perilaku yang diharapkan. Hal yang sama juga terlihat dari pengalaman Saputra yang menekankan bahwa pengingat guru berkaitan langsung dengan kedisiplinan siswa.

Saputra (2026), menyampaikan bahwa guru sering mengingatkan siswa mengenai tata tertib yang berlaku di madrasah. Biasanya guru mengingatkan tentang masuk tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, dan menjaga ketertiban ketika belajar. Menurutnya, pengingat tersebut membantu siswa untuk tidak lupa terhadap aturan yang harus dipatuhi.

Pengalaman Saputra memperkuat keterangan Aisyah bahwa pengingatan tata tertib dilakukan dalam berbagai aspek kedisiplinan. Jika Saputra lebih menekankan pada ketepatan waktu, seragam, dan ketertiban belajar, Riski memberikan penekanan pada penyampaian aturan melalui arahan guru.

Riski (2026), mengatakan bahwa tata tertib biasanya disampaikan oleh guru ketika memberikan arahan kepada siswa. Aturan yang sering diingatkan berkaitan dengan kedisiplinan masuk kelas, kehadiran, pakaian, dan sikap selama mengikuti pembelajaran. Dengan adanya

arahan tersebut, siswa menjadi lebih memahami perilaku yang harus dilakukan di madrasah.

Pernyataan Riski menunjukkan bahwa pelaksanaan tata tertib tidak hanya berupa pengawasan terhadap siswa, tetapi juga dilakukan melalui komunikasi dan pengarahan secara langsung. Pemahaman siswa terhadap aturan dibangun melalui arahan yang diberikan guru. Hal tersebut sejalan dengan pengalaman Rahmat yang melihat bahwa pengingatan tata tertib dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya pada saat siswa pertama kali mengenal aturan.

Rahmat (2026), menjelaskan bahwa guru tidak hanya menyampaikan tata tertib pada awal masuk madrasah, tetapi juga mengingatkannya kembali ketika diperlukan. Menurutnya, hal tersebut membuat siswa lebih terbiasa mengikuti aturan, terutama dalam hal ketepatan waktu dan ketertiban selama kegiatan belajar.

Keterangan Rahmat memperlihatkan bahwa keberlanjutan menjadi salah satu unsur penting dalam pelaksanaan tata tertib. Aturan yang telah disampaikan perlu terus diingatkan agar tidak berhenti sebagai pengetahuan, tetapi berkembang menjadi kebiasaan. Dalam praktiknya, pengingatan tersebut juga dapat disertai teguran ketika ditemukan pelanggaran, sebagaimana disampaikan oleh Rido.

Rido (2026), menyampaikan bahwa guru cukup sering memberikan nasihat dan mengingatkan siswa mengenai aturan madrasah. Jika ada siswa yang mulai melanggar aturan, guru biasanya langsung memberikan teguran. Menurutnya, teguran tersebut membuat siswa menyadari bahwa tata tertib memang harus diperhatikan.

Pernyataan Rido memperluas gambaran mengenai pelaksanaan tata tertib, karena guru tidak hanya memberikan pengingat sebelum terjadi pelanggaran, tetapi juga melakukan tindakan ketika terdapat perilaku yang tidak sesuai. Dengan demikian, pelaksanaan tata tertib mencakup pengarahan sekaligus respons terhadap perilaku siswa. Hal serupa juga terlihat pada keterangan Rafly yang menekankan pemberian pengingat sebelum siswa mengikuti kegiatan tertentu.

Rafly (2026), mengatakan bahwa tata tertib sering diingatkan oleh guru, terutama ketika siswa akan mengikuti kegiatan tertentu. Guru biasanya mengingatkan mengenai pakaian, kedisiplinan waktu, dan menjaga

sikap. Menurutnya, cara tersebut membuat siswa lebih siap untuk mengikuti aturan.

Keterangan Rafly menunjukkan adanya upaya preventif dalam pelaksanaan tata tertib. Guru memberikan arahan sebelum kegiatan berlangsung agar siswa mengetahui ketentuan yang perlu diperhatikan. Upaya tersebut kemudian diperkuat oleh Doni yang melihat bahwa pengingat guru juga berfungsi menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kewajibannya.

Doni (2026), menjelaskan bahwa guru selalu berusaha mengingatkan siswa agar menaati tata tertib. Menurutnya, aturan seperti datang tepat waktu dan mengikuti pembelajaran dengan tertib cukup sering disampaikan. Pengingat tersebut membuat siswa lebih sadar terhadap kewajibannya sebagai siswa.

Pernyataan Doni menunjukkan bahwa pengingatan tata tertib tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab siswa. Ketika terjadi kesalahan, proses tersebut dapat dilanjutkan dengan pemberian penjelasan agar siswa mengetahui bentuk perilaku yang seharusnya dilakukan. Hal ini sebagaimana disampaikan Farhan.

Farhan (2026), menyampaikan bahwa guru memberikan arahan mengenai tata tertib dalam kegiatan sehari-hari. Menurutnya, ketika ada siswa yang melakukan kesalahan, guru biasanya menjelaskan kembali aturan yang seharusnya dipatuhi. Hal tersebut membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaiki perilakunya.

Pengalaman Farhan memperlihatkan bahwa pelaksanaan tata tertib juga memiliki unsur pembinaan. Guru tidak berhenti pada teguran, tetapi memberikan penjelasan mengenai aturan yang berkaitan dengan kesalahan siswa. Dengan cara tersebut, siswa diarahkan untuk memahami dan memperbaiki perilakunya. Pandangan tersebut sejalan dengan Zaki yang menegaskan bahwa pengingatan tata tertib dilakukan secara berulang.

Zaki (2026), mengatakan bahwa tata tertib di madrasah tidak hanya diberitahukan sekali, tetapi sering diingatkan oleh guru. Menurutnya, pengingat tersebut terutama berkaitan dengan kehadiran, ketepatan waktu, seragam, dan ketertiban di dalam kelas. Dengan demikian, siswa menjadi lebih ingat terhadap aturan yang berlaku.

Pernyataan Zaki semakin memperkuat bahwa keberulangan dalam penyampaian tata tertib merupakan bagian dari pelaksanaan manajemen tata tertib. Pengulangan tersebut membuat aturan tetap berada dalam perhatian siswa. Selain melalui pengingat umum, guru juga memberikan arahan secara langsung ketika menemukan siswa yang kurang disiplin, sebagaimana dijelaskan Raja.

Raja (2026), menjelaskan bahwa guru sering memberikan arahan kepada siswa agar tidak melanggar tata tertib. Menurutnya, arahan tersebut biasanya diberikan secara langsung ketika guru melihat ada siswa yang kurang disiplin. Hal itu membuat siswa mengetahui bahwa perilaku mereka tetap diperhatikan oleh guru.

Keterangan Raja menunjukkan adanya pengawasan langsung dalam pelaksanaan tata tertib. Guru tidak hanya menyampaikan aturan secara umum, tetapi juga menghubungkan aturan tersebut dengan perilaku siswa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pengarahan langsung tersebut juga dirasakan Akbar, terutama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Akbar (2026), menyampaikan bahwa guru sering mengingatkan tentang aturan sebelum pembelajaran dimulai. Menurutnya, siswa biasanya diingatkan agar hadir tepat waktu, berpakaian rapi, dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Pengarahan tersebut membuat siswa lebih mudah mengingat kewajiban mereka.

Pernyataan Akbar menunjukkan bahwa pengarahan dapat dilakukan pada waktu yang tepat, yaitu sebelum siswa memulai kegiatan. Cara tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan diri sebelum melaksanakan aktivitas. Hal yang sama berkaitan dengan pengalaman Nisa yang merasakan manfaat pengingat guru dalam menjaga sikap dan kerapian.

Nisa (2026), mengatakan bahwa guru cukup sering menyampaikan kembali tata tertib kepada siswa. Menurutnya, aturan yang paling sering diingatkan berkaitan dengan kerapian, kehadiran, dan sikap selama berada di madrasah. Ia merasa pengingat dari guru membantu siswa untuk lebih berhati-hati dalam bersikap.

Keterangan Nisa memperlihatkan bahwa pengingatan tata tertib memiliki pengaruh langsung terhadap perhatian siswa terhadap perilakunya.

Siswa menjadi lebih berhati-hati karena mengetahui adanya aturan yang harus dipatuhi. Hal tersebut juga tampak dalam pengalaman Wulan, yang menjelaskan adanya nasihat dan penjelasan ulang ketika siswa melakukan pelanggaran.

Wulan (2026), menjelaskan bahwa guru biasanya memberikan nasihat dan arahan mengenai tata tertib dalam kegiatan sehari-hari. Jika ada siswa yang tidak menaati aturan, guru akan mengingatkan dan menjelaskan kembali ketentuan yang berlaku. Menurutnya, hal tersebut membuat siswa mengetahui apa yang seharusnya dilakukan.

Pernyataan Wulan menunjukkan bahwa pelaksanaan tata tertib dilakukan melalui pendekatan yang bersifat membimbing. Siswa tidak hanya diberitahu bahwa suatu tindakan tidak sesuai aturan, tetapi juga diarahkan untuk memahami perilaku yang seharusnya dilakukan. Pendekatan tersebut juga terlihat dalam pengalaman Salsa yang menekankan bahwa pengingat diberikan baik sebelum maupun ketika terjadi pelanggaran.

Salsa (2026), menyampaikan bahwa guru selalu berusaha mengingatkan siswa untuk menaati aturan madrasah. Menurutnya, pengingat tidak hanya diberikan ketika ada pelanggaran, tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya. Dengan begitu, siswa menjadi lebih terbiasa menjaga kedisiplinan.

Keterangan Salsa memperlihatkan bahwa pelaksanaan tata tertib dilakukan secara preventif sekaligus korektif. Guru memberikan pengingat sebelum munculnya pelanggaran dan melakukan pembinaan ketika siswa menunjukkan perilaku yang tidak sesuai. Keberulangan tersebut juga dirasakan Dinda, terutama dalam hal ketepatan waktu, pakaian, dan ketertiban pembelajaran.

Dinda (2026), mengatakan bahwa tata tertib sering disampaikan melalui arahan guru. Ia menjelaskan bahwa guru mengingatkan siswa mengenai ketepatan waktu, pakaian, dan ketertiban dalam mengikuti pembelajaran. Menurutnya, pengingat yang dilakukan berulang membuat aturan lebih mudah diingat.

Pernyataan Dinda semakin memperjelas bahwa pengulangan merupakan bagian penting dalam proses pembiasaan disiplin. Semakin sering aturan diingatkan dalam situasi yang relevan, semakin mudah siswa

mengenali dan mengingat kewajibannya. Hal ini juga diperkuat oleh Novi yang menjelaskan adanya teguran dan pengingatan kembali ketika siswa melakukan kesalahan.

Novi (2026), menjelaskan bahwa guru sering memberikan penjelasan tentang aturan yang harus dipatuhi selama berada di madrasah. Apabila ada siswa yang lupa atau melakukan kesalahan, guru akan memberikan teguran dan mengingatkan kembali aturan tersebut. Menurutnya, cara tersebut membantu siswa memperbaiki sikapnya.

Pengalaman Novi menunjukkan bahwa teguran dalam pelaksanaan tata tertib tidak semata-mata berfungsi sebagai bentuk koreksi, tetapi juga menjadi sarana untuk mengingatkan siswa terhadap aturan. Dengan demikian, teguran dapat menjadi bagian dari proses pembinaan apabila disertai penjelasan yang membuat siswa memahami kesalahannya. Hal tersebut sejalan dengan pengalaman Adel.

Adel (2026), menyampaikan bahwa guru selalu mengingatkan siswa agar mengikuti tata tertib yang sudah ditetapkan. Menurutnya, aturan tersebut berkaitan dengan berbagai hal, seperti masuk sekolah tepat waktu, memakai pakaian sesuai ketentuan, dan menjaga ketertiban. Pengingat yang dilakukan guru membuat siswa lebih sadar untuk mematuhi aturan.

Keterangan Adel memperkuat temuan sebelumnya bahwa tata tertib mencakup berbagai aspek perilaku siswa, bukan hanya satu bentuk kedisiplinan. Pengingat guru membantu siswa memahami bahwa disiplin diterapkan dalam kehadiran, pakaian, waktu, maupun ketertiban. Hal tersebut juga berkaitan dengan pengalaman Santi yang lebih menekankan pada pembentukan sikap.

Santi (2026), mengatakan bahwa tata tertib sering dibicarakan oleh guru, terutama ketika memberikan arahan kepada siswa. Menurutnya, guru mengingatkan bahwa siswa harus menjaga sikap dan tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan aturan madrasah. Hal tersebut membuat siswa lebih memahami pentingnya disiplin.

Pernyataan Santi menunjukkan bahwa pelaksanaan tata tertib juga diarahkan pada pembentukan sikap, bukan sekadar kepatuhan terhadap ketentuan teknis. Siswa diarahkan untuk memahami bahwa disiplin berkaitan dengan perilaku mereka secara keseluruhan. Dalam hal ini, Siti

menambahkan bahwa pengingat yang dilakukan secara terus-menerus membantu siswa mengetahui batasan perilakunya.

Siti (2026), menjelaskan bahwa guru memberikan pengingat mengenai tata tertib secara terus-menerus. Menurutnya, pengingat tersebut sangat membantu karena siswa terkadang bisa lupa terhadap aturan yang harus dilakukan. Dengan adanya arahan dari guru, siswa menjadi lebih mengetahui batasan perilaku selama berada di madrasah.

Keterangan Siti memperlihatkan bahwa pengulangan aturan diperlukan karena kemampuan siswa dalam mengingat dan menerapkan tata tertib tidak selalu sama. Oleh karena itu, guru berperan dalam menjaga agar aturan tetap dipahami oleh siswa. Hal tersebut semakin terlihat dari pengalaman Sari yang menyoroti tindakan guru ketika menemukan siswa yang kurang tertib.

Sari (2026), menyampaikan bahwa guru sering mengingatkan mengenai aturan terutama ketika melihat ada siswa yang kurang tertib. Menurutnya, guru tidak langsung membiarkan pelanggaran tersebut, tetapi memberikan teguran dan menjelaskan aturan yang berlaku. Dengan demikian, siswa dapat mengetahui kesalahannya dan berusaha tidak mengulangnya.

Pernyataan Sari menunjukkan bahwa pelaksanaan tata tertib melibatkan tindakan langsung terhadap perilaku yang menyimpang dari aturan. Teguran yang disertai penjelasan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui kesalahan sekaligus memperbaikinya. Sementara itu, Dini menunjukkan bahwa pengingatan tata tertib juga dilakukan dalam berbagai situasi dan kegiatan madrasah.

Dini (2026), mengatakan bahwa tata tertib disampaikan melalui berbagai kesempatan, baik ketika belajar maupun ketika ada kegiatan madrasah. Menurutnya, guru selalu mengingatkan siswa agar datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Hal tersebut membuat siswa lebih terbiasa menjalankan aturan.

Keterangan Dini memperlihatkan bahwa implementasi tata tertib berlangsung secara fleksibel mengikuti situasi yang dihadapi siswa. Artinya, penyampaian aturan tidak terbatas pada satu kegiatan atau tempat tertentu, tetapi dapat dilakukan kapan saja ketika diperlukan. Hal tersebut

sejalan dengan pengalaman Desi yang membedakan antara mengetahui aturan secara tertulis dan memperoleh penjelasan langsung dari guru.

Desi (2026), menjelaskan bahwa guru cukup aktif mengingatkan siswa mengenai tata tertib. Menurutnya, aturan tidak hanya diketahui dari tulisan yang ada di madrasah, tetapi juga dijelaskan secara langsung oleh guru. Dengan begitu, siswa lebih memahami maksud dari aturan tersebut.

Pernyataan Desi memperlihatkan bahwa keberadaan aturan tertulis perlu didukung dengan komunikasi langsung agar siswa benar-benar memahami maksud tata tertib. Penjelasan guru menjadikan aturan lebih mudah dipahami dan dikaitkan dengan perilaku sehari-hari. Hal ini juga terlihat pada pengalaman Dian yang menekankan pentingnya arahan sebelum kegiatan berlangsung.

Dian (2026), menyampaikan bahwa guru biasanya memberikan arahan sebelum kegiatan dimulai agar siswa mengetahui aturan yang harus dipatuhi. Menurutnya, arahan tersebut membuat siswa lebih siap dan tidak mudah melakukan pelanggaran. Ia juga mengatakan bahwa guru akan mengingatkan kembali apabila ada siswa yang lupa.

Keterangan Dian menunjukkan adanya upaya pencegahan pelanggaran melalui pemberian arahan sebelum kegiatan. Cara tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya bertindak setelah terjadi pelanggaran, tetapi juga berusaha mengantisipasinya. Pandangan ini memiliki kesamaan dengan Rika yang melihat pengarahan guru sebagai bagian dari pembentukan perhatian siswa terhadap kedisiplinan.

Rika (2026), mengatakan bahwa guru sering memberikan nasihat berkaitan dengan kedisiplinan. Menurutnya, siswa diingatkan untuk menghargai waktu, menaati ketentuan pakaian, serta menjaga ketertiban ketika berada di dalam maupun di luar kelas. Pengarahan tersebut membantu siswa untuk lebih memperhatikan aturan.

Pernyataan Rika memperluas pemahaman bahwa disiplin tidak hanya berlaku ketika siswa berada di dalam kelas, tetapi juga dalam berbagai aktivitas di lingkungan madrasah. Nasihat guru menjadi sarana untuk mengingatkan siswa agar tetap menjaga perilaku dalam situasi yang berbeda. Hal tersebut sejalan dengan pengalaman Yasmin yang

menekankan bahwa pengingatan mengenai kehadiran dan perilaku dilakukan secara rutin.

Yasmin (2026), menjelaskan bahwa tata tertib selalu menjadi salah satu hal yang diingatkan oleh guru. Menurutnya, guru sering memberikan arahan mengenai kehadiran dan perilaku siswa. Dengan sering mendengar pengingat tersebut, siswa menjadi lebih hafal dan memahami aturan yang berlaku di madrasah.

Keterangan Yasmin menunjukkan bahwa pengulangan informasi mengenai tata tertib membantu siswa mengenali dan mengingat aturan. Dengan demikian, proses pelaksanaan tata tertib secara bertahap dapat mendukung pembentukan kebiasaan. Hal tersebut diperkuat oleh Alya yang menjelaskan bahwa guru melakukan pengingatan bahkan sebelum pelanggaran terjadi.

Alya (2026), menyampaikan bahwa guru tidak hanya menegur ketika terjadi pelanggaran, tetapi juga sering mengingatkan siswa sebelumnya. Menurutnya, cara tersebut membuat siswa lebih berhati-hati dalam bertindak karena sudah mengetahui aturan yang harus dipatuhi.

Pernyataan Alya memperlihatkan bahwa pengingatan tata tertib juga berfungsi sebagai langkah pencegahan. Siswa diberi pemahaman terlebih dahulu sehingga memiliki kesempatan untuk menyesuaikan perilakunya dengan aturan. Ketika masih terdapat perilaku yang tidak sesuai, guru kemudian memberikan penjelasan kembali, sebagaimana disampaikan Adel.

Adel (2026), mengatakan bahwa guru sering menyampaikan kembali tata tertib ketika melihat ada perilaku siswa yang kurang sesuai. Menurutnya, guru biasanya memberikan penjelasan secara langsung agar siswa memahami aturan yang dilanggar. Hal tersebut membuat siswa mengetahui bahwa setiap aturan memiliki tujuan untuk menjaga ketertiban.

Keterangan Adel menunjukkan bahwa penjelasan guru dapat membantu siswa memahami hubungan antara aturan dan tujuan yang ingin dicapai, yaitu terciptanya ketertiban. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui bahwa suatu perilaku dilarang, tetapi juga memahami alasan perlunya aturan tersebut. Hal serupa tampak pada pengalaman Manda yang menyoroti rutinitas pengarahan tata tertib.

Manda (2026), menjelaskan bahwa guru memberikan arahan mengenai tata tertib secara rutin. Menurutnya, aturan yang berkaitan dengan waktu datang, pakaian, kebersihan, dan ketertiban kelas cukup sering diingatkan. Ia merasa pengingat tersebut membuat siswa lebih terbiasa menjalankan kewajibannya.

Pernyataan Manda menunjukkan bahwa pelaksanaan tata tertib telah menyentuh berbagai aspek kehidupan siswa di madrasah. Pengarahan yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun kebiasaan disiplin. Sementara itu, Siska menambahkan bahwa teguran juga dapat disertai nasihat agar siswa tidak mengulangi kesalahannya.

Siska (2026), menyampaikan bahwa guru sering memberikan teguran sekaligus nasihat kepada siswa yang belum menaati tata tertib. Menurutnya, teguran tersebut tidak hanya bertujuan menyalahkan siswa, tetapi juga mengingatkan agar mereka tidak mengulangi kesalahan. Hal tersebut membantu siswa memahami pentingnya disiplin.

Keterangan Siska memperlihatkan bahwa teguran dalam pelaksanaan tata tertib dapat ditempatkan sebagai bagian dari pembinaan. Teguran tidak hanya diarahkan pada kesalahan yang telah terjadi, tetapi juga menjadi kesempatan untuk mengingatkan siswa agar memperbaiki perilaku. Hal ini sejalan dengan Jihan yang merasakan pengingatan tata tertib dalam berbagai kegiatan madrasah.

Jihan (2026), mengatakan bahwa tata tertib selalu diingatkan dalam berbagai kegiatan di madrasah. Menurutnya, guru mengarahkan siswa agar selalu mengikuti aturan, terutama dalam hal waktu, pakaian, dan sikap. Dengan adanya pengingat tersebut, siswa menjadi lebih terbiasa untuk bersikap tertib.

Pernyataan Jihan semakin memperkuat bahwa pelaksanaan tata tertib berlangsung dalam berbagai situasi, sehingga proses pembiasaan disiplin tidak terbatas pada kegiatan pembelajaran. Pengarahan yang terus dilakukan membuat siswa semakin terbiasa dengan ketentuan yang berlaku. Temuan tersebut kemudian diperjelas oleh Nabila yang menekankan pentingnya penjelasan guru ketika terdapat aturan yang belum dipahami siswa.

Nabila (2026), menjelaskan bahwa guru cukup sering memberikan pemahaman mengenai tata tertib kepada siswa. Menurutnya, ketika ada aturan yang belum dipahami, guru akan menjelaskan kembali sehingga siswa mengetahui apa yang harus dilakukan. Ia mengatakan bahwa arahan tersebut membuat siswa lebih sadar untuk menjaga kedisiplinan.

Pernyataan Nabila menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap tata tertib dibangun melalui penjelasan dan arahan yang diberikan guru ketika terdapat aturan yang belum dipahami. Dengan demikian, komunikasi guru tidak hanya berfungsi menyampaikan aturan, tetapi juga membantu siswa mengetahui tindakan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal tersebut kemudian diperkuat oleh pengalaman Aini yang menunjukkan bahwa pengingat tata tertib dilakukan secara berulang dan berkaitan langsung dengan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketepatan waktu, penggunaan seragam, dan ketertiban selama pembelajaran.

Aini (2026), selaku siswa, menyampaikan bahwa guru cukup sering mengingatkan siswa mengenai tata tertib yang berlaku di madrasah. Menurutnya, guru biasanya mengingatkan tentang datang tepat waktu, menggunakan seragam sesuai ketentuan, serta menjaga ketertiban selama pembelajaran. Pengingat tersebut membuat siswa lebih memperhatikan aturan yang harus dijalankan.

Keterangan Aini menunjukkan bahwa penyampaian tata tertib dilakukan secara berulang dan berkaitan langsung dengan kegiatan sehari-hari siswa. Pengingat yang terus diberikan membantu siswa mempertahankan perhatian terhadap aturan. Hal tersebut juga terlihat dari pengalaman Aqila yang menekankan adanya arahan guru dalam menjaga kedisiplinan.

Aqila (2026), mengatakan bahwa guru sering memberikan arahan mengenai tata tertib, terutama ketika siswa mulai kurang tertib. Ia menjelaskan bahwa guru mengingatkan siswa untuk hadir sesuai waktu yang ditentukan, berpakaian rapi, dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Menurutnya, arahan dari guru membuat siswa lebih mengetahui perilaku yang sesuai dengan aturan.

Pernyataan Aqila memperlihatkan bahwa arahan guru tidak hanya diberikan sebagai informasi umum, tetapi juga disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi siswa. Dengan demikian, pelaksanaan tata tertib berlangsung

melalui komunikasi langsung. Pengalaman tersebut sejalan dengan keterangan Aminah yang menyoroti pentingnya pengulangan aturan.

Aminah (2026), menjelaskan bahwa tata tertib tidak hanya disampaikan pada awal masuk madrasah, tetapi juga sering diingatkan kembali oleh guru. Menurutnya, aturan mengenai kehadiran, waktu masuk, pakaian, dan ketertiban belajar cukup sering disampaikan. Ia merasa pengulangan tersebut membuat siswa lebih mudah mengingat aturan.

Keterangan Aminah menunjukkan bahwa keberlanjutan dalam penyampaian tata tertib menjadi bagian penting dalam pelaksanaannya. Aturan yang diulang secara berkala lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari. Hal tersebut diperkuat oleh pengalaman Olivia yang melihat adanya pengingat guru dalam berbagai kegiatan.

Olivia (2026), menyampaikan bahwa guru biasanya mengingatkan tata tertib ketika kegiatan pembelajaran maupun kegiatan madrasah lainnya berlangsung. Ia mengatakan bahwa siswa sering diarahkan untuk menjaga sikap, datang tepat waktu, dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Menurutnya, pengingat tersebut membantu siswa agar tidak lupa terhadap kewajibannya.

Pernyataan Olivia menunjukkan bahwa implementasi tata tertib tidak terbatas pada kegiatan belajar di dalam kelas. Pengarahan dapat dilakukan dalam berbagai situasi sesuai kebutuhan siswa. Hal serupa juga dirasakan oleh Mila yang menekankan bahwa guru memberikan pengingat sekaligus nasihat.

Mila (2026), mengatakan bahwa guru sering memberikan nasihat kepada siswa mengenai pentingnya menaati tata tertib. Jika ada siswa yang melakukan kesalahan, guru biasanya mengingatkan kembali aturan yang berlaku dan menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan. Menurutnya, cara tersebut membantu siswa memahami kesalahannya.

Keterangan Mila memperlihatkan bahwa pelaksanaan tata tertib juga memiliki unsur pembinaan. Guru tidak hanya menunjukkan adanya pelanggaran, tetapi memberikan arahan agar siswa dapat memperbaiki perilakunya. Hal ini sejalan dengan pengalaman Salsabila yang menekankan tindakan guru dalam mencegah pelanggaran.

Salsabila (2026), menjelaskan bahwa guru cukup sering mengingatkan siswa sebelum kegiatan dimulai. Biasanya siswa diingatkan mengenai ketepatan waktu, kerapian pakaian, dan sikap selama mengikuti

kegiatan. Menurutnya, pengingat sebelum kegiatan membuat siswa lebih siap untuk mematuhi aturan.

Pernyataan Salsabila menunjukkan adanya upaya preventif dalam pelaksanaan tata tertib. Guru berusaha memberikan pemahaman sebelum siswa melakukan aktivitas sehingga kemungkinan terjadinya pelanggaran dapat diminimalkan. Pandangan tersebut diperkuat oleh Indah yang merasakan pengingat guru dalam aktivitas sehari-hari.

Indah (2026), mengatakan bahwa guru sering mengingatkan siswa mengenai aturan yang harus dipatuhi selama berada di madrasah. Menurutnya, hal yang sering diingatkan adalah kehadiran, kedisiplinan waktu, pakaian, dan ketertiban ketika belajar. Ia merasa pengingat tersebut membuat siswa lebih berhati-hati dalam menjalankan aktivitas.

Keterangan Indah menunjukkan bahwa pengingat guru berfungsi untuk menjaga perhatian siswa terhadap berbagai aspek kedisiplinan. Tata tertib tidak hanya dipahami sebagai aturan tertulis, tetapi diterapkan melalui kebiasaan sehari-hari. Hal tersebut juga tampak pada pengalaman Jelita yang menyoroti pemberian arahan ketika siswa melakukan kesalahan.

Jelita (2026), menyampaikan bahwa ketika ada siswa yang melakukan kesalahan, guru biasanya memberikan teguran dan menjelaskan kembali aturan yang berkaitan dengan kesalahan tersebut. Menurutnya, guru tidak hanya mengatakan bahwa siswa salah, tetapi juga memberi tahu bagaimana seharusnya siswa bersikap. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami dan memperbaiki perilakunya.

Pernyataan Jelita menunjukkan bahwa teguran dapat menjadi bagian dari proses pembinaan apabila disertai penjelasan. Siswa diberikan kesempatan untuk mengetahui kesalahannya dan memahami perilaku yang diharapkan. Hal tersebut sejalan dengan pengalaman Ilham yang melihat adanya pengawasan langsung dari guru.

Ilham (2026), menjelaskan bahwa guru sering memperhatikan kedisiplinan siswa dalam kegiatan sehari-hari. Jika ada siswa yang terlambat, kurang rapi, atau tidak mengikuti aturan, guru akan mengingatkan secara langsung. Menurutnya, perhatian guru tersebut membuat siswa menyadari bahwa tata tertib benar-benar diterapkan.

Keterangan Ilham memperlihatkan bahwa pelaksanaan tata tertib juga dilakukan melalui pengawasan secara langsung. Guru tidak hanya menyampaikan aturan, tetapi memperhatikan penerapannya dalam perilaku

siswa. Pengalaman tersebut kemudian diperkuat oleh Kayla yang menekankan pentingnya arahan secara berulang.

Kayla (2026), mengatakan bahwa guru sering mengulang kembali aturan yang sudah pernah disampaikan. Menurutnya, pengulangan tersebut diperlukan karena siswa terkadang lupa atau kurang memperhatikan aturan. Dengan adanya pengingat secara terus-menerus, siswa menjadi lebih mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di madrasah.

Pernyataan Kayla menunjukkan bahwa pengulangan memiliki fungsi penting dalam mempertahankan pemahaman siswa terhadap tata tertib. Hal tersebut membantu aturan tetap menjadi perhatian siswa dalam keseharian. Hal yang sama juga terlihat dari pengalaman Luna yang menyoroti hubungan antara pengingat dan pembiasaan disiplin.

Luna (2026), menyampaikan bahwa guru cukup rutin mengingatkan siswa agar menaati aturan madrasah. Ia mengatakan bahwa aturan seperti datang tepat waktu, memakai pakaian yang sesuai, dan menjaga ketertiban sering disampaikan kembali. Menurutnya, semakin sering diingatkan, siswa menjadi semakin terbiasa untuk disiplin.

Keterangan Luna memperlihatkan bahwa penyampaian tata tertib yang berulang dapat mendukung proses pembiasaan. Disiplin tidak hanya dibentuk melalui pengetahuan tentang aturan, tetapi juga melalui pengingat yang dilakukan secara konsisten. Pandangan tersebut sejalan dengan pengalaman Zulfa yang menekankan pemberian nasihat kepada siswa.

Zulfa (2026), menjelaskan bahwa guru sering memberikan nasihat mengenai tata tertib, terutama ketika melihat ada siswa yang kurang tertib. Guru biasanya mengingatkan siswa untuk memperbaiki sikap dan kembali mengikuti aturan. Menurutnya, nasihat tersebut membuat siswa lebih sadar bahwa kedisiplinan harus dijaga setiap hari.

Pernyataan Zulfa menunjukkan bahwa nasihat menjadi salah satu cara guru dalam mengarahkan siswa tanpa hanya berfokus pada kesalahan. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki perilakunya. Hal ini juga diperkuat oleh Naila yang melihat adanya penjelasan guru setelah terjadi pelanggaran.

Naila (2026), mengatakan bahwa apabila terdapat siswa yang melanggar tata tertib, guru biasanya memberikan teguran dan menjelaskan kembali aturan yang seharusnya dipatuhi. Menurutnya,

penjelasan tersebut membuat siswa mengetahui alasan mengapa suatu perilaku tidak diperbolehkan. Dengan begitu, siswa dapat lebih berhati-hati agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

Keterangan Naila memperlihatkan bahwa pelaksanaan tata tertib tidak berhenti pada pemberian teguran, tetapi dilanjutkan dengan pemahaman mengenai aturan. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan pembinaan dalam menangani pelanggaran. Pengalaman tersebut sejalan dengan Afifah yang menekankan bahwa pengingat diberikan sebelum maupun setelah terjadi pelanggaran.

Afifah (2026), menyampaikan bahwa guru sering mengingatkan tata tertib sebelum kegiatan berlangsung dan kembali menegur apabila masih ada siswa yang tidak mematuhi. Menurutnya, cara tersebut membuat siswa lebih mengetahui aturan yang harus diperhatikan sekaligus menyadari kesalahan ketika melakukan pelanggaran.

Pernyataan Afifah menunjukkan bahwa pelaksanaan tata tertib mencakup dua bentuk tindakan, yaitu pencegahan melalui pengingat dan penanganan ketika terjadi pelanggaran. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk kedisiplinan siswa. Hal tersebut juga tampak dalam pengalaman Asti yang menyoroti pentingnya pengingat dalam kegiatan pembelajaran.

Asti (2026), menjelaskan bahwa guru sering memberikan pengingat mengenai tata tertib sebelum pembelajaran dimulai. Siswa diarahkan untuk hadir tepat waktu, menjaga kerapian, dan mengikuti proses belajar dengan tertib. Menurutnya, arahan tersebut membantu siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan sesuai ketentuan.

Keterangan Asti menunjukkan bahwa waktu pemberian arahan juga menjadi bagian dari pelaksanaan tata tertib. Pengingat yang diberikan sebelum kegiatan memungkinkan siswa memahami aturan sejak awal. Hal tersebut diperkuat oleh Fatwa yang menjelaskan bahwa guru juga memberikan arahan ketika melihat perilaku siswa yang kurang disiplin.

Fatwa (2026), mengatakan bahwa guru biasanya langsung mengingatkan apabila melihat siswa yang tidak mengikuti tata tertib. Menurutnya, guru dapat memberikan teguran mengenai ketepatan waktu, pakaian, maupun ketertiban selama berada di lingkungan madrasah. Pengarahan tersebut membuat siswa mengetahui bahwa perilakunya perlu diperbaiki.

Pernyataan Fatwa menunjukkan adanya tindakan langsung dalam pelaksanaan tata tertib. Guru menghubungkan aturan dengan kondisi nyata yang terjadi pada siswa sehingga arahan menjadi lebih mudah dipahami. Hal tersebut sejalan dengan pengalaman Fadilah yang menekankan bahwa pengingat guru membantu siswa mempertahankan kedisiplinan.

Fadilah (2026), menyampaikan bahwa guru cukup sering mengingatkan siswa untuk menaati tata tertib, terutama mengenai waktu masuk, pakaian, dan sikap selama pembelajaran. Ia mengatakan bahwa pengingat yang diberikan secara rutin membuat siswa lebih terbiasa menjalankan aturan tanpa harus selalu menunggu ditegur.

Keterangan Fadilah memperlihatkan bahwa tujuan pengingatan tata tertib tidak hanya untuk mengoreksi kesalahan, tetapi juga membangun kebiasaan disiplin. Ketika aturan terus dikenalkan dan diingatkan, siswa secara perlahan dapat menerapkannya dalam keseharian. Hal tersebut juga terlihat dari pengalaman Sofi yang menekankan adanya pengarahan dalam berbagai kegiatan.

Sofi (2026), menjelaskan bahwa guru sering menyampaikan aturan dalam berbagai kegiatan madrasah. Menurutnya, siswa diarahkan untuk menjaga ketertiban, menghargai waktu, berpakaian sesuai ketentuan, dan menjaga sikap. Ia merasa pengingat tersebut membuat siswa lebih terbiasa mengikuti aturan meskipun berada dalam kegiatan yang berbeda.

Pernyataan Sofi menunjukkan bahwa implementasi tata tertib berlangsung secara menyeluruh dan tidak hanya terpusat pada kegiatan pembelajaran. Nilai kedisiplinan dibawa ke berbagai aktivitas siswa di lingkungan madrasah. Pandangan tersebut sejalan dengan pengalaman Azizah yang menekankan pentingnya pemahaman siswa terhadap aturan.

Azizah (2026), mengatakan bahwa guru sering menjelaskan kembali tata tertib apabila ada siswa yang belum memahami aturan. Menurutnya, guru biasanya memberikan contoh mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan, dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Penjelasan tersebut membuat siswa lebih mudah memahami aturan.

Keterangan Azizah memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap tata tertib dibangun melalui komunikasi yang konkret. Penjelasan dan contoh dari guru membantu siswa menghubungkan aturan dengan perilaku

sehari-hari. Hal ini kemudian diperkuat oleh pengalaman Tika yang menekankan bahwa pengingat guru dapat membantu siswa menjaga kedisiplinan.

Tika (2026), menyampaikan bahwa guru secara rutin mengingatkan siswa agar mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan. Menurutnya, guru memberikan arahan mengenai kehadiran, ketepatan waktu, kerapian, dan sikap selama berada di madrasah. Jika ada siswa yang melakukan kesalahan, guru akan mengingatkan dan memberikan nasihat agar tidak mengulangnya. Dengan adanya arahan tersebut, siswa menjadi lebih sadar untuk menjaga kedisiplinan.

Pernyataan Tika sekaligus memperkuat keseluruhan keterangan siswa bahwa pelaksanaan tata tertib dilakukan melalui komunikasi yang berkelanjutan. Penyampaian aturan, pengingat, arahan, teguran, dan nasihat menjadi bagian yang saling berkaitan dalam proses pembentukan disiplin siswa.

Dari pengalaman para siswa tersebut terlihat bahwa pelaksanaan tata tertib tidak hanya berlangsung dalam bentuk penyampaian aturan secara formal, tetapi juga melalui interaksi guru dan siswa dalam kegiatan sehari-hari. Aturan mengenai kehadiran, ketepatan waktu, penggunaan seragam, ketertiban dalam pembelajaran, dan sikap selama berada di lingkungan madrasah menjadi beberapa hal yang paling sering diingatkan.

Dengan demikian, pengalaman siswa memperkuat keterangan dari pihak madrasah bahwa tahap *actuating* dalam implementasi tata tertib dilakukan secara berkesinambungan. Guru tidak hanya menyampaikan aturan, tetapi juga mengarahkan dan mengingatkan siswa agar aturan tersebut diterapkan dalam perilaku nyata. Proses pengulangan dan pembiasaan tersebut menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan sikap disiplin siswa di MAN 1 Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen tata tertib dalam meningkatkan sikap disiplin siswa di MAN 1 Mandailing Natal dilakukan melalui sosialisasi, pengarahan, pengingat, pembinaan, dan pembiasaan secara berkelanjutan. Penyampaian tata tertib tidak hanya dilakukan pada awal tahun pelajaran atau ketika siswa

pertama kali memasuki madrasah, tetapi terus dilakukan dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Guru memiliki peran dalam memberikan pengingat secara langsung kepada siswa, sedangkan Guru BK memberikan pembinaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin.

Adanya pengakuan dari siswa juga menunjukkan bahwa tata tertib telah disampaikan secara berulang, terutama berkaitan dengan kehadiran, ketepatan waktu, penggunaan seragam, dan sikap di lingkungan madrasah. Dengan demikian, sosialisasi yang dilakukan secara konsisten serta melibatkan seluruh warga madrasah menjadi salah satu upaya penting dalam menanamkan pemahaman dan membiasakan siswa untuk bersikap disiplin.

c. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal

Setelah perencanaan dan pelaksanaan tata tertib dilakukan, tahap selanjutnya yang tidak kalah penting adalah pengawasan dan evaluasi. Pengawasan diperlukan untuk memastikan bahwa tata tertib yang telah ditetapkan benar-benar dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh warga madrasah. Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan tata tertib memberikan pengaruh terhadap peningkatan sikap disiplin siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru Bimbingan dan Konseling, serta Guru, diperoleh informasi mengenai pelaksanaan pengawasan, penanganan pelanggaran, serta evaluasi tata tertib di MAN 1 Mandailing Natal.

Selanjutnya, Kepala Madrasah, Ibu Salbiah, menyampaikan bahwa pengawasan dan evaluasi tata tertib dilakukan dengan melibatkan seluruh warga madrasah. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara berikut:

Salbiah (2026), menyampaikan bahwa dalam pengawasan dan evaluasi tata tertib, beliau melibatkan seluruh warga madrasah, baik guru, tenaga kependidikan, maupun guru BK, karena pengawasan tidak bisa hanya

dilakukan oleh satu pihak. Kemudian beliau juga menekankan pentingnya keteladanan dari guru dan tenaga kependidikan agar siswa memiliki contoh dalam menerapkan disiplin. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib, kami tidak langsung memberikan hukuman, tetapi terlebih dahulu memberikan teguran, pembinaan, dan pengarahan sesuai dengan pelanggarannya agar siswa memahami kesalahannya dan tidak mengulangnya. Selain itu, melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat apakah tata tertib yang diterapkan sudah berjalan dengan baik dan apakah terdapat perubahan dalam kedisiplinan siswa.

Berdasarkan penjelasan Kepala Madrasah tersebut, dapat dipahami bahwa pengawasan tata tertib tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan madrasah, tetapi membutuhkan kerja sama seluruh warga madrasah. Pernyataan tersebut juga menunjukkan bahwa dalam menangani pelanggaran, madrasah lebih mengutamakan pendekatan pembinaan daripada pemberian hukuman secara langsung. Untuk memperkuat informasi tersebut, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Ibu Zuraidah, yang menyampaikan pandangan sebagai berikut:

Zuraidah (2026), mengungkapkan bahwa pelaksanaan tata tertib harus diawasi dan dilakukan secara konsisten oleh seluruh warga madrasah. Jadi, bukan hanya satu pihak saja yang bertanggung jawab, tetapi seluruh warga madrasah harus ikut berperan dalam menjalankan dan mengawasi tata tertib tersebut. Selain itu, peningkatan disiplin peserta didik juga harus dimulai dari adanya keteladanan. Guru dan seluruh pihak di madrasah harus mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa. Apabila terdapat siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib, menurut saya sebaiknya hal tersebut ditangani dengan pendekatan pembinaan. Siswa perlu diberikan arahan dan pemahaman agar mengetahui kesalahan yang telah dilakukan serta mampu memperbaiki perilakunya.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah tersebut pada dasarnya sejalan dengan penjelasan Kepala Madrasah. Keduanya sama-sama menekankan pentingnya pengawasan secara bersama-sama, konsistensi dalam penerapan aturan, serta keteladanan dari guru dan seluruh warga madrasah. Namun, dalam praktik penanganan siswa yang mengalami masalah kedisiplinan, Guru BK memiliki peran yang lebih khusus dalam

memberikan bimbingan dan pembinaan. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Melysa selaku Guru BK sebagai berikut:

Melysa (2026), mengungkapkan bahwa dalam hal pengawasan, Guru BK turut berperan dalam memperhatikan siswa yang mengalami masalah kedisiplinan. Informasi mengenai siswa yang melakukan pelanggaran dapat diperoleh melalui pengamatan secara langsung, laporan dari guru, wali kelas, maupun pihak lainnya. Selanjutnya, siswa yang bersangkutan dapat diberikan pembinaan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Apabila siswa melakukan pelanggaran, kami berusaha memberikan teguran, nasihat, dan bimbingan agar siswa dapat menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya.

Pernyataan Guru BK tersebut menunjukkan bahwa pengawasan terhadap kedisiplinan siswa dilakukan melalui koordinasi dan komunikasi antarwarga madrasah. Guru BK tidak hanya bertindak setelah menerima laporan mengenai pelanggaran siswa, tetapi juga memberikan pembinaan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian, penanganan pelanggaran tidak hanya berorientasi pada kesalahan yang dilakukan, tetapi juga pada upaya membantu siswa memperbaiki perilakunya. Hal tersebut selanjutnya diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang guru, yang menyampaikan bahwa:

Lely (2026), menyampaikan bahwa apabila terdapat siswa yang melakukan pelanggaran, biasanya siswa tidak hanya langsung diberikan hukuman, tetapi terlebih dahulu diberikan arahan dan pembinaan. Para guru juga berusaha mengetahui alasan dan memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka menyadari kesalahannya. Jadi, tujuan dari tata tertib bukan semata-mata untuk menghukum siswa, tetapi lebih kepada membimbing mereka agar memiliki perilaku yang lebih baik. Dalam pembentukan disiplin tersebut, peran orang tua juga sangat diperlukan karena pendidikan siswa tidak hanya berlangsung di madrasah.

Pernyataan guru tersebut semakin memperjelas bahwa penerapan tata tertib di madrasah tidak semata-mata dilakukan melalui pemberian sanksi. Sebelum mengambil tindakan lebih lanjut, guru berupaya memberikan arahan, memahami penyebab terjadinya pelanggaran, dan melakukan pembinaan kepada siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua juga dipandang penting karena pembentukan sikap disiplin siswa memerlukan kerja sama antara pihak madrasah dan keluarga.

Purnama (2026), menjelaskan bahwa pengawasan tata tertib dilakukan dengan memperhatikan perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari, baik ketika berada di dalam kelas maupun di lingkungan madrasah. Menurut beliau, guru memiliki tanggung jawab untuk melihat apakah siswa sudah menjalankan aturan seperti datang tepat waktu, menggunakan seragam sesuai ketentuan, mengikuti pembelajaran dengan tertib, dan menjaga sikap. Apabila ditemukan siswa yang melanggar, guru terlebih dahulu memberikan teguran dan menjelaskan aturan yang berkaitan dengan pelanggaran tersebut. Menurutnya, pengawasan dilakukan bukan semata-mata untuk mencari kesalahan siswa, tetapi untuk membantu mereka membiasakan diri berperilaku disiplin.

Pernyataan Purnama menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku siswa dalam aktivitas sehari-hari. Pengawasan tersebut sekaligus menjadi sarana untuk memberikan koreksi ketika ditemukan ketidaksesuaian dengan tata tertib. Pandangan ini selanjutnya diperkuat oleh Fitria yang menekankan pentingnya konsistensi dalam melakukan pengawasan.

Fitria (2026), menyampaikan bahwa pengawasan tata tertib harus dilakukan secara rutin dan tidak hanya ketika terjadi pelanggaran. Menurut beliau, guru perlu memperhatikan kedisiplinan siswa sejak awal kegiatan, misalnya melihat kehadiran, ketepatan waktu, kerapian, serta ketertiban siswa selama mengikuti pembelajaran. Jika terdapat siswa yang belum disiplin, guru memberikan pengingat atau teguran secara langsung. Menurutnya, pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus membuat siswa mengetahui bahwa tata tertib benar-benar diterapkan dan bukan hanya aturan yang tertulis.

Keterangan Fitria memperlihatkan bahwa konsistensi menjadi bagian penting dalam pengawasan tata tertib. Aturan akan lebih mudah diterapkan apabila pengawasan dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya bersifat situasional. Selain pengawasan langsung, hasil pengamatan guru juga dapat menjadi bahan untuk mengetahui perkembangan kedisiplinan siswa, sebagaimana disampaikan Sarah.

Sarah (2026), mengungkapkan bahwa dalam melakukan pengawasan, guru perlu memperhatikan perubahan perilaku siswa dari waktu ke waktu. Menurut beliau, guru dapat melihat apakah siswa yang sebelumnya sering terlambat atau kurang tertib sudah mulai mengalami perubahan setelah diberikan arahan dan pembinaan. Apabila masih ditemukan pelanggaran yang sama, siswa kembali diberikan nasihat dan diingatkan mengenai aturan yang berlaku. Menurutnya, cara

tersebut dapat membantu guru mengetahui apakah pembinaan yang dilakukan sudah memberikan perubahan terhadap perilaku siswa.

Pernyataan Sarah menunjukkan bahwa pengawasan memiliki hubungan erat dengan evaluasi. Pengawasan memberikan informasi mengenai kondisi kedisiplinan siswa, sedangkan evaluasi digunakan untuk melihat perkembangan atau perubahan yang terjadi setelah aturan dan pembinaan diterapkan. Hal tersebut juga diperkuat oleh Samsiah yang menekankan pentingnya tindak lanjut terhadap siswa yang melakukan pelanggaran.

Samsiah (2026), menjelaskan bahwa ketika ditemukan siswa yang melanggar tata tertib, guru biasanya memberikan teguran terlebih dahulu dan kemudian memberikan arahan agar siswa memahami kesalahannya. Menurut beliau, apabila pelanggaran dilakukan kembali, siswa dapat diberikan pembinaan yang lebih lanjut sesuai dengan kondisi permasalahannya. Guru juga perlu berkomunikasi dengan pihak lain, seperti wali kelas atau guru BK, apabila permasalahan siswa membutuhkan penanganan lebih lanjut. Dengan demikian, pengawasan tidak berhenti pada teguran, tetapi dilanjutkan dengan tindakan pembinaan.

Pernyataan Samsiah menunjukkan bahwa pengawasan tata tertib dilaksanakan melalui tahapan yang saling berkaitan, mulai dari menemukan pelanggaran, memberikan teguran, melakukan pembinaan, hingga melibatkan pihak lain apabila diperlukan. Pola tersebut menunjukkan adanya koordinasi dalam menangani permasalahan kedisiplinan siswa. Selanjutnya, Ilfa Aulia menekankan bahwa pengawasan juga perlu disertai dengan pemberian contoh yang baik dari guru.

Ilfa Aulia (2026), menyatakan bahwa guru tidak hanya bertugas mengawasi siswa, tetapi juga harus memberikan contoh kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Menurut beliau, siswa akan lebih mudah diarahkan apabila melihat guru juga menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu, menaati aturan, dan melaksanakan tugas dengan tanggung jawab. Apabila terdapat siswa yang melakukan pelanggaran, guru memberikan teguran dan menjelaskan dampaknya terhadap ketertiban bersama. Menurutnya, keteladanan dan pengawasan harus berjalan bersama agar pembentukan disiplin siswa dapat dilakukan secara lebih efektif.

Keterangan Ilfa Aulia memperlihatkan bahwa pengawasan tidak hanya bersifat mengontrol perilaku siswa, tetapi juga membutuhkan keteladanan dari pihak yang melakukan pengawasan. Sikap guru dapat menjadi contoh langsung bagi siswa dalam memahami dan menerapkan kedisiplinan. Selain itu, hasil pengawasan perlu diperhatikan kembali untuk mengetahui perkembangan siswa, sebagaimana disampaikan Nuraminah.

Nuraminah (2026), menjelaskan bahwa evaluasi tata tertib dilakukan dengan melihat kondisi kedisiplinan siswa setelah aturan diterapkan dan pembinaan diberikan. Menurut beliau, guru dapat mengetahui perkembangan tersebut melalui pengamatan sehari-hari, informasi dari wali kelas atau guru lainnya, serta perubahan perilaku siswa ketika mengikuti kegiatan madrasah. Apabila masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran secara berulang, maka perlu diberikan perhatian dan pembinaan lebih lanjut. Menurutnya, evaluasi penting dilakukan agar pihak madrasah dapat mengetahui apakah tata tertib yang diterapkan sudah berjalan dengan baik atau masih terdapat bagian yang perlu diperbaiki.

Pernyataan Nuraminah menunjukkan bahwa evaluasi menjadi tahap penting untuk mengetahui keberlanjutan dan efektivitas penerapan tata tertib. Evaluasi tidak hanya melihat ada atau tidaknya pelanggaran, tetapi juga memperhatikan perubahan perilaku siswa setelah diberikan arahan dan pembinaan. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat menjadi dasar bagi guru dan pihak madrasah untuk menentukan tindak lanjut dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Aslamiah (2026), menyampaikan bahwa pengawasan terhadap tata tertib dilakukan dengan memperhatikan perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari. Menurut beliau, guru perlu melihat kedisiplinan siswa mulai dari kehadiran, ketepatan waktu, kerapian berpakaian, hingga ketertiban selama mengikuti pembelajaran. Apabila terdapat siswa yang belum mengikuti aturan, guru memberikan pengingat dan teguran secara langsung. Menurutnya, pengawasan tersebut penting agar siswa terbiasa menjalankan tata tertib tanpa harus selalu menunggu adanya teguran.

Pernyataan Aslamiah menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan melalui pemantauan langsung terhadap perilaku siswa. Pengawasan tersebut tidak hanya bertujuan menemukan pelanggaran, tetapi juga mendorong

terbentuknya kebiasaan disiplin. Hal ini sejalan dengan pengalaman Robiatul yang menekankan perlunya pengawasan dilakukan secara rutin.

Robiatul (2026), menjelaskan bahwa pengawasan tata tertib perlu dilakukan secara terus-menerus agar penerapannya tetap konsisten. Menurut beliau, guru dapat memperhatikan siswa ketika datang ke madrasah, mengikuti pembelajaran, maupun saat melaksanakan kegiatan lainnya. Jika ditemukan perilaku yang tidak sesuai, guru memberikan arahan dan mengingatkan siswa mengenai aturan yang berlaku. Dengan cara tersebut, siswa mengetahui bahwa tata tertib memang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterangan Robiatul memperlihatkan bahwa konsistensi merupakan unsur penting dalam pengawasan. Tata tertib tidak cukup hanya diterapkan pada waktu tertentu, tetapi perlu dipantau dalam berbagai aktivitas siswa. Pandangan tersebut diperkuat oleh Nurhadjijah yang menekankan bahwa pengawasan juga perlu memperhatikan perkembangan perilaku siswa.

Nurhadjijah (2026), mengatakan bahwa pengawasan dapat dilakukan dengan melihat perubahan sikap siswa setelah mendapatkan arahan atau pembinaan. Menurut beliau, guru dapat membandingkan perilaku siswa sebelum dan setelah diberikan teguran atau nasihat. Apabila siswa mulai menunjukkan perubahan yang lebih baik, hal tersebut menjadi tanda bahwa pembinaan mulai memberikan hasil. Namun, jika pelanggaran masih berulang, siswa perlu kembali diberikan perhatian dan arahan.

Pernyataan Nurhadjijah menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya berfokus pada kondisi siswa pada satu waktu, tetapi juga melihat perkembangan perilakunya. Hal tersebut membuat pengawasan memiliki hubungan dengan evaluasi terhadap hasil pembinaan. Pandangan ini sejalan dengan Khairani yang menekankan pentingnya tindak lanjut terhadap pelanggaran.

Khairani (2026), menyampaikan bahwa apabila guru menemukan siswa yang melanggar tata tertib, tindakan pertama yang dilakukan biasanya berupa teguran dan arahan. Menurut beliau, siswa perlu diberikan kesempatan untuk mengetahui kesalahannya dan memperbaiki perilaku. Jika pelanggaran yang sama kembali dilakukan, maka guru dapat memberikan pembinaan lebih lanjut atau berkoordinasi dengan wali kelas maupun guru BK.

Keterangan Khairani menunjukkan bahwa pengawasan memiliki tahapan tindak lanjut yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Teguran

menjadi langkah awal, sedangkan pembinaan lebih lanjut diberikan apabila permasalahan masih berulang. Hal tersebut diperkuat oleh Khoirunnisyah yang menyoroti pentingnya kerja sama antarpihak dalam proses pengawasan.

Khoirunnisyah (2026), menjelaskan bahwa pengawasan tata tertib akan lebih mudah dilakukan apabila guru saling berkoordinasi. Menurut beliau, apabila ada siswa yang sering melakukan pelanggaran, informasi mengenai perilaku siswa dapat disampaikan kepada wali kelas atau guru BK agar mendapatkan penanganan yang sesuai. Guru juga tetap memberikan arahan secara langsung kepada siswa agar mereka memahami aturan yang telah dilanggar.

Pernyataan Khoirunnisyah memperlihatkan bahwa pengawasan tidak berjalan secara individual, tetapi membutuhkan komunikasi dan kerja sama antarwarga madrasah. Koordinasi tersebut membantu pihak madrasah memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mastimah yang menekankan pentingnya pengawasan melalui pengamatan langsung.

Mastimah (2026), mengatakan bahwa guru perlu memperhatikan perilaku siswa secara langsung selama berada di lingkungan madrasah. Menurut beliau, hal-hal seperti keterlambatan, ketidaktertiban dalam kelas, kerapian, dan kepatuhan terhadap aturan dapat diketahui melalui pengamatan sehari-hari. Jika ditemukan pelanggaran, guru memberikan teguran serta menjelaskan kembali ketentuan yang harus dipatuhi.

Keterangan Mastimah menunjukkan bahwa pengamatan langsung menjadi salah satu cara penting untuk mengetahui pelaksanaan tata tertib. Dengan melihat kondisi siswa secara nyata, guru dapat memberikan tindakan yang sesuai dengan permasalahan. Pandangan tersebut kemudian diperkuat oleh Juariah yang menekankan bahwa pengawasan perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Juariah (2026), menyampaikan bahwa pengawasan tidak seharusnya dilakukan hanya ketika terdapat masalah. Menurut beliau, guru perlu memantau kedisiplinan siswa secara rutin agar pelanggaran dapat diketahui lebih awal. Pengingat dan nasihat dapat diberikan ketika terlihat adanya perilaku yang mulai menyimpang dari tata tertib. Dengan pengawasan yang berkelanjutan, siswa akan lebih terbiasa menjaga kedisiplinannya.

Pernyataan Juariah menunjukkan adanya fungsi preventif dalam pengawasan. Guru tidak hanya bertindak setelah terjadi pelanggaran, tetapi juga berusaha mencegah agar pelanggaran tidak berkembang menjadi kebiasaan. Hal tersebut sejalan dengan pengalaman Suhailah yang menekankan pentingnya keteladanan guru.

Suhailah (2026), menjelaskan bahwa guru juga harus menjadi contoh dalam menjalankan tata tertib. Menurut beliau, siswa akan lebih mudah diarahkan apabila melihat guru datang tepat waktu, menjalankan tugas dengan baik, dan menaati aturan yang berlaku. Apabila terdapat siswa yang melakukan pelanggaran, guru memberikan arahan dengan tetap menunjukkan sikap disiplin dalam dirinya.

Keterangan Suhailah memperlihatkan bahwa pengawasan terhadap siswa akan lebih bermakna apabila disertai keteladanan dari guru. Perilaku guru menjadi contoh nyata yang dapat diamati oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan tersebut diperkuat oleh Jamilah yang menyoroti pentingnya evaluasi terhadap perubahan perilaku siswa.

Jamilah (2026), mengatakan bahwa evaluasi tata tertib dapat dilakukan dengan melihat apakah terdapat perubahan perilaku siswa setelah diberikan pengawasan dan pembinaan. Menurut beliau, guru dapat memperhatikan siswa yang sebelumnya sering terlambat atau melakukan pelanggaran, kemudian melihat apakah kebiasaan tersebut mulai berkurang. Jika perubahan belum terlihat, guru perlu memberikan pembinaan kembali sesuai dengan kondisi siswa.

Pernyataan Jamilah menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berkaitan dengan jumlah pelanggaran, tetapi juga perkembangan perilaku siswa setelah mendapatkan pembinaan. Dengan demikian, hasil pengawasan dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yanti mengenai pentingnya tindak lanjut dalam evaluasi.

Yanti (2026), menyampaikan bahwa hasil pengawasan sebaiknya menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan berikutnya. Menurut beliau, apabila siswa sudah menunjukkan perubahan, guru tetap perlu memberikan penguatan agar perilaku disiplin tersebut dapat dipertahankan. Sebaliknya, apabila siswa masih mengulangi pelanggaran, perlu dilakukan arahan dan pembinaan lebih lanjut.

Keterangan Yanti menunjukkan bahwa evaluasi memiliki fungsi untuk menentukan tindak lanjut berdasarkan perkembangan siswa. Artinya, tindakan yang diberikan tidak selalu sama kepada setiap siswa, tetapi dapat disesuaikan dengan kondisi dan perubahan perilakunya. Hal tersebut diperkuat oleh Nur yang menekankan pentingnya pencermatan terhadap pelanggaran yang berulang.

Nur (2026), menjelaskan bahwa dalam melakukan evaluasi, guru perlu memperhatikan siswa yang masih sering melakukan pelanggaran meskipun sudah diberikan teguran. Menurut beliau, pelanggaran yang berulang perlu menjadi perhatian karena dapat menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan pembinaan. Guru dapat memberikan nasihat kembali dan apabila diperlukan melibatkan wali kelas atau guru BK untuk membantu menangani permasalahan tersebut.

Pernyataan Nur memperlihatkan bahwa evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian lebih lanjut. Dengan demikian, hasil evaluasi tidak berhenti pada penilaian, tetapi dilanjutkan dengan tindakan pembinaan. Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Nurul yang menekankan pentingnya koordinasi dalam penanganan siswa.

Nurul (2026), mengatakan bahwa pengawasan terhadap tata tertib akan lebih efektif apabila guru saling berkomunikasi mengenai kondisi siswa. Menurut beliau, jika terdapat siswa yang berulang kali melakukan pelanggaran, guru dapat menyampaikan informasi tersebut kepada wali kelas atau guru BK. Dengan adanya komunikasi tersebut, pembinaan dapat dilakukan secara lebih terarah dan tidak hanya ditangani oleh satu guru.

Keterangan Nurul menunjukkan bahwa koordinasi menjadi bagian penting dalam proses pengawasan dan evaluasi. Informasi dari berbagai pihak dapat membantu madrasah memahami kondisi siswa secara lebih lengkap. Hal tersebut kemudian diperkuat oleh Emma yang menekankan pentingnya memberikan arahan sebelum memberikan tindakan yang lebih lanjut.

Emma (2026), menyampaikan bahwa ketika menemukan siswa yang melanggar tata tertib, guru sebaiknya memberikan arahan terlebih dahulu. Menurut beliau, siswa perlu diberi penjelasan mengenai kesalahan yang dilakukan dan aturan yang seharusnya dipatuhi. Jika

setelah diberikan arahan siswa masih mengulangi pelanggaran, maka dapat dilakukan pembinaan lebih lanjut bersama pihak yang berkaitan.

Pernyataan Emma menunjukkan bahwa pengawasan lebih diarahkan pada proses pembinaan daripada sekadar memberikan hukuman. Siswa diberikan kesempatan untuk memahami kesalahan dan memperbaiki perilakunya sebelum tindakan lebih lanjut dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Eka yang menyoroti pentingnya evaluasi secara berkala.

Eka (2026), menjelaskan bahwa evaluasi tata tertib perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui apakah aturan yang diterapkan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Menurut beliau, guru dapat melihat kondisi kedisiplinan siswa melalui kehadiran, ketepatan waktu, ketertiban dalam belajar, dan kepatuhan terhadap aturan lainnya. Hasil pengamatan tersebut dapat menjadi bahan untuk mengetahui bagian yang sudah berjalan baik dan bagian yang masih membutuhkan perbaikan.

Keterangan Eka menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya diarahkan kepada siswa, tetapi juga dapat menjadi bahan untuk melihat pelaksanaan tata tertib secara keseluruhan. Dengan demikian, madrasah dapat mengetahui apakah strategi yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan. Pandangan tersebut diperkuat oleh Latifah yang menekankan hubungan antara evaluasi dan peningkatan kedisiplinan.

Latifah (2026), menyampaikan bahwa pengawasan dan evaluasi merupakan bagian penting dalam menjaga agar tata tertib tetap berjalan secara konsisten. Menurut beliau, guru perlu memantau perilaku siswa, memberikan teguran apabila terjadi pelanggaran, serta melakukan pembinaan terhadap siswa yang membutuhkan perhatian. Hasil pengawasan kemudian dapat digunakan untuk melihat perubahan sikap siswa dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan. Dengan demikian, pengawasan dan evaluasi tidak hanya bertujuan menemukan kesalahan, tetapi juga membantu siswa mempertahankan dan meningkatkan sikap disiplin.

Pernyataan Latifah sekaligus memperkuat keseluruhan keterangan para guru bahwa pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi tata tertib dilakukan melalui beberapa kegiatan yang saling berkaitan, yaitu pemantauan perilaku siswa, pemberian teguran dan arahan, pembinaan, koordinasi dengan wali kelas atau guru BK, pemberian keteladanan, serta evaluasi terhadap perubahan perilaku siswa. Pengawasan dilakukan secara

berkelanjutan, sedangkan evaluasi digunakan untuk mengetahui perkembangan kedisiplinan dan menentukan tindak lanjut apabila masih ditemukan pelanggaran. Dengan demikian, tahap controlling dalam manajemen tata tertib tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian, tetapi juga sebagai proses pembinaan dan perbaikan berkelanjutan untuk mendukung terbentuknya sikap disiplin siswa di MAN 1 Mandailing Natal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya dilakukan setelah terjadi pelanggaran. Guru juga melakukan pengawasan secara preventif dengan memperhatikan kehadiran, ketepatan waktu, kerapian, ketertiban belajar, dan sikap siswa dalam kegiatan sehari-hari. Ketika ditemukan pelanggaran, guru cenderung memberikan teguran dan pembinaan terlebih dahulu, kemudian melibatkan wali kelas atau guru BK apabila permasalahan membutuhkan penanganan lebih lanjut.

Sementara itu, aspek evaluasi terlihat dari upaya guru dalam membandingkan kondisi kedisiplinan siswa sebelum dan setelah diberikan arahan atau pembinaan. Perubahan perilaku siswa menjadi salah satu hal yang diperhatikan untuk mengetahui apakah tata tertib telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jika siswa masih melakukan pelanggaran secara berulang, maka dilakukan tindak lanjut berupa pengingatan, pembinaan, atau koordinasi dengan pihak terkait.

Dengan demikian, hasil wawancara para guru memperlihatkan bahwa fungsi controlling dalam implementasi tata tertib tidak hanya bermakna mengawasi dan menemukan kesalahan, tetapi juga mencakup proses pemantauan, koreksi, pembinaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan secara konsisten serta didukung keteladanan guru menjadi bagian dari upaya madrasah untuk memastikan bahwa tata tertib benar-benar diterapkan dalam perilaku siswa dan secara bertahap dapat mendukung peningkatan sikap disiplin di MAN 1 Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru BK, dan Guru, dapat disimpulkan bahwa pengawasan dan evaluasi tata tertib dalam meningkatkan sikap disiplin siswa di MAN 1 Mandailing Natal dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh warga madrasah. Pengawasan tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan atau Guru BK, tetapi juga melibatkan guru, wali kelas, tenaga kependidikan, serta pihak lain yang berkaitan dengan kehidupan siswa di madrasah. Dalam pelaksanaannya, keteladanan dari guru dan tenaga kependidikan menjadi salah satu aspek penting karena siswa membutuhkan contoh nyata dalam menerapkan perilaku disiplin. Apabila terjadi pelanggaran, pihak madrasah lebih mengutamakan pendekatan berupa teguran, nasihat, pengarahan, dan pembinaan sebelum memberikan sanksi yang lebih tegas. Selain itu, evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitas penerapan tata tertib dan perkembangan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, pengawasan dan evaluasi tata tertib di MAN 1 Mandailing Natal tidak hanya berorientasi pada pengendalian pelanggaran, tetapi juga diarahkan sebagai proses pembinaan untuk membantu siswa menyadari kesalahan dan membentuk perilaku disiplin yang lebih baik. Kerja sama dengan orang tua juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan disiplin siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, Guru BK, dan guru di MAN 1 Mandailing Natal, dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan salah satu tahap penting dalam implementasi manajemen tata tertib. Perencanaan tata tertib dilakukan sebagai langkah awal untuk menentukan aturan dan ketentuan yang menjadi pedoman bagi siswa dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah. Hal tersebut

juga disampaikan oleh Suherman et al. (2024), yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses dasar dalam manajemen yang menjadi landasan bagi pengambilan keputusan dan pelaksanaan berbagai kegiatan organisasi. Dengan adanya perencanaan yang baik, tata tertib tidak hanya berfungsi sebagai aturan tertulis, tetapi juga menjadi pedoman dalam mengarahkan perilaku siswa agar lebih tertib, bertanggung jawab, dan disiplin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu hal utama dalam perencanaan tata tertib adalah penyusunan aturan yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Kejelasan aturan menjadi penting karena siswa perlu mengetahui dengan baik perilaku yang harus dilakukan, kewajiban yang harus dipenuhi, serta tindakan yang harus dihindari selama berada di lingkungan madrasah. Aturan yang tidak jelas dapat menimbulkan perbedaan pemahaman dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, tata tertib perlu dirumuskan dengan ketentuan yang mudah dimengerti sehingga siswa dapat memahami tujuan dari setiap aturan yang diterapkan.

Selain kejelasan aturan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perencanaan tata tertib perlu mempertimbangkan kondisi dan karakteristik peserta didik. Setiap siswa memiliki latar belakang, karakter, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, aturan yang dibuat perlu disesuaikan dengan keadaan nyata yang dihadapi siswa di lingkungan madrasah. Tata tertib yang terlalu sulit atau tidak sesuai dengan kondisi peserta didik berpotensi mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Sebaliknya, aturan yang realistis dan sesuai dengan kondisi siswa akan lebih mudah diterapkan dan dipatuhi secara konsisten.

Dalam perspektif manajemen, temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan tata tertib di MAN 1 Mandailing Natal tidak hanya berkaitan dengan penyusunan daftar larangan dan kewajiban, tetapi juga merupakan proses menentukan arah dalam pembentukan perilaku siswa. Tata tertib yang direncanakan dengan baik dapat menjadi dasar bagi seluruh warga madrasah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib. Melalui aturan yang telah ditetapkan, siswa memperoleh batasan yang jelas mengenai perilaku yang

sesuai maupun perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan madrasah. Dengan demikian, keberadaan tata tertib dapat membantu siswa memahami tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa tata tertib memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar mengatur dan mengendalikan perilaku siswa. Tata tertib juga digunakan sebagai dasar dalam proses pembinaan, khususnya bagi siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan. Dalam hal ini, Guru BK dapat menjadikan ketentuan tata tertib sebagai salah satu pedoman untuk memberikan arahan dan pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tata tertib memiliki hubungan dengan proses pembinaan siswa, karena aturan yang telah ditetapkan memberikan dasar yang jelas dalam menentukan bentuk pembinaan yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Dari hasil wawancara dengan para informan juga dapat dipahami bahwa keberhasilan tata tertib sangat dipengaruhi oleh sejauh mana aturan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tata tertib tidak akan memberikan pengaruh yang maksimal apabila hanya tersimpan dalam bentuk dokumen atau ditempel sebagai ketentuan di lingkungan madrasah tanpa dipahami dan dilaksanakan oleh siswa. Oleh karena itu, perencanaan tata tertib harus menghasilkan aturan yang tidak hanya baik secara konsep, tetapi juga memungkinkan untuk dilaksanakan secara nyata. Dalam konteks ini, keterkaitan antara aturan dengan kondisi siswa menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan.

Apabila dikaitkan dengan tujuan meningkatkan sikap disiplin, perencanaan tata tertib di MAN 1 Mandailing Natal dapat dipahami sebagai upaya awal untuk membentuk kebiasaan positif pada diri siswa. Melalui aturan yang jelas, siswa diarahkan untuk membiasakan diri hadir tepat waktu, menaati ketentuan madrasah, melaksanakan kewajibannya, serta menjaga perilaku selama berada di lingkungan pendidikan. Kebiasaan tersebut apabila dilakukan secara terus-menerus dapat membantu membentuk sikap disiplin dan rasa tanggung jawab dalam diri siswa. Dengan demikian, tata tertib tidak hanya

berorientasi pada pencegahan pelanggaran, tetapi juga memiliki fungsi pendidikan dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berpendapat bahwa perencanaan manajemen tata tertib di MAN 1 Mandailing Natal telah menunjukkan adanya perhatian terhadap kebutuhan dan kondisi peserta didik. Hal ini terlihat dari penekanan para informan terhadap pentingnya aturan yang jelas, mudah dipahami, realistis, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Perencanaan tersebut menjadi dasar penting bagi tahapan manajemen berikutnya, yaitu pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi tata tertib. Tanpa adanya perencanaan yang baik, pelaksanaan tata tertib akan sulit dilakukan secara terarah dan konsisten.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perencanaan manajemen tata tertib untuk meningkatkan sikap disiplin di MAN 1 Mandailing Natal dilakukan melalui penyusunan aturan yang jelas, mudah dipahami, realistis, dan disesuaikan dengan kondisi serta karakteristik peserta didik. Tata tertib yang direncanakan tidak hanya berfungsi sebagai ketentuan untuk mengatur perilaku siswa, tetapi juga sebagai pedoman dalam membentuk kebiasaan positif, menanamkan rasa tanggung jawab, memberikan batasan perilaku, serta mendukung proses pembinaan siswa. Oleh karena itu, perencanaan yang matang menjadi landasan penting dalam keberhasilan implementasi manajemen tata tertib dan dalam upaya meningkatkan sikap disiplin siswa di lingkungan MAN 1 Mandailing Natal.

2. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pelaksanaan (*actuating*) manajemen implementasi tata tertib dalam meningkatkan sikap disiplin siswa di MAN 1 Mandailing Natal dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pengarahan, pengingat, pembinaan, dan pembiasaan secara berkelanjutan. Tahap pelaksanaan merupakan bagian penting dalam proses manajemen karena tata tertib yang telah direncanakan dan ditetapkan tidak akan memberikan hasil yang maksimal apabila tidak

dilaksanakan secara nyata dan konsisten. Hal ini diungkapkan oleh Wijayanti & Wicaksana (2023), bahwa dalam pendidikan pelaksanaan yang baik akan mendorong guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam setiap program yang telah direncanakan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan tata tertib tidak hanya dimaknai sebagai upaya menerapkan aturan kepada siswa, tetapi juga sebagai proses memberikan pemahaman dan membimbing siswa agar mampu membiasakan diri untuk berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi tata tertib dilakukan secara terus-menerus dan tidak hanya diberikan kepada siswa pada saat awal memasuki madrasah. Tata tertib senantiasa disampaikan kembali melalui pengarahan, kegiatan pembelajaran, pembinaan, serta berbagai kesempatan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pihak MAN 1 Mandailing Natal menyadari bahwa pemahaman siswa terhadap tata tertib tidak dapat dibentuk hanya melalui penyampaian aturan secara satu kali. Siswa memerlukan pengulangan dan pengingat agar aturan yang telah ditetapkan tidak hanya diketahui, tetapi juga dipahami dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan adanya penyampaian secara berkelanjutan, tata tertib secara perlahan dapat menjadi bagian dari kebiasaan siswa.

Dalam pelaksanaan tata tertib tersebut, Kepala Madrasah memiliki peran dalam mengarahkan dan memastikan bahwa tata tertib yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah. Kepala Madrasah tidak hanya berperan dalam menetapkan kebijakan, tetapi juga mendorong adanya pelaksanaan tata tertib secara berkesinambungan. Hal ini penting karena keberhasilan suatu aturan tidak hanya ditentukan oleh isi aturan itu sendiri, tetapi juga oleh kesungguhan seluruh pihak dalam menjalankannya. Dengan adanya arahan dari pimpinan, pelaksanaan tata tertib dapat memiliki tujuan yang jelas, yaitu membentuk siswa agar memiliki kesadaran dan kebiasaan untuk berperilaku disiplin.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Wakil Kepala Madrasah turut berperan dalam mendukung keberlangsungan pelaksanaan tata tertib. Sosialisasi yang dilakukan secara terus-menerus menjadi salah satu bentuk upaya untuk menjaga agar siswa tetap mengingat aturan yang berlaku. Dalam hal ini, pengulangan terhadap tata tertib memiliki arti penting karena siswa dalam proses perkembangannya masih memerlukan arahan dan pengingat dari orang-orang di sekitarnya. Oleh sebab itu, penyampaian tata tertib secara berkelanjutan dapat membantu siswa memahami bahwa disiplin bukan hanya sekadar kewajiban yang harus dilakukan ketika diawasi, melainkan sikap yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga memiliki posisi yang sangat penting dalam pelaksanaan tata tertib karena guru merupakan pihak yang secara langsung dan rutin berinteraksi dengan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru memberikan pengingat mengenai tata tertib baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan lainnya di lingkungan madrasah. Peran tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan membentuk perilaku siswa. Pengingat yang dilakukan guru secara berulang dapat membantu siswa memahami batasan-batasan perilaku yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Dengan demikian, proses pembelajaran juga menjadi salah satu ruang untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa.

Selain peran Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan guru, Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang lebih khusus dalam memberikan pembinaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin. Berdasarkan hasil penelitian, Guru BK memberikan arahan dan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menaati tata tertib serta dampak yang dapat ditimbulkan apabila pelanggaran dilakukan secara berulang. Pendekatan pembinaan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tata tertib di MAN 1 Mandailing Natal tidak semata-mata berorientasi pada pemberian hukuman. Sebaliknya, pihak madrasah berusaha membantu siswa untuk memahami kesalahan dan memperbaiki perilakunya. Pendekatan seperti ini penting karena

setiap siswa memiliki karakter dan permasalahan yang berbeda, sehingga penanganan terhadap pelanggaran juga perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi siswa.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya pembagian peran dan kerja sama antara berbagai pihak dalam melaksanakan tata tertib. Kepala Madrasah memberikan arah kebijakan dan pengawasan, Wakil Kepala Madrasah mendukung pelaksanaan program, guru memberikan pengingat dan pembinaan dalam kegiatan sehari-hari, sedangkan Guru BK memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan. Kerja sama tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tata tertib bukan merupakan tanggung jawab satu pihak saja. Keterlibatan seluruh warga madrasah menjadi penting agar penerapan aturan dapat dilakukan secara konsisten dan siswa memperoleh pesan yang sama mengenai pentingnya sikap disiplin.

Dari perspektif siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memang menerima penyampaian dan pengingat mengenai tata tertib secara berulang. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menyebutkan beberapa bentuk aturan yang sering diingatkan oleh guru, seperti kehadiran, ketepatan waktu, penggunaan seragam, dan sikap selama berada di lingkungan madrasah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses sosialisasi yang dilakukan oleh pihak madrasah telah sampai kepada siswa sebagai sasaran utama penerapan tata tertib. Dengan seringnya siswa menerima arahan dan pengingat, siswa menjadi lebih mengetahui aturan yang berlaku dan memiliki kesempatan untuk membiasakan diri dalam melaksanakannya.

Jika dikaitkan dengan fungsi manajemen, pelaksanaan atau *actuating* merupakan tahap menggerakkan seluruh sumber daya dan pihak yang terlibat agar rencana yang telah disusun dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Dalam penelitian ini, fungsi *actuating* terlihat melalui upaya pihak madrasah dalam menggerakkan seluruh warga madrasah untuk ikut menyampaikan, mengingatkan, membina, dan membiasakan siswa dalam menaati tata tertib. Dengan kata lain, tata tertib yang sebelumnya hanya berbentuk aturan tertulis

kemudian diwujudkan dalam berbagai tindakan nyata melalui pengarahan dan interaksi sehari-hari antara pihak madrasah dengan siswa.

Pelaksanaan tata tertib secara konsisten juga memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan sikap disiplin siswa. Disiplin tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan memerlukan proses yang dilakukan secara terus-menerus. Ketika siswa secara berulang diberikan pemahaman mengenai aturan, diingatkan ketika melakukan kesalahan, serta dibimbing untuk memperbaiki perilakunya, maka secara perlahan akan tumbuh kebiasaan untuk menaati aturan. Kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus tersebut pada akhirnya dapat mendorong terbentuknya kesadaran disiplin dalam diri siswa. Oleh karena itu, konsistensi dalam pelaksanaan tata tertib menjadi salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan sikap disiplin siswa.

Namun demikian, keberhasilan pelaksanaan tata tertib tidak hanya bergantung pada intensitas penyampaian aturan, tetapi juga pada cara aturan tersebut diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan pengarahan dan pembinaan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan tata tertib di MAN 1 Mandailing Natal. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami alasan mengapa suatu aturan harus dipatuhi. Dengan adanya pemahaman tersebut, diharapkan kepatuhan siswa tidak hanya muncul karena takut terhadap sanksi, tetapi berkembang menjadi kesadaran pribadi mengenai pentingnya disiplin.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pelaksanaan (*actuating*) manajemen implementasi tata tertib di MAN 1 Mandailing Natal telah dilakukan melalui pendekatan yang bersifat berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak. Sosialisasi, pengarahan, pengingat, pembinaan, dan pembiasaan menjadi bentuk nyata dari pelaksanaan tata tertib dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Keterlibatan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, guru, Guru BK, dan siswa menunjukkan adanya kerja sama dalam menjalankan tata tertib yang telah ditetapkan. Pelaksanaan yang dilakukan secara konsisten tersebut menjadi dasar penting dalam meningkatkan sikap disiplin siswa, karena melalui proses yang terus-menerus siswa tidak hanya mengetahui aturan, tetapi

secara bertahap diharapkan mampu memahami, menerima, dan menjadikan disiplin sebagai bagian dari perilakunya sehari-hari.

3. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengawasan dan evaluasi (*controlling*) terhadap implementasi tata tertib untuk meningkatkan sikap disiplin siswa di MAN 1 Mandailing Natal, diketahui bahwa pengawasan merupakan bagian penting dalam memastikan seluruh tata tertib yang telah direncanakan dan dilaksanakan dapat berjalan secara konsisten. Pengawasan tidak hanya dilakukan untuk menemukan atau mencatat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, tetapi juga sebagai upaya untuk mengarahkan, membimbing, dan memastikan siswa menjalankan aturan yang berlaku di madrasah. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Nurmiati (2021), bahwa pengawasan (*controlling*) merupakan tahap evaluasi dalam manajemen pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan pengontrolan, supervisi, dan pengarahan terhadap seluruh program pendidikan. Dalam hal ini, pengawasan tata tertib melibatkan berbagai pihak, seperti Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, guru, wali kelas, Guru BK, tenaga kependidikan, dan pihak lainnya. Keterlibatan seluruh warga madrasah menunjukkan bahwa pembentukan disiplin siswa merupakan tanggung jawab bersama dan tidak dapat dibebankan hanya kepada satu pihak tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan tata tertib dilakukan secara bersama-sama dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan madrasah. Guru dan tenaga kependidikan memiliki peran untuk mengawasi perilaku siswa serta mengingatkan apabila ditemukan tindakan yang tidak sesuai dengan tata tertib. Sementara itu, Guru BK memiliki peran yang lebih khusus dalam memberikan perhatian dan pembinaan kepada siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan. Informasi mengenai pelanggaran siswa dapat diperoleh melalui pengamatan langsung maupun melalui laporan dari guru, wali kelas, dan pihak lainnya. Adanya kerja sama dan koordinasi tersebut

memudahkan pihak madrasah dalam melakukan pengawasan terhadap siswa, sehingga setiap permasalahan kedisiplinan dapat diketahui dan ditangani dengan lebih baik.

Selain melibatkan seluruh warga madrasah, pengawasan terhadap tata tertib juga didukung oleh adanya keteladanan dari guru dan tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil penelitian, keteladanan menjadi salah satu hal yang penting dalam membentuk sikap disiplin siswa. Hal ini karena siswa tidak hanya menerima aturan dalam bentuk penjelasan atau larangan, tetapi juga memperhatikan perilaku orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, guru dan tenaga kependidikan perlu menunjukkan perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu, menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, mematuhi aturan yang berlaku, serta memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa. Ketika warga madrasah mampu menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan lebih mudah memahami bahwa tata tertib merupakan aturan yang harus dipatuhi bersama.

Dalam penanganan siswa yang melakukan pelanggaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak madrasah tidak serta-merta memberikan hukuman kepada siswa. Sebelum memberikan sanksi, siswa terlebih dahulu diberikan teguran, nasihat, arahan, dan pembinaan sesuai dengan jenis dan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi tata tertib di MAN 1 Mandailing Natal lebih diarahkan pada proses pendidikan dan pembinaan. Siswa diberikan kesempatan untuk memahami kesalahan yang telah dilakukan, mengetahui dampak dari perilakunya, serta memperbaiki diri agar tidak mengulangi pelanggaran yang sama. Dengan demikian, pemberian tindakan terhadap pelanggaran tidak hanya bertujuan untuk memberikan efek jera, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya mematuhi aturan.

Pendekatan pembinaan tersebut juga memperlihatkan adanya perhatian terhadap penyebab terjadinya pelanggaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru berupaya mengetahui alasan atau latar belakang siswa melakukan pelanggaran sebelum mengambil tindakan lebih lanjut. Hal ini penting karena setiap siswa

memiliki kondisi dan permasalahan yang berbeda. Dalam situasi tertentu, pelanggaran yang dilakukan siswa tidak cukup hanya diselesaikan melalui pemberian hukuman, tetapi memerlukan bimbingan dan komunikasi agar siswa dapat memahami kesalahannya serta menemukan cara untuk memperbaiki perilakunya. Oleh sebab itu, peran Guru BK dan guru menjadi penting dalam memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami masalah kedisiplinan.

Selanjutnya, evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana tata tertib yang telah diterapkan berjalan dengan baik. Evaluasi menjadi bagian penting dalam fungsi *controlling* karena melalui evaluasi pihak madrasah dapat melihat perkembangan kedisiplinan siswa, mengetahui bentuk pelanggaran yang masih sering terjadi, serta menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Apabila masih ditemukan kendala dalam penerapan tata tertib, hasil evaluasi tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak madrasah untuk melakukan perbaikan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya dilakukan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu aturan, tetapi juga menjadi dasar untuk meningkatkan pelaksanaan tata tertib pada waktu berikutnya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembentukan disiplin siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak madrasah, tetapi memerlukan dukungan dari orang tua. Waktu siswa tidak seluruhnya dihabiskan di lingkungan madrasah, sehingga pembiasaan disiplin juga perlu dilanjutkan dalam lingkungan keluarga. Kerja sama antara guru dan orang tua menjadi penting agar terdapat kesesuaian dalam memberikan arahan, pengawasan, dan pembinaan kepada siswa. Dengan adanya komunikasi dan kerja sama yang baik antara madrasah dan orang tua, permasalahan kedisiplinan siswa dapat ditangani secara lebih menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen tata tertib untuk meningkatkan sikap disiplin di MAN 1 Mandailing Natal dilakukan melalui penyusunan tata tertib yang jelas, mudah dipahami, realistis, serta disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Tata tertib yang direncanakan tidak hanya dipandang sebagai aturan tertulis yang berisi larangan dan kewajiban, tetapi juga sebagai pedoman untuk mengarahkan perilaku siswa agar lebih tertib, bertanggung jawab, dan disiplin. Selain itu, tata tertib juga menjadi dasar dalam melakukan pembinaan terhadap siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan. Dengan adanya perencanaan yang matang, tata tertib dapat menjadi landasan bagi pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pembentukan kebiasaan disiplin siswa di lingkungan madrasah.
2. Pelaksanaan (*actuating*) manajemen tata tertib untuk meningkatkan sikap disiplin di MAN 1 Mandailing Natal dilakukan melalui sosialisasi, pengarahan, pengingat, pembinaan, dan pembiasaan secara berkelanjutan. Tata tertib tidak hanya disampaikan kepada siswa pada awal masuk madrasah, tetapi terus diingatkan dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari. Pelaksanaan tata tertib melibatkan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, guru, Guru Bimbingan dan Konseling, serta siswa sesuai dengan peran masing-masing. Guru berperan dalam memberikan arahan dan pengingat kepada siswa, sedangkan Guru BK memberikan pembinaan yang lebih khusus kepada siswa yang mengalami masalah kedisiplinan. Pelaksanaan yang dilakukan secara terus-menerus bertujuan agar siswa tidak hanya mengetahui aturan, tetapi juga memahami,

menerima, dan membiasakan diri untuk menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengawasan dan evaluasi (*controlling*) terhadap implementasi tata tertib untuk meningkatkan sikap disiplin di MAN 1 Mandailing Natal dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh warga madrasah. Pengawasan tidak hanya menjadi tanggung jawab Kepala Madrasah atau Guru BK, tetapi juga melibatkan Wakil Kepala Madrasah, guru, wali kelas, tenaga kependidikan, dan pihak lainnya. Dalam pelaksanaannya, keteladanan dari guru dan tenaga kependidikan menjadi hal yang penting dalam memberikan contoh perilaku disiplin kepada siswa. Apabila terjadi pelanggaran, pihak madrasah lebih mengutamakan pendekatan berupa teguran, nasihat, arahan, dan pembinaan sebelum memberikan tindakan yang lebih tegas. Evaluasi juga dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan kedisiplinan siswa, mengetahui pelanggaran yang masih terjadi, serta menilai efektivitas tata tertib yang telah diterapkan. Dengan demikian, pengawasan dan evaluasi tidak hanya berorientasi pada pemberian sanksi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran, tanggung jawab, dan perbaikan perilaku siswa. Kerja sama antara pihak madrasah dan orang tua juga menjadi bagian penting dalam mendukung pembentukan sikap disiplin siswa secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen tata tertib di MAN 1 Mandailing Natal telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang saling berkaitan. Tata tertib tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengatur perilaku siswa, tetapi juga menjadi sarana pendidikan dan pembinaan dalam membentuk kebiasaan positif, tanggung jawab, serta kesadaran siswa untuk berperilaku disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsistensi dalam menjalankan tata tertib, keterlibatan seluruh warga madrasah, keteladanan, serta pendekatan pembinaan merupakan hal-hal penting dalam mendukung peningkatan sikap disiplin siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, diharapkan agar terus memberikan arahan, dukungan, dan perhatian terhadap pelaksanaan tata tertib di MAN 1 Mandailing Natal. Selain itu, koordinasi dengan seluruh warga madrasah perlu terus ditingkatkan agar penerapan tata tertib dapat dilakukan secara konsisten dan tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak tertentu.
2. Bagi guru dan tenaga kependidikan, diharapkan dapat terus memberikan keteladanan yang baik kepada siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan. Guru dan tenaga kependidikan hendaknya tidak hanya mengingatkan siswa untuk mematuhi aturan, tetapi juga menunjukkan perilaku disiplin dalam menjalankan tugas dan aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah.
3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan dapat terus meningkatkan pembinaan dan pendampingan terhadap siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan. Pendekatan yang bersifat mendidik, komunikatif, dan sesuai dengan kondisi siswa perlu terus dikembangkan agar siswa tidak hanya merasa takut terhadap sanksi, tetapi benar-benar memahami kesalahannya dan memiliki kesadaran untuk memperbaiki perilakunya.
4. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam menaati tata tertib yang berlaku di madrasah. Kepatuhan terhadap tata tertib hendaknya tidak hanya dilakukan karena adanya pengawasan dari guru, tetapi juga berasal dari kesadaran pribadi bahwa sikap disiplin merupakan hal yang penting bagi perkembangan diri dan keberhasilan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bagi orang tua, diharapkan dapat terus bekerja sama dengan pihak madrasah dalam mengawasi dan membimbing siswa. Pembiasaan disiplin yang diterapkan di madrasah perlu mendapat dukungan di lingkungan keluarga agar terdapat kesinambungan dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa.

6. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen tata tertib dan pembentukan disiplin siswa. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji aspek lain yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai upaya peningkatan kedisiplinan peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adel, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Adel, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Adel, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Afifah, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Afifah, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Afifah, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Agustina, P. (2018). Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 206–219.
- Aini, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Aini, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Aini, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.

- Aisyah, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Aisyah, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Aisyah, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Akbar, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Akbar, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Akbar, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Alya, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Alya, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Alya, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Aminah, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.

- Aminah, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Aminah, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Aqila, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Aqila, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Aqila, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Asha, L. (2020). *Manajemen Pendidikan Madrasah Dinamika dan Studi Perbandingan Madrasah dari Masa ke Masa*. Azyan Mitra Media. file:///C:/Users/Advan/Downloads/manajemen pendidikan madrasah.pdf
- Asti, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Asti, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Asti, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.

- Audina, D., Soleh, D. A., & Sumantri, M. S. (2021). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kedisiplinan dalam Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar DKI Jakarta. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 60–68.
- Azizah, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Azizah, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Azizah, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Agustina, P. (2018). Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 206–219.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Asha, L. (2020). *Manajemen Pendidikan Madrasah Dinamika dan Studi Perbandingan Madrasah dari Masa ke Masa*. Azyan Mitra Media.
- Audina, D., Soleh, D. A., & Sumantri, M. S. (2021). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kedisiplinan dalam Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar DKI Jakarta. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 60–68.
- Desi, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Desi, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.

- Desi, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Dewi, S. L., Nimaisa, G. S., Miliano, N., & Prihantini, P. (2023). Analisis Pengelolaan Ketatausahaan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 34–42.
- Dian, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Dian, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Dian, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Dinda, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Dinda, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Dinda, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Dini, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Dini, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.

- Dini, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Doni, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Doni, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Doni, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Dewi, S. L., Nimaisa, G. S., Miliano, N., & Prihantini, P. (2023). Analisis Pengelolaan Ketatausahaan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 34–42.
- Fadilah, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Fadilah, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Fadilah, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Faizah, N. (2019). Pembentukan Karakter Siswa melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 2 Klaten. PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, 21(September), 108–115. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/4324%0Ahttps://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/download/4324/4009>

- Farhan, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Farhan, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Farhan, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Fatimah, S. (2023). Menuju Madrasah Unggul dan Berprestasi: Penerapan Manajemen Partisipatif dan Kolaboratif di MIN 2 Bantul. *IJAR: Indonesian Journal of Action Research*, 2(1), 143–149. <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.21-19>
- Fatmawati, A., & Darmiyanti, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Sosains: Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(2), 251–259. <https://sosains.greenvest.co.id/index.php/sosains/article/view/337/689>
- Fatwa, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Fatwa, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Fatwa, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9–19. <https://pdfs.semanticscholar.org/6730/4dc20cd753b084301c5f9037b75ce3d1ea2d.pdf>

- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiya, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fitria, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Fitria, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Fitria, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Faizah, N. (2019). Pembentukan Karakter Siswa melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 2 Klaten. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 21(September), 108–115.
- Fatimah, S. (2023). Menuju Madrasah Unggul dan Berprestasi: Penerapan Manajemen Partisipatif dan Kolaboratif di MIN 2 Bantul. *IJAR: Indonesian Journal of Action Research*, 2(1), 143–149. <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.21-19>
- Fatmawati, A., & Darmiyanti, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Sosains: Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(2), 251–259.
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9–19.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiya, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Halimah, L. (2024). Upaya Guru dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa melalui Program BR3T (Bersih Rapi Tertib Teratur Terpelihara) di SD Daarut

- Tauhiid. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(2), 125–143.
- Handayani. (2022). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Pringgabaya. *Jurnal Manajemen Dan Budaya STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 2(2), 17–32.
- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan Disiplin pada Anak Usia Dini. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 89–104.
- Ilfa Aulia, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Ilfa Aulia, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Ilfa Aulia, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Ilham, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Ilham, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Ilham, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Indah, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Indah, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.

- Indah, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Iman, M., Erlina, I. A. H., Sole, Y. Y. E., Wagimin, Mujahid, T., Siadari, U. B., Syaf, Z. Z., Naldi, A., Liyong, Y., & Handoko. (2024). *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Sistem Pendidikan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 242–252. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Irwanto, I., Susrianingsih, S., Habibi, H., & Ardat, A. (2023). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah: Analisis Tentang Model dan Implementasinya. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 162–174.
- Izati, N. N., Sumarsono, R. B., & Sobri, A. Y. (2023). Penguatan Nilai Karakter Disiplin melalui Penggunaan Buku Kendali Peserta Didik (Studi Kasus di MAN 3 Blitar). *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 6(4), 365–386. <https://doi.org/10.17977/um027v6i42023p363>
- Jauhari, M. K. H., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2024). Upaya Sekolah dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 24 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 756–762. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2147>
- Jeka, F., Samsu, Indriyani, T., & Asrulla. (2024). Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 189–197.
- Jelita, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Jelita, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.

- Jelita, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Jihan, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Jihan, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Jihan, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Khoiroh, N., Firdausi, R., & Salim, A. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Budi Mulia Pakisaji Malang. *JIPI (Jurnal Pendidikan Islam)*, 1(1), 1–5.
- Kayla, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Kayla, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Kayla, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Lestari, Y. P., & Yulyani, D. (2022). Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 1–14. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v9i1.y2022.p1-14>
- Lely, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.

- Lely, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Lely, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Luna, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Luna, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Luna, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Madarik, M. (2016). Manajemen Madrasah dalam Perspektif Islam. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(2), 125–149. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v2i1.25>
- Muhammad, A. (2017). Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi. *Jurnal EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 117–132.
- Muhayanah, Habudin, & Juhji. (2023). Hubungan Pembinaan Keagamaan Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 20–31.
- Muktamar, A., Asnawi, M., Sitepu, I., Julitasari, E. N., Djumadil, N., Leilasariyanti, Y., Mandamdari, A. N., Widuri, N., Zikri, I., Damayanti, Y., & Awaliyah, F. (2024). *Dasar-Dasar Manajemen*. CV. Hei Publishing Indonesia.
- Musyirifin, Z. (2016). Kolaborasi Guru BK, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Wali Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 12(1), 1–19.

- Manda, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Manda, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Manda, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Melysa, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Melysa, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Melysa, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Mila, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Mila, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Mila, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Nasional, S. P. (n.d.). *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/32160/UU Nomor 20 Tahun 2003.pdf?utm_source=chatgpt.com](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/32160/UU%20Nomor%20Tahun%202003.pdf?utm_source=chatgpt.com)
- Naufal, B. S., & Pratikno, A. S. (2024). Strategi Guru dalam Membangun Karakter

- Disiplin Siswa Kelas VI UPTD SDN KAMAL 2. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 8(3), 43487–43493.
- Nurjannah, L., Hamidsyukrie, & Jahiban, M. (2018). Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1), 41–53.
- Nurmiati. (2021). Analisis Fungsi Manajemen Pendidikan pada Lingkup Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 03(2), 195–205.
- Nurreni, F., Nurhadi, & Nurcahyono, O. H. (2021). Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan terhadap Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 209–220.
- Nabila, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Nabila, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Nabila, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Naila, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Naila, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Naila, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Nisa, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.

- Nisa, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Nisa, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Novi, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Novi, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Novi, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Nuraminah, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Nuraminah, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Nuraminah, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Oktasari, D., Yandri, H., & Juliawati, D. (2020). Analisis Pelanggaran Tata Tertib Sekolah oleh Siswa dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(2), 16–21.
- Olivia, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.

- Olivia, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Olivia, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Pamuji, R. E., & Prasojo, L. D. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Budaya Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa di Kabupaten Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(4), 109–121.
- Permatasari, K. I. N., Sugiaryo, S., & Sarafudding, S. (2023). Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gandekan Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18002–18007.
- Purnama, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Purnama, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Purnama, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Permendikdasmen. (2026). *Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2026). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 6 Tahun 2026 tentang Budaya Sekolah Aman dan Nyaman*. [https://smk.kemendikdasmen.go.id/storage/publikasi/1773971174_Permendikdasmen Nomor 6 Tahun 2026.pdf](https://smk.kemendikdasmen.go.id/storage/publikasi/1773971174_Permendikdasmen%20Nomor%206%20Tahun%202026.pdf)
- Pratiwi, D. C., & Bektiningsih, K. (2025). Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Membantu Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Bangunsari. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 854–865.

<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1401>

- Putri, A. M., Guspiati, S., Wiguna, I. B. A. A., Fajrianti, Septiani, S., Ayuni, Ro., Suyitno, M., Hayati, R., Desilawati, A., Resnasari, U. L., Putra, A. A. W., & Rahyasih, Y. (2023). *Manajemen Peserta Didik*. Sada Kunia Pustaka.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin, Aminy, M. H., Saputra, N., Khaidir, & Jahja, A. S. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ritonga, A. A., Lubis, Z., Isa, M., Irwansyah, M., Ginting, B. S., & Suyatmika, Y. (2021). Fungsi Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10608–10624. <https://doi.org/10.70936/mumtaz.v3i1.91>
- Ruhaya, B. (2021). Fungsi Manajemen terhadap Pendidikan Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 125–132.
- Rafly, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Rafly, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Rafly, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Rahmat, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.

- Rahmat, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Rahmat, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Raja, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Raja, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Raja, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Rido, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Rido, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Rido, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Rika, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Rika, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.

- Rika, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Riski, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Riski, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Riski, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal
- Salata, S. A., Umar, F., Mustari, & Najamuddin. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Tata Tertib Sekolah. *Supremasi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, 19(1), 135–144.
- Sari, M. N., Nurhidayati, Dumiyati, Mujib, F., Radjfi, M. S., Syukur, T. A., Rosad, T., Siyono, Haddar, G. Al, Musyadad, V. F., & Gunawan, E. (2023). *Manajemen Madrasah/Sekolah*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Septiani, & Suwanto, W. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(4), 1518–1533.
- Salbiah, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Salbiah, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Salbiah, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.

- Salsa, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Salsa, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Salsa, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Salsabila, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Salsabila, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Salsabila, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Samsiah, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Samsiah, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Samsiah, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Santi, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.

- Santi, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Santi, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Saputra, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Saputra, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Saputra, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Sarah, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Sarah, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Sarah, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Sari, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Sari, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.

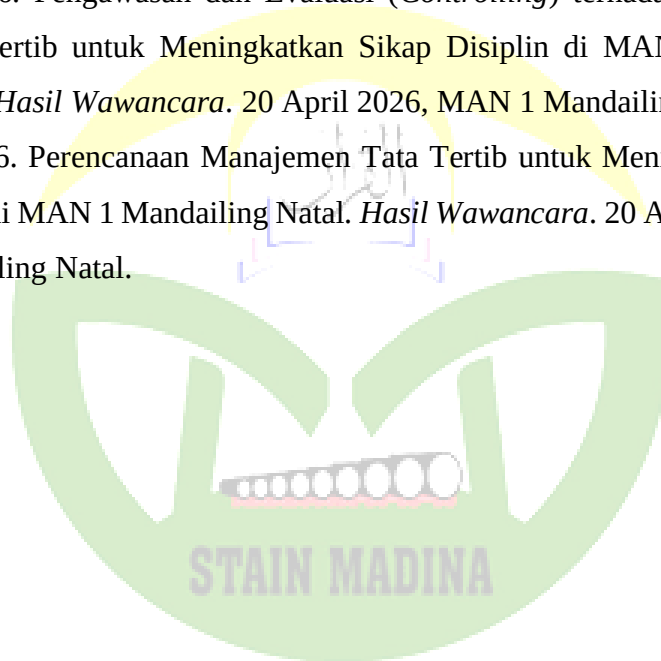
- Sari, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Siska, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Siska, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Siska, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Siti, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Siti, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Siti, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Sofi, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Sofi, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Sofi, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.

- Sidiq, U., Sobahi, A. M., & Tazqiatunnafsi, H. (2023). Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Meningkatkan Disiplin Siswa SMAN 1 Langkaplancar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 528–532.
- Sitinjak, I. Y., Gultom, S., Ukur, J., Wahyuni, K., & Rabiah, D. (2024). Peranan Tata Tertib Sekolah sebagai Sarana Pendidikan Moral untuk Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 13 Pematangsiantar T.P. 2021/2022. *Jurnal Moralita : Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/10.36985/jurnalmoralita.v4i2.1016>
- Subakti, H., Hurit, R. U., Eni, G. D., Yufrinalis, M., Maria, S. K., Adwiah, R., Syamil, A., Mbari, M. A. F., Putra, S. H. J., Solapari, N., Musriati, T., & Amane, A. P. O. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Media Sains Indonesia.
- Sudadi, Anwar, C., Julaiha, S., Ridani, A., Aslindah, A., Irianto, Farihatun, Brantasari, M., Suharyatun, & Ramli, A. (2023). *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sudirjo, F. (2023). Riset Pemasaran. In *Universitas Gunadarma* (Issue Februari). PT. Global Eksekutif Teknologi. https://www.researchgate.net/publication/368575247_Riset_Pemasaran/link/63ef3c552958d64a5cd84647/download?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19
- Suherman, U., Mulyani, E., & Cipta, E. S. (2024). Konsep Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan. *JOTTER: Journal of Teacher Training and Educational Research*, 1(3), 109–116. <https://doi.org/10.71280/jotter.v1i3.251>
- Sumarni, W., Iswantir, I., Simbolon, A. M. Y., & Wijaya, N. A. P. (2023). Karakteristik dan Konsep Manajemen Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.34125/jmp.v8i1.914>
- Susanto. (2024). Penerapan Disiplin Positif dalam Pendidikan: Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 5(2), 108–120.
- Sutianingsih, Yeni, A., Rachman, A., Rivai, A. M., Herdiansyah, D., Seppa, Y. I., Putra, R. K., Stiadi, M., Wonua, A. R., Humairoh, Ruswandi, W., Senoaji, F.,

- & Tobari. (2024). *Pengantar Manajemen*. Get Press Indonesia.
- Syaban, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 12(2), 131–141.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Tika, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Tika, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Tika, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Utami, A. (2020). Teknik Pengumpulan Data dalam Riset Kualitatif. *Pengembangan Kurikulum PAI*.
https://www.academia.edu/97311895/TEKNIK_PENGUMPULAN_DATA_DALAM_PENELITIAN
- Wakila, Y. F. (2021). Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3(1), 43–56.
- Wardana, B. E. (2022). Certified Manajemen Pendidikan Islam (Teori, Prinsip, Aspek, Fungsi, dan Konsep). *Asian Journal of Management Analytics*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1448>
- Widiatmaka, P. (2022). Strategi Guru dalam Membangun Karakter Nasionalisme pada Generasi Milenial di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 223–233.
- Wijayanti, N., & Wicaksana, F. A. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.202>

- Wulan, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Wulan, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Wulan, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Yasmin, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Yasmin, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Yasmin, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Zaki, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Zaki, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Zaki, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Zulfa, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.

- Zulfa, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Zulfa, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Zuraidah, 2026. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Zuraidah, 2026. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.
- Zuraidah, 2026. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal. *Hasil Wawancara*. 20 April 2026, MAN 1 Mandailing Natal.



LAMPIRAN

PANDUAN OBSERVASI

Judul Penelitian:

Implementasi Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal

Lokasi Penelitian:

MAN 1 Mandailing Natal

Tujuan Observasi:

Untuk memperoleh data secara langsung mengenai implementasi manajemen tata tertib dalam meningkatkan sikap disiplin siswa di MAN 1 Mandailing Natal.

Aspek Umum yang Diamati

1. Kondisi lingkungan MAN 1 Mandailing Natal.
2. Keadaan fisik lingkungan madrasah.
3. Situasi dan aktivitas warga madrasah.
4. Interaksi antara Kepala Madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa.
5. Keberadaan tata tertib atau aturan yang berlaku di madrasah.
6. Media atau sarana yang digunakan dalam menyampaikan tata tertib.
7. Kondisi kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Observasi Perencanaan Manajemen Tata Tertib

Hal-hal yang diamati meliputi:

1. Keberadaan dokumen tata tertib siswa.
2. Isi dan bentuk aturan tata tertib yang diterapkan.
3. Kejelasan aturan mengenai kewajiban, larangan, dan tanggung jawab siswa.
4. Kesesuaian tata tertib dengan kondisi dan karakteristik peserta didik.
5. Kejelasan aturan yang berkaitan dengan kehadiran dan ketepatan waktu.
6. Kejelasan aturan mengenai penggunaan seragam dan penampilan siswa.
7. Kejelasan aturan mengenai sikap dan perilaku siswa di lingkungan madrasah.
8. Kejelasan ketentuan mengenai pelanggaran dan tindakan yang diberikan.
9. Keberadaan tata tertib sebagai pedoman bagi guru dalam membina siswa.

10. Kesesuaian antara tata tertib tertulis dengan kondisi nyata di lingkungan madrasah.

Observasi Pelaksanaan (*Actuating*) Tata Tertib

Hal-hal yang diamati meliputi:

1. Proses penyampaian dan sosialisasi tata tertib kepada siswa.
2. Pengarahan mengenai tata tertib yang diberikan oleh Kepala Madrasah atau guru.
3. Peningkat tata tertib yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.
4. Penyampaian aturan pada saat pembelajaran.
5. Penyampaian aturan dalam kegiatan apel, upacara, atau kegiatan madrasah lainnya.
6. Peran guru dalam mengingatkan siswa untuk mematuhi tata tertib.
7. Peran Guru BK dalam memberikan arahan dan pembinaan kepada siswa.
8. Keterlibatan seluruh warga madrasah dalam pelaksanaan tata tertib.
9. Kebiasaan siswa dalam datang ke madrasah tepat waktu.
10. Kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
11. Kepatuhan siswa terhadap penggunaan seragam yang telah ditentukan.
12. Sikap dan perilaku siswa selama berada di lingkungan madrasah.
13. Kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan kegiatan madrasah.
14. Bentuk pembiasaan disiplin yang diterapkan kepada siswa.
15. Respons siswa terhadap arahan dan peringatan yang diberikan oleh guru.

Observasi Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) Tata Tertib

Hal-hal yang diamati meliputi:

1. Bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan tata tertib.
2. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengawasan kedisiplinan siswa.
3. Peran Kepala Madrasah dalam mengawasi pelaksanaan tata tertib.
4. Peran guru dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa.
5. Peran wali kelas dalam memantau kedisiplinan siswa.
6. Peran Guru BK dalam menangani siswa yang mengalami masalah kedisiplinan.
7. Koordinasi antara guru, wali kelas, Guru BK, dan pihak lainnya dalam menangani pelanggaran.

8. Cara warga madrasah mengetahui adanya pelanggaran tata tertib.
9. Bentuk keteladanan disiplin yang ditunjukkan oleh guru dan tenaga kependidikan.
10. Bentuk teguran yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran.
11. Bentuk nasihat dan pengarahan kepada siswa.
12. Proses pembinaan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran.
13. Kesesuaian tindakan yang diberikan dengan jenis pelanggaran.
14. Upaya untuk mengetahui penyebab siswa melakukan pelanggaran.
15. Tindakan untuk mencegah siswa mengulangi pelanggaran.
16. Bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan tata tertib.
17. Perubahan perilaku dan kedisiplinan siswa setelah dilakukan pembinaan.

Observasi Sikap Disiplin Siswa

Hal-hal yang diamati meliputi:

1. Kehadiran siswa di madrasah.
2. Ketepatan waktu siswa datang ke madrasah.
3. Ketepatan waktu siswa mengikuti pembelajaran.
4. Kepatuhan siswa terhadap jadwal kegiatan.
5. Kepatuhan siswa dalam menggunakan seragam sesuai ketentuan.
6. Kerapian penampilan siswa.
7. Kepatuhan siswa terhadap aturan yang berlaku.
8. Tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran.
9. Sikap siswa terhadap guru dan tenaga kependidikan.
10. Perilaku siswa selama berada di dalam kelas.
11. Perilaku siswa di luar kelas dan di lingkungan madrasah.
12. Kesadaran siswa dalam mematuhi aturan tanpa harus selalu diingatkan.
13. Respons siswa ketika diberikan teguran atau arahan.
14. Perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan pembinaan.

Tahap Reduksi Data Hasil Observasi

Setelah melakukan observasi, peneliti dapat mereduksi atau memilih data berdasarkan beberapa fokus berikut:

1. Data yang berkaitan dengan perencanaan tata tertib, seperti keberadaan, isi, dan kejelasan aturan.

2. Data yang berkaitan dengan pelaksanaan tata tertib, seperti sosialisasi, pengarahan, pengingat, dan pembiasaan.
3. Data yang berkaitan dengan pengawasan, seperti keterlibatan guru, wali kelas, dan Guru BK dalam mengawasi siswa.
4. Data yang berkaitan dengan penanganan pelanggaran, seperti teguran, nasihat, arahan, dan pembinaan.
5. Data yang berkaitan dengan evaluasi, seperti perubahan perilaku dan perkembangan kedisiplinan siswa.
6. Data yang menunjukkan sikap disiplin siswa, seperti ketepatan waktu, kehadiran, kepatuhan terhadap seragam, dan kepatuhan terhadap aturan.
7. Data mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi tata tertib.

Panduan ini dapat digunakan sebagai pedoman observasi langsung agar data yang diperoleh tetap terarah pada fokus penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi tata tertib dalam meningkatkan sikap disiplin siswa.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin

1. Bagaimana proses perencanaan dan penyusunan tata tertib di MAN 1 Mandailing Natal?
2. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan tata tertib di madrasah?
3. Apa saja yang menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun tata tertib?
4. Bagaimana madrasah menyesuaikan tata tertib dengan kondisi dan karakteristik peserta didik?
5. Bagaimana cara menentukan aturan yang perlu diterapkan kepada siswa?
6. Apa tujuan utama penyusunan tata tertib bagi siswa?
7. Bagaimana tata tertib dirancang agar mudah dipahami dan dilaksanakan oleh siswa?
8. Apakah tata tertib yang telah disusun mengalami perubahan atau penyesuaian dari waktu ke waktu? Mengapa?
9. Bagaimana peran tata tertib dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa?
10. Bagaimana tata tertib dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan pembinaan terhadap siswa yang mengalami masalah kedisiplinan?

B. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin

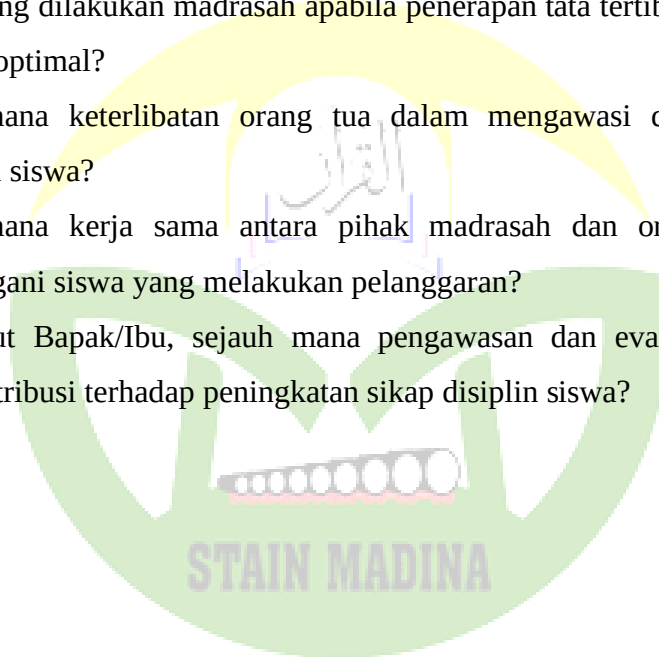
1. Bagaimana tata tertib yang telah disusun disampaikan kepada siswa?
2. Kapan dan melalui kegiatan apa saja tata tertib disosialisasikan kepada siswa?
3. Apakah penyampaian tata tertib dilakukan secara berkelanjutan? Bagaimana pelaksanaannya?
4. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam mendukung pelaksanaan tata tertib?
5. Bagaimana peran Wakil Kepala Madrasah dalam pelaksanaan tata tertib?
6. Bagaimana peran guru dalam mengingatkan dan membimbing siswa untuk mematuhi tata tertib?
7. Bagaimana peran Guru BK dalam membina siswa yang mengalami masalah kedisiplinan?

8. Bagaimana cara madrasah membiasakan siswa untuk mematuhi tata tertib dalam kehidupan sehari-hari?
9. Tata tertib apa saja yang paling sering diingatkan kepada siswa?
10. Bagaimana respons siswa terhadap penerapan tata tertib di madrasah?
11. Apakah seluruh siswa telah melaksanakan tata tertib dengan baik? Mengapa?
12. Bagaimana upaya yang dilakukan madrasah apabila terdapat siswa yang belum memahami tata tertib?
13. Bagaimana kerja sama antarwarga madrasah dalam melaksanakan tata tertib?
14. Bagaimana pelaksanaan tata tertib berpengaruh terhadap perubahan perilaku disiplin siswa?

C. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) terhadap Implementasi Tata Tertib

1. Bagaimana pengawasan terhadap pelaksanaan tata tertib dilakukan di MAN 1 Mandailing Natal?
2. Siapa saja yang terlibat dalam mengawasi pelaksanaan tata tertib siswa?
3. Bagaimana bentuk kerja sama antarwarga madrasah dalam melakukan pengawasan?
4. Bagaimana guru mengetahui apabila terdapat siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib?
5. Bagaimana peran Guru BK dalam menangani siswa yang mengalami masalah kedisiplinan?
6. Bagaimana tindakan yang dilakukan apabila terdapat siswa yang melanggar tata tertib?
7. Apakah siswa yang melakukan pelanggaran langsung diberikan hukuman? Mengapa?
8. Bagaimana proses pemberian teguran, nasihat, arahan, dan pembinaan kepada siswa yang melanggar?
9. Bagaimana madrasah menentukan tindakan atau sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa?
10. Bagaimana madrasah membantu siswa agar tidak mengulangi pelanggaran yang sama?

11. Seberapa penting keteladanan guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan disiplin siswa?
12. Bagaimana guru dan tenaga kependidikan memberikan contoh disiplin kepada siswa?
13. Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan tata tertib dilakukan?
14. Kapan evaluasi tata tertib biasanya dilakukan?
15. Apa saja yang menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi tata tertib?
16. Bagaimana madrasah mengetahui adanya peningkatan atau perubahan sikap disiplin siswa?
17. Apa yang dilakukan madrasah apabila penerapan tata tertib belum berjalan secara optimal?
18. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mengawasi dan membentuk disiplin siswa?
19. Bagaimana kerja sama antara pihak madrasah dan orang tua dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran?
20. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana pengawasan dan evaluasi tata tertib berkontribusi terhadap peningkatan sikap disiplin siswa?



TABEL WAWANCARA PENELITIAN

1. Perencanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal

No.	Poin Pembahasan	Informan	Pertanyaan Wawancara	Hasil Jawaban Wawancara
1	Perencanaan tata tertib	Salbiah – Kepala Madrasah	Bagaimana perencanaan tata tertib dilakukan untuk meningkatkan sikap disiplin siswa di MAN 1 Mandailing Natal?	Perencanaan tata tertib dilakukan dengan menjadikan tata tertib sebagai dasar dalam membentuk sikap disiplin siswa. Aturan disusun dengan memperhatikan kondisi madrasah dan karakter siswa, sehingga ketentuan yang dibuat dapat dipahami dan dilaksanakan oleh siswa.
2	Perencanaan tata tertib	Zuraidah – Wakil Kepala Madrasah	Apa yang menjadi pertimbangan dalam merencanakan tata tertib madrasah?	Dalam perencanaan, tata tertib perlu disusun secara jelas dan realistis. Aturan harus disesuaikan dengan keadaan siswa serta kebutuhan madrasah agar tidak hanya menjadi aturan tertulis, tetapi benar-benar dapat menjadi pedoman dalam membentuk kebiasaan disiplin.
3	Perencanaan tata tertib	Reza – Kepala TU	Bagaimana peran tata tertib dalam mendukung perencanaan kedisiplinan siswa?	Tata tertib menjadi pedoman dalam mengatur berbagai kegiatan siswa, seperti kehadiran, ketepatan waktu, penggunaan seragam, ketertiban belajar, dan tanggung jawab siswa. Karena itu, aturan perlu dipersiapkan dengan jelas agar mudah diterapkan dan

				dipahami oleh seluruh warga madrasah.
4	Perencanaan tata tertib	Melysa – Guru BK	Bagaimana tata tertib direncanakan agar dapat membantu pembinaan disiplin siswa?	Tata tertib perlu dibuat dengan mempertimbangkan perilaku siswa yang membutuhkan pengarahan. Aturan tidak hanya berisi larangan, tetapi juga memberikan batasan dan tanggung jawab yang dapat dijadikan dasar dalam memberikan pembinaan kepada siswa yang mengalami masalah kedisiplinan.
5	Perencanaan tata tertib	Lely – Guru	Bagaimana menurut Ibu tentang penyusunan tata tertib di madrasah?	Tata tertib harus dibuat dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa. Isi aturan juga harus mencakup hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari, seperti ketepatan waktu, pakaian, kebersihan, ketertiban belajar, dan sikap terhadap guru maupun teman.
6	Perencanaan tata tertib	Purnama – Guru	Apa saja yang perlu diperhatikan dalam merencanakan tata tertib?	Perencanaan perlu memperhatikan kebiasaan siswa dan keadaan yang terjadi di madrasah. Aturan yang dibuat sebaiknya konkret, misalnya mengatur kehadiran, ketepatan waktu, kerapian berpakaian, serta ketertiban siswa selama mengikuti pembelajaran.
7	Perencanaan tata tertib	Fitria – Guru	Bagaimana agar tata tertib	Tata tertib harus disusun secara jelas

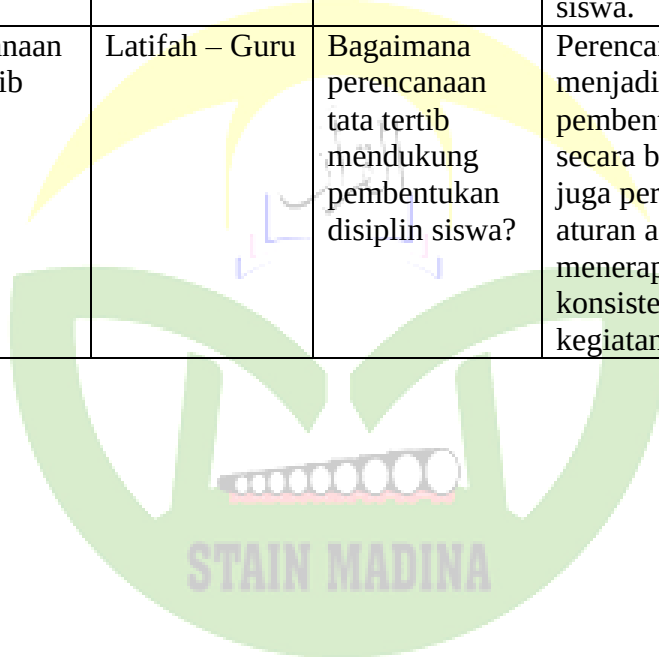
			dapat menjadi pedoman disiplin bagi siswa?	sehingga siswa mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Aturan juga perlu disampaikan dengan tujuan membentuk kebiasaan positif, bukan sekadar memberikan larangan kepada siswa.
8	Perencanaan tata tertib	Sarah – Guru	Bagaimana keterkaitan perencanaan tata tertib dengan pembentukan karakter siswa?	Perencanaan tata tertib diarahkan untuk membentuk kebiasaan disiplin secara bertahap. Karena itu, aturan perlu mengandung ketentuan mengenai waktu, tanggung jawab, kerapian, ketertiban, dan perilaku siswa selama berada di lingkungan madrasah.
9	Perencanaan tata tertib	Samsiah – Guru	Bagaimana aturan disesuaikan dengan karakter siswa?	Karakter siswa berbeda-beda sehingga perencanaan aturan perlu mempertimbangkan kondisi tersebut. Aturan harus tetap tegas, tetapi bahasa dan penerapannya harus dapat dipahami oleh siswa dengan berbagai karakter dan kemampuan.
10	Perencanaan tata tertib	Ilfa Aulia – Guru	Apa yang perlu diperhatikan agar tata tertib dapat dilaksanakan siswa?	Tata tertib harus realistis dan sesuai dengan kondisi siswa. Ketentuan yang dibuat sebaiknya berkaitan langsung dengan perilaku sehari-hari sehingga siswa dapat mengetahui tanggung jawab yang harus mereka lakukan.

11	Perencanaan tata tertib	Nuraminah – Guru	Bagaimana perencanaan tata tertib dilakukan agar mudah diterapkan?	Perencanaan harus dibuat secara terarah dan tidak terlalu rumit. Aturan perlu mencakup kehadiran, ketepatan waktu, seragam, kebersihan, ketertiban belajar, dan tanggung jawab siswa agar mudah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.
12	Perencanaan tata tertib	Aslamiah – Guru	Bagaimana menurut Ibu tentang penyusunan tata tertib yang sesuai dengan kebutuhan siswa?	Tata tertib sebaiknya disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan kondisi madrasah. Bahasanya perlu sederhana sehingga mudah dipahami, terutama mengenai kehadiran, ketepatan waktu, seragam, dan perilaku siswa.
13	Perencanaan tata tertib	Robiatul – Guru	Apa yang perlu menjadi pertimbangan ketika tata tertib direncanakan?	Kondisi madrasah, kebiasaan, dan karakter siswa perlu menjadi pertimbangan. Aturan harus realistis agar siswa dapat menjalankannya dengan baik dan tidak hanya menjadi ketentuan yang tertulis.
14	Perencanaan tata tertib	Nurhadjijah – Guru	Bagaimana tata tertib dapat dijadikan pedoman bagi siswa?	Tata tertib harus dibuat sebagai pedoman yang jelas. Siswa perlu mengetahui batasan perilaku dan tanggung jawab mereka sehingga aturan dapat membantu mereka membentuk kebiasaan disiplin.
15	Perencanaan tata tertib	Khairani – Guru	Apa tujuan utama	Perencanaan diarahkan untuk membangun kebiasaan disiplin,

			perencanaan tata tertib?	seperti datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, menjaga kebersihan, dan menggunakan seragam sesuai ketentuan.
16	Perencanaan tata tertib	Khoirunnisyah – Guru	Bagaimana perbedaan karakter siswa diperhatikan dalam perencanaan?	Perbedaan karakter siswa perlu diperhatikan agar aturan dapat diterima dengan baik. Bahasa yang digunakan sebaiknya sederhana dan ketentuan dibuat secara jelas agar semua siswa dapat memahaminya.
17	Perencanaan tata tertib	Mastimah – Guru	Apa saja isi tata tertib yang perlu direncanakan?	Tata tertib perlu mengatur hal-hal yang konkret, seperti kehadiran, ketepatan waktu, kerapian, kebersihan, dan ketertiban siswa selama pembelajaran.
18	Perencanaan tata tertib	Juariah – Guru	Bagaimana bentuk tata tertib yang baik menurut Ibu?	Tata tertib sebaiknya sederhana tetapi tetap mencakup hal-hal penting. Dengan demikian, siswa maupun guru dapat memahami aturan dan mengetahui bagaimana aturan tersebut harus dilaksanakan.
19	Perencanaan tata tertib	Suhailah – Guru	Mengapa pemahaman bersama diperlukan dalam perencanaan tata tertib?	Tata tertib akan lebih mudah diterapkan apabila seluruh warga madrasah memiliki pemahaman yang sama. Guru, tenaga kependidikan, dan siswa perlu mengetahui tujuan aturan sehingga pelaksanaannya dapat

				dilakukan secara konsisten.
20	Perencanaan tata tertib	Jamilah – Guru	Bagaimana menentukan aturan yang perlu dimasukkan dalam tata tertib?	Aturan perlu disiapkan berdasarkan perilaku yang memang membutuhkan pengarahan di madrasah. Dengan begitu, tata tertib dapat menjadi pedoman yang sesuai dengan kebutuhan nyata siswa.
21	Perencanaan tata tertib	Yanti – Guru	Apakah tata tertib hanya berfungsi sebagai larangan?	Tata tertib bukan hanya berisi larangan, tetapi harus memiliki tujuan membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab. Siswa perlu memahami alasan suatu aturan dibuat agar mereka menjalankannya dengan kesadaran.
22	Perencanaan tata tertib	Nur – Guru	Bagaimana agar tata tertib dapat diterima oleh siswa?	Aturan harus realistis dan sesuai dengan kondisi siswa. Jika ketentuan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan lebih mudah memahami dan melaksanakannya.
23	Perencanaan tata tertib	Nurul – Guru	Apa saja aspek kehidupan siswa yang perlu diperhatikan dalam tata tertib?	Tata tertib perlu mencakup berbagai aspek kehidupan siswa di madrasah, mulai dari kehadiran, ketepatan waktu, pakaian, kebersihan, pembelajaran, sampai dengan sikap dan tanggung jawab.
24	Perencanaan tata tertib	Emma – Guru	Mengapa bahasa tata tertib harus mudah dipahami?	Bahasa yang mudah dipahami akan membuat siswa mengetahui dengan jelas apa yang

				dimaksud oleh setiap aturan. Dengan demikian, kesalahpahaman dalam pelaksanaan tata tertib dapat dikurangi.
25	Perencanaan tata tertib	Eka – Guru	Dari mana dasar perencanaan tata tertib sebaiknya berasal?	Perencanaan sebaiknya berdasarkan kebutuhan dan masalah nyata yang terdapat di madrasah. Dengan demikian, aturan yang dibuat benar-benar menjawab persoalan kedisiplinan siswa.
26	Perencanaan tata tertib	Latifah – Guru	Bagaimana perencanaan tata tertib mendukung pembentukan disiplin siswa?	Perencanaan tata tertib menjadi dasar pembentukan disiplin secara bertahap. Guru juga perlu memahami aturan agar dapat menerapkannya secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari.



2. Pelaksanaan Manajemen Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Mandailing Natal

No.	Poin Pembahasan	Informan	Pertanyaan Wawancara	Hasil Jawaban Wawancara
1	Sosialisasi tata tertib	Salbiah – Kepala Madrasah	Bagaimana pelaksanaan tata tertib dilakukan di madrasah?	Pelaksanaan dimulai dengan memastikan siswa mengetahui dan memahami tata tertib. Aturan disampaikan melalui pengarah, pembinaan, dan pengingat secara berulang agar siswa tidak hanya mengetahui aturan, tetapi juga terbiasa melaksanakannya.
2	Sosialisasi tata tertib	Zuraidah – Wakil Kepala Madrasah	Bagaimana madrasah menyosialisasikan tata tertib kepada siswa?	Sosialisasi dilakukan secara terus-menerus. Tata tertib tidak cukup disampaikan satu kali pada awal kegiatan, tetapi perlu diingatkan kembali dalam berbagai kesempatan agar siswa tetap memahami dan mengingat aturan yang berlaku.
3	Sosialisasi dan pengarah	Lely – Guru	Bagaimana guru membantu siswa memahami tata tertib?	Guru memberikan pengingat ketika pembelajaran berlangsung maupun dalam kegiatan lainnya. Apabila ada siswa yang belum memahami atau mulai melanggar aturan, guru memberikan arahan secara langsung.
4	Pengingat aturan	Purnama – Guru	Bagaimana pelaksanaan tata tertib dalam kegiatan sehari-hari?	Guru mengingatkan siswa mengenai kehadiran, ketepatan waktu, seragam, dan ketertiban kelas.

				Pengingat tersebut dilakukan secara langsung agar siswa mengetahui perilaku yang sesuai dengan aturan.
5	Sosialisasi dan pembinaan	Fitria – Guru	Apakah sosialisasi tata tertib dilakukan secara rutin?	Sosialisasi dan pengingat dilakukan secara rutin. Cara tersebut bersifat preventif untuk mengingatkan siswa sebelum melakukan pelanggaran dan korektif ketika sudah terjadi pelanggaran.
6	Pengarahan	Sarah – Guru	Apa yang dilakukan guru ketika siswa melanggar tata tertib?	Guru memberikan penjelasan dan pengingat kembali mengenai aturan yang dilanggar. Siswa diarahkan untuk memahami kesalahannya dan memperbaiki perilaku.
7	Teguran dan koordinasi	Samsiah – Guru	Bagaimana tindakan guru ketika terjadi pelanggaran tata tertib?	Guru memberikan teguran dan arahan secara langsung. Apabila pelanggaran dilakukan berulang, masalah tersebut dapat dikoordinasikan dengan pihak yang terkait untuk mendapatkan pembinaan lebih lanjut.
8	Keteladanan	Ilfa Aulia – Guru	Bagaimana guru berperan dalam pelaksanaan tata tertib?	Guru tidak hanya memberikan perintah kepada siswa, tetapi juga memberikan contoh melalui kedisiplinan, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan. Keteladanan guru membantu siswa

				melihat secara langsung bagaimana disiplin diterapkan.
9	Pengawasan harian	Nuraminah – Guru	Bagaimana pelaksanaan tata tertib dipantau dalam kegiatan sehari-hari?	Guru melakukan pemantauan dan memberikan pengingat apabila terdapat siswa yang kurang disiplin. Hal tersebut menjadi bagian dari pelaksanaan tata tertib agar aturan benar-benar diterapkan dalam keseharian.
10	Pengingat aturan	Aisyah – Siswa	Apakah guru sering mengingatkan tentang tata tertib?	Guru sering mengingatkan tentang kehadiran, ketepatan waktu, seragam, dan perilaku selama di madrasah.
11	Ketepatan waktu dan ketertiban	Saputra – Siswa	Apa saja aturan yang sering diingatkan guru?	Guru sering mengingatkan agar datang tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, dan menjaga ketertiban selama berada di kelas.
12	Pengarahan	Riski – Siswa	Bagaimana guru menyampaikan tata tertib kepada siswa?	Guru memberikan arahan mengenai kehadiran, pakaian, dan perilaku. Pengingat tersebut membuat siswa lebih mengetahui aturan yang harus dipatuhi.
13	Pengulangan sosialisasi	Rahmat – Siswa	Apakah tata tertib hanya disampaikan pada awal kegiatan?	Tidak. Tata tertib juga sering diingatkan kembali karena siswa terkadang lupa. Dengan pengulangan tersebut, siswa lebih mudah mengingat aturan.
14	Teguran	Rido – Siswa	Apa yang dilakukan guru	Guru biasanya memberikan nasihat atau teguran. Jika

			ketika ada siswa yang melanggar?	siswa melakukan kesalahan, guru mengingatkan agar kesalahan tersebut tidak diulangi.
15	Pengingat preventif	Rafly – Siswa	Kapan guru biasanya mengingatkan tata tertib?	Guru sering mengingatkan sebelum kegiatan dimulai agar siswa sudah mengetahui aturan yang harus diperhatikan selama kegiatan berlangsung.
16	Pembentukan kesadaran	Doni – Siswa	Apa manfaat pengingat tata tertib dari guru?	Pengingat membuat siswa lebih sadar terhadap tanggung jawabnya dan lebih memperhatikan aturan yang berlaku.
17	Penjelasan setelah pelanggaran	Farhan – Siswa	Apa yang dilakukan guru ketika siswa melakukan kesalahan?	Guru menjelaskan kesalahan yang dilakukan dan mengingatkan kembali aturan yang seharusnya dipatuhi.
18	Pengulangan aturan	Zaki – Siswa	Bagaimana guru menjaga agar siswa tetap mengingat tata tertib?	Guru memberikan pengingat secara berulang mengenai berbagai aspek kedisiplinan, seperti waktu, seragam, dan perilaku.
19	Bimbingan langsung	Raja – Siswa	Bagaimana guru menangani siswa yang kurang disiplin?	Guru memberikan arahan secara langsung dan menjelaskan perilaku yang seharusnya dilakukan siswa.
20	Pengingat sebelum pembelajaran	Akbar – Siswa	Apakah guru memberikan pengingat sebelum pembelajaran?	Guru sering mengingatkan tata tertib sebelum pembelajaran, terutama mengenai ketertiban dan kesiapan mengikuti pelajaran.

21	Kerapian dan perilaku	Nisa – Siswa	Aturan apa yang sering diingatkan guru?	Guru mengingatkan tentang kerapian, kehadiran, dan perilaku selama berada di madrasah.
22	Nasihat dan penjelasan	Wulan – Siswa	Apa yang dilakukan guru setelah terjadi pelanggaran?	Guru memberikan nasihat dan menjelaskan kembali aturan yang berkaitan dengan pelanggaran tersebut.
23	Preventif dan korektif	Salsa – Siswa	Bagaimana guru mengingatkan siswa mengenai tata tertib?	Pengingat diberikan sebelum kegiatan dan juga setelah terjadi pelanggaran. Jadi, guru melakukan pencegahan sekaligus memberikan koreksi.
24	Pembiasaan	Dinda – Siswa	Apa pengaruh pengingat yang dilakukan berulang kali?	Pengingat yang dilakukan berulang membantu siswa terbiasa menjalankan aturan dan lebih memperhatikan kedisiplinan.
25	Teguran dan pengingat	Novi – Siswa	Apa yang dilakukan guru ketika siswa melakukan kesalahan?	Guru memberikan teguran dan mengingatkan kembali aturan yang seharusnya dilakukan.
26	Ketepatan waktu dan pakaian	Adel – Siswa	Aturan apa yang paling sering disampaikan guru?	Guru sering menyampaikan aturan tentang ketepatan waktu, pakaian, dan ketertiban siswa.
27	Sikap dan perilaku	Santi – Siswa	Apakah guru juga memperhatikan sikap siswa?	Guru mengingatkan siswa agar menjaga perilaku dan sikap selama berada di madrasah.
28	Pengulangan karena lupa	Siti – Siswa	Mengapa guru sering mengulang tata tertib?	Karena siswa terkadang lupa, sehingga guru perlu mengingatkan kembali agar aturan tetap diperhatikan.

29	Teguran dan penjelasan	Sari – Siswa	Bagaimana guru menangani pelanggaran?	Guru memberikan teguran secara langsung sekaligus menjelaskan kesalahan yang dilakukan.
30	Penerapan dalam berbagai kegiatan	Dini – Siswa	Apakah tata tertib diterapkan hanya ketika pembelajaran?	Tidak. Tata tertib disampaikan dan diterapkan dalam berbagai kegiatan siswa di madrasah.
31	Aturan tertulis dan penjelasan	Desi – Siswa	Bagaimana siswa mengetahui isi tata tertib?	Selain melalui aturan tertulis, guru juga memberikan penjelasan secara langsung sehingga siswa lebih memahami maksud aturan tersebut.
32	Pengarahan sebelum dan sesudah kegiatan	Dian – Siswa	Bagaimana guru memberikan pengarahan mengenai tata tertib?	Guru memberikan arahan sebelum kegiatan dan mengingatkan kembali setelah kegiatan apabila ada perilaku yang perlu diperbaiki.
33	Disiplin di dalam dan luar kelas	Rika – Siswa	Di mana tata tertib diterapkan?	Tata tertib diterapkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga siswa tetap dituntut menjaga kedisiplinan dalam berbagai situasi.
34	Kehadiran dan perilaku	Yasmin – Siswa	Apa yang sering diingatkan guru?	Guru rutin mengingatkan mengenai kehadiran dan perilaku siswa selama berada di lingkungan madrasah.
35	Pencegahan pelanggaran	Alya – Siswa	Apakah guru mengingatkan sebelum terjadi pelanggaran?	Ya, guru sering memberikan pengingat sebelum kegiatan agar siswa tidak melakukan pelanggaran.
36	Penjelasan perilaku	Adel – Siswa	Bagaimana guru memberikan	Guru menjelaskan perilaku yang kurang

			pemahaman ketika siswa berperilaku kurang tepat?	tepat dan mengingatkan siswa mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan.
37	Waktu, pakaian, kebersihan	Manda – Siswa	Apa saja bentuk pengingat yang diberikan guru?	Guru mengingatkan mengenai waktu, pakaian, kebersihan, dan ketertiban kelas secara rutin.
38	Teguran dan nasihat	Siska – Siswa	Bagaimana guru menangani siswa yang melanggar aturan?	Guru memberikan teguran dan nasihat agar siswa memahami kesalahan dan tidak mengulangnya.
39	Penerapan dalam berbagai kegiatan	Jihan – Siswa	Apakah pengingat tata tertib diberikan dalam berbagai kegiatan?	Ya, guru memberikan pengingat dalam berbagai kegiatan sehingga siswa tetap memperhatikan aturan.
40	Penjelasan aturan	Nabila – Siswa	Bagaimana jika siswa belum memahami suatu aturan?	Guru menjelaskan kembali aturan tersebut apabila siswa belum memahaminya. Hal ini membantu siswa mengetahui tindakan yang sesuai dengan ketentuan.
41	Ketepatan waktu dan seragam	Aini – Siswa	Apa saja aturan yang sering diingatkan guru?	Guru sering mengingatkan mengenai ketepatan waktu, penggunaan seragam, dan ketertiban. Pengingat tersebut membuat siswa lebih memperhatikan aturan.
42	Bimbingan langsung	Aqila – Siswa	Apa yang dilakukan guru ketika siswa kurang tertib?	Guru memberikan arahan secara langsung dan mengingatkan siswa mengenai perilaku yang sesuai dengan tata tertib.

43	Pengulangan aturan	Aminah – Siswa	Apakah aturan hanya disampaikan sekali?	Tidak, aturan sering diulang kembali agar siswa tetap mengingat dan tidak lupa terhadap ketentuan yang berlaku.
44	Pengingat dalam pembelajaran	Olivia – Siswa	Kapan guru mengingatkan tata tertib?	Pengingat diberikan ketika pembelajaran berlangsung maupun dalam kegiatan lainnya.
45	Nasihat setelah kesalahan	Mila – Siswa	Bagaimana guru menangani siswa yang melakukan kesalahan?	Guru memberikan nasihat dan menjelaskan kembali aturan yang berkaitan dengan kesalahan tersebut.
46	Pengingat sebelum kegiatan	Salsabila – Siswa	Apakah guru memberikan pengingat sebelum kegiatan?	Guru sering memberikan pengingat sebelum kegiatan dimulai agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan tertib.
47	Pembiasaan disiplin	Indah – Siswa	Apa saja yang sering diingatkan guru setiap hari?	Guru mengingatkan mengenai kehadiran, ketepatan waktu, seragam, dan ketertiban belajar.
48	Teguran dan penjelasan	Jelita – Siswa	Apa tindakan guru ketika terjadi pelanggaran?	Guru memberikan teguran sekaligus menjelaskan alasan siswa perlu mematuhi aturan tersebut.
49	Pemantauan langsung	Ilham – Siswa	Bagaimana guru mengetahui siswa yang tidak disiplin?	Guru melakukan pemantauan secara langsung terhadap perilaku siswa dalam kegiatan madrasah.
50	Pengulangan karena lupa	Kayla – Siswa	Mengapa guru memberikan pengingat secara berulang?	Karena siswa kadang lupa terhadap aturan, sehingga pengingat perlu dilakukan kembali.
51	Pembentukan kebiasaan	Luna – Siswa	Apa manfaat pengingat tata tertib secara rutin?	Pengingat yang rutin membantu siswa membiasakan diri mengikuti aturan.

52	Arahan	Zulfa – Siswa	Bagaimana guru memberikan pembinaan kepada siswa yang kurang tertib?	Guru memberikan nasihat dan arahan agar siswa memperbaiki perilakunya.
53	Teguran bukan sekadar hukuman	Naila – Siswa	Apa yang dilakukan guru ketika siswa melanggar aturan?	Guru memberikan teguran sekaligus menjelaskan kesalahan agar siswa memahami dan memperbaiki perilakunya, bukan hanya memberikan hukuman.
54	Preventif dan korektif	Afifah – Siswa	Bagaimana guru mencegah terjadinya pelanggaran?	Guru memberikan pengingat sebelum kegiatan dan memberikan teguran apabila terjadi pelanggaran.
55	Pengingat sebelum belajar	Asti – Siswa	Apakah guru mengingatkan tata tertib sebelum belajar?	Guru sering mengingatkan agar siswa tertib dan siap mengikuti pembelajaran.
56	Koreksi langsung	Fatwa – Siswa	Apa yang dilakukan guru ketika menemukan pelanggaran?	Guru memberikan koreksi secara langsung dan mengarahkan siswa agar memperbaiki perilakunya.
57	Pembiasaan	Fadilah – Siswa	Apa dampak pengingat yang dilakukan secara rutin?	Pengingat secara rutin membantu siswa membentuk kebiasaan untuk lebih disiplin.
58	Penerapan dalam berbagai kegiatan	Sofi – Siswa	Apakah tata tertib diterapkan dalam semua kegiatan?	Tata tertib diterapkan dalam berbagai kegiatan, sehingga siswa tetap diingatkan untuk disiplin tidak hanya saat belajar.
59	Penjelasan dan contoh	Azizah – Siswa	Bagaimana guru memberikan pemahaman mengenai aturan?	Guru memberikan penjelasan dan contoh perilaku yang sesuai sehingga siswa lebih mudah memahami aturan.

60	Pengingat dan nasihat	Tika – Siswa	Bagaimana guru menjaga kedisiplinan siswa?	Guru memberikan pengingat dan nasihat secara rutin agar siswa tetap memperhatikan tata tertib.
----	-----------------------	--------------	--	--

3. Pengawasan dan Evaluasi Tata Tertib untuk Meningkatkan Sikap Disiplin MAN 1 Mandailing Natal

No.	Poin Pembahasan	Informan	Pertanyaan Wawancara	Hasil Jawaban Wawancara
1	Pengawasan tata tertib	Salbiah – Kepala Madrasah	Bagaimana pengawasan terhadap pelaksanaan tata tertib dilakukan?	Pengawasan dilakukan secara bersama-sama oleh warga madrasah, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan guru BK. Setiap pihak memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan kedisiplinan siswa. Guru juga diharapkan memberikan teladan dalam menjalankan aturan.
2	Penanganan pelanggaran	Salbiah – Kepala Madrasah	Bagaimana tindakan terhadap siswa yang melanggar tata tertib?	Pelanggaran tidak langsung ditangani dengan hukuman. Siswa terlebih dahulu diberikan teguran, pembinaan, dan arahan untuk memahami kesalahannya. Apabila diperlukan, dilakukan tindak lanjut sesuai dengan tingkat pelanggaran.
3	Evaluasi	Salbiah – Kepala Madrasah	Bagaimana evaluasi pelaksanaan tata tertib dilakukan?	Evaluasi dilakukan secara berkala untuk melihat sejauh mana tata tertib telah dilaksanakan dan bagaimana perubahan perilaku siswa setelah

				diberikan pembinaan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki pelaksanaan tata tertib.
4	Pengawasan bersama	Zuraidah – Wakil Kepala Madrasah	Bagaimana pelaksanaan pengawasan kedisiplinan siswa?	Pengawasan dilakukan secara bersama dan konsisten. Guru tidak hanya mengawasi ketika terjadi pelanggaran, tetapi juga memberikan teladan dan mengingatkan siswa agar tetap disiplin.
5	Pembinaan pelanggaran	Zuraidah – Wakil Kepala Madrasah	Bagaimana cara menangani siswa yang melanggar aturan?	Siswa diberikan pembinaan dan pengarahan. Pendekatan yang dilakukan berusaha memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kesalahan dan tanggung jawabnya terhadap tata tertib.
6	Pengawasan BK	Melysa – Guru BK	Bagaimana guru BK melakukan pengawasan terhadap siswa yang bermasalah dalam kedisiplinan?	Guru BK memantau siswa yang memiliki masalah kedisiplinan melalui pengamatan langsung maupun informasi dari guru, wali kelas, dan pihak lain. Setelah diketahui masalahnya, siswa diberikan pembinaan sesuai dengan kondisi yang dihadapi.
7	Teguran dan bimbingan	Melysa – Guru BK	Apa bentuk pembinaan yang diberikan kepada siswa yang melanggar?	Pembinaan dapat berupa teguran, nasihat, arahan, dan bimbingan. Tujuannya agar siswa memahami kesalahan

				dan dapat memperbaiki perilakunya.
8	Pendekatan pembinaan	Lely – Guru	Apakah setiap pelanggaran langsung diberikan hukuman?	Tidak selalu. Guru terlebih dahulu memberikan arahan dan pembinaan serta berusaha memahami alasan siswa melakukan pelanggaran. Tata tertib lebih diarahkan sebagai pedoman untuk membimbing siswa.
9	Peran orang tua	Lely – Guru	Apakah orang tua berperan dalam menangani masalah disiplin?	Orang tua dapat dilibatkan apabila masalah kedisiplinan membutuhkan perhatian lebih lanjut. Kerja sama dengan orang tua membantu memberikan pembinaan yang lebih berkelanjutan.
10	Pengamatan langsung	Purnama – Guru	Apa saja yang diawasi dalam pelaksanaan tata tertib?	Guru memperhatikan kehadiran, ketepatan waktu, seragam, dan perilaku siswa selama pembelajaran. Apabila terdapat pelanggaran, siswa diberikan teguran dan penjelasan.
11	Pengawasan sebagai pembinaan	Purnama – Guru	Apa tujuan pengawasan terhadap siswa?	Pengawasan bukan hanya untuk mencari kesalahan, tetapi untuk memberikan arahan dan membantu siswa memperbaiki perilakunya sehingga menjadi lebih disiplin.
12	Pengawasan rutin	Fitria – Guru	Apakah pengawasan dilakukan secara rutin?	Pengawasan dilakukan secara rutin dan konsisten, bukan hanya ketika terjadi pelanggaran. Hal

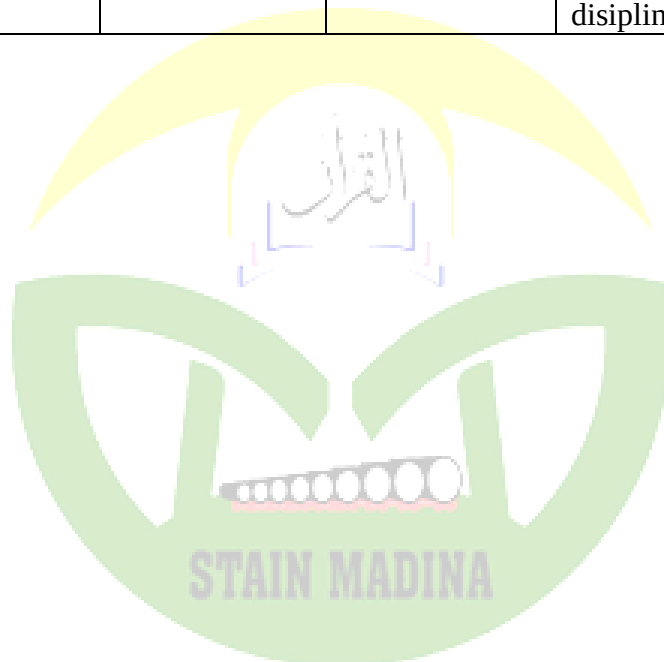
				yang diperhatikan antara lain kehadiran, ketepatan waktu, kerapian, dan ketertiban belajar.
13	Teguran	Fitria – Guru	Apa yang dilakukan ketika menemukan pelanggaran?	Guru memberikan pengingat atau teguran dan mengarahkan siswa untuk memperbaiki perilakunya.
14	Evaluasi perubahan perilaku	Sarah – Guru	Bagaimana guru mengevaluasi keberhasilan pembinaan disiplin?	Perubahan perilaku siswa diamati dari waktu ke waktu. Guru melihat apakah setelah diberikan arahan siswa menjadi lebih disiplin atau masih melakukan pelanggaran yang sama.
15	Tindak lanjut	Sarah – Guru	Apa yang dilakukan jika pelanggaran kembali terjadi?	Jika pelanggaran berulang, siswa diberikan nasihat dan pembinaan lebih lanjut agar masalah tersebut tidak menjadi kebiasaan.
16	Koordinasi	Samsiah – Guru	Bagaimana penanganan terhadap pelanggaran yang berulang?	Siswa terlebih dahulu diberikan teguran dan arahan. Jika pelanggaran terus berulang, guru dapat berkoordinasi dengan wali kelas atau guru BK untuk mendapatkan pembinaan lebih lanjut.
17	Keteladanan guru	Ilfa Aulia – Guru	Bagaimana guru memberikan contoh dalam pengawasan disiplin?	Guru berusaha menjadi teladan melalui ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab. Keteladanan tersebut menjadi bagian dari pengawasan karena

				siswa melihat langsung perilaku guru.
18	Evaluasi kedisiplinan	Nuraminah – Guru	Bagaimana evaluasi terhadap kedisiplinan siswa dilakukan?	Evaluasi dilakukan dengan melihat perubahan perilaku setelah diberikan aturan dan pembinaan. Informasi dapat diperoleh melalui pengamatan langsung maupun komunikasi dengan wali kelas dan guru lainnya.
19	Pengawasan harian	Aslamiah – Guru	Bagaimana Ibu melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan siswa?	Pengawasan dilakukan melalui pengamatan sehari-hari terhadap kehadiran, ketepatan waktu, kerapian, dan ketertiban siswa selama mengikuti pembelajaran.
20	Pengawasan berkelanjutan	Robiatul – Guru	Apakah pengawasan dilakukan hanya ketika siswa melanggar?	Tidak. Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan dalam berbagai kegiatan sehingga masalah kedisiplinan dapat diketahui dan ditangani sejak awal.
21	Evaluasi perubahan perilaku	Nurhadjiah – Guru	Bagaimana mengevaluasi perubahan perilaku siswa?	Perubahan perilaku dilihat setelah siswa mendapatkan arahan atau pembinaan. Jika pelanggaran kembali dilakukan, pembinaan dapat diberikan kembali.
22	Teguran dan pembinaan	Khairani – Guru	Apa tindakan awal ketika terjadi pelanggaran?	Tindakan awal berupa teguran dan pengarahan. Jika pelanggaran berulang, siswa mendapatkan pembinaan lebih lanjut dan dapat

				dikoordinasikan dengan pihak terkait.
23	Koordinasi antar guru	Khoirunnisyah – Guru	Bagaimana guru menangani masalah disiplin yang berulang?	Guru dapat berkoordinasi dengan wali kelas dan guru BK agar penanganan siswa dilakukan secara bersama dan tidak hanya menjadi tanggung jawab satu guru.
24	Pengamatan langsung	Mastimah – Guru	Apa saja yang diperhatikan dalam pengawasan?	Guru memperhatikan keterlambatan, ketertiban kelas, kerapian, dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib melalui pengamatan langsung.
25	Pengawasan preventif	Juariah – Guru	Apakah pengawasan dilakukan sebelum terjadi pelanggaran?	Ya. Pengawasan tidak hanya dilakukan setelah masalah terjadi. Guru juga memberikan pengingat sejak awal agar siswa tidak melakukan pelanggaran.
26	Keteladanan	Suhailah – Guru	Apa peran guru dalam membentuk disiplin melalui pengawasan?	Guru harus memberikan contoh kedisiplinan. Ketepatan waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan guru terhadap aturan dapat menjadi contoh bagi siswa.
27	Evaluasi pembinaan	Jamilah – Guru	Bagaimana mengetahui apakah pembinaan berhasil?	Keberhasilan pembinaan dapat dilihat melalui perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan arahan dan pengawasan.
28	Tindak lanjut evaluasi	Yanti – Guru	Bagaimana hasil evaluasi digunakan?	Hasil evaluasi menjadi dasar untuk menentukan tindak lanjut. Siswa yang

				menunjukkan perubahan positif perlu terus diperkuat, sedangkan yang masih melakukan pelanggaran membutuhkan pembinaan lebih lanjut.
29	Penanganan pelanggaran berulang	Nur – Guru	Apa yang dilakukan terhadap siswa yang berulang kali melanggar?	Siswa yang terus melakukan pelanggaran perlu mendapatkan perhatian lebih dan dapat melibatkan wali kelas maupun guru BK dalam proses pembinaannya.
30	Komunikasi antar guru	Nurul – Guru	Mengapa komunikasi antar guru penting dalam pengawasan?	Komunikasi membantu guru mengetahui perkembangan kedisiplinan siswa sehingga penanganan terhadap pelanggaran dapat dilakukan secara lebih terarah dan tidak berjalan sendiri-sendiri.
31	Pembinaan sebelum tindakan lebih lanjut	Emma – Guru	Bagaimana pendekatan yang dilakukan ketika siswa melanggar aturan?	Guru terlebih dahulu memberikan arahan dan penjelasan agar siswa memahami kesalahannya sebelum dilakukan tindakan yang lebih lanjut.
32	Evaluasi berkala	Eka – Guru	Apa yang dievaluasi dalam pelaksanaan tata tertib?	Evaluasi dapat mencakup kehadiran, ketepatan waktu, ketertiban belajar, dan kepatuhan terhadap aturan. Dari evaluasi tersebut dapat diketahui bagian yang sudah berjalan dan bagian

				yang masih perlu diperbaiki.
33	Pengawasan menyeluruh	Latifah – Guru	Bagaimana Ibu melihat pelaksanaan fungsi pengawasan dalam tata tertib?	Pengawasan dilakukan melalui pemantauan, teguran, pembinaan, koordinasi, keteladanan, dan evaluasi. Dengan demikian, pengawasan merupakan proses berkelanjutan untuk membantu meningkatkan disiplin siswa.



Gambar 1. Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978
Website: www.stain-madina.ac.id
Email : stainmandailingnatal@yahoo.com

Nomor : B- 960 /Sti.21/F.1/TL.00/08/2026 10 Agustus 2026
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala Sekolah MAN 1 Panyabungan
di-
Tempat

Dengan hormat, bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

Nama : Nurul Mutiah
NIM : 22-12-0002
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Instansi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Mahasiswa yang bersangkutan akan melakukan penelitian guna untuk memperoleh data/informasi dalam penyusunan skripsi dengan data-data sebagai berikut:

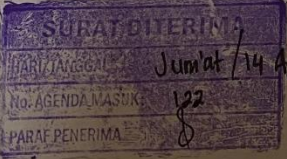
Judul Penelitian : Manajemen Implementasi Tata Tertib di Madrasah untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal
Tempat Penelitian : Sekolah MAN 1 Panyabungan
Waktu Penelitian : Agustus s/d September 2026

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

a.n. Ketua
Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)
Dr. Arniyusyah, M.H.I



Tembusan:
1. Ketua STAIN MADINA
2. Ketua Prodi MPI
3. Arsip


Jum'at / 14 Agustus 2026
No. AGENDA MASUK 122
PARAF PENERIMA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MANDAILING NATAL
Jl. Lintas Medan-Padang KM 7 Telp. (0636) 20629 Email : tuman1madina@gmail.com
Panyabungan-Kode Pos 22978

Nomor : B-~~1599~~/Ma.02.26/PP.00.9/9/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Panyabungan, 01 September 2026

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Dengan hormat,

Sesuai dengan maksud surat Bapak/ Ibu Nomor : B-960/Sti.21/F.1/TL.00/08/2026 tanggal 10 Agustus 2026 tentang mohon izin mengadakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan ini kami beritahukan bahwa :

Nama : Nur Mutiah
NIM : 22-12-0002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

adalah benar telah melaksanakan Penelitian di MAN 1 Mandailing Natal, penelitian ini dimaksud untuk melengkapi data-data guna bahan penyusunan Skripsi penelitian yang bersangkutan dengan judul :

"Manajemen Implementasi Tata tertib di Madrasah untuk meningkatkan Sikap Disiplin di Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal".

Demikian kami sampaikan, atas perhatian bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.



Gambar 2. Surat Balasan Izin Penelitian



Gambar 3. Wawancara dengan Kepala MAN 1 Mandailing Natal



Gambar 4. Wawancara dengan Kepala TU dan Guru BK MAN 1 Mandailing Natal



Gambar 5. Wawancara dengan Guru MAN 1 Mandailing Natal



Gambar 6. Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan MAN 1 Mandailing Natal



Gambar 7. Wawancara dengan Guru MAN 1 Mandailing Natal



Gambar 8. Wawancara dengan Guru MAN 1 Mandailing Natal



Gambar 9. Wawancara dengan Guru MAN 1 Mandailing Natal



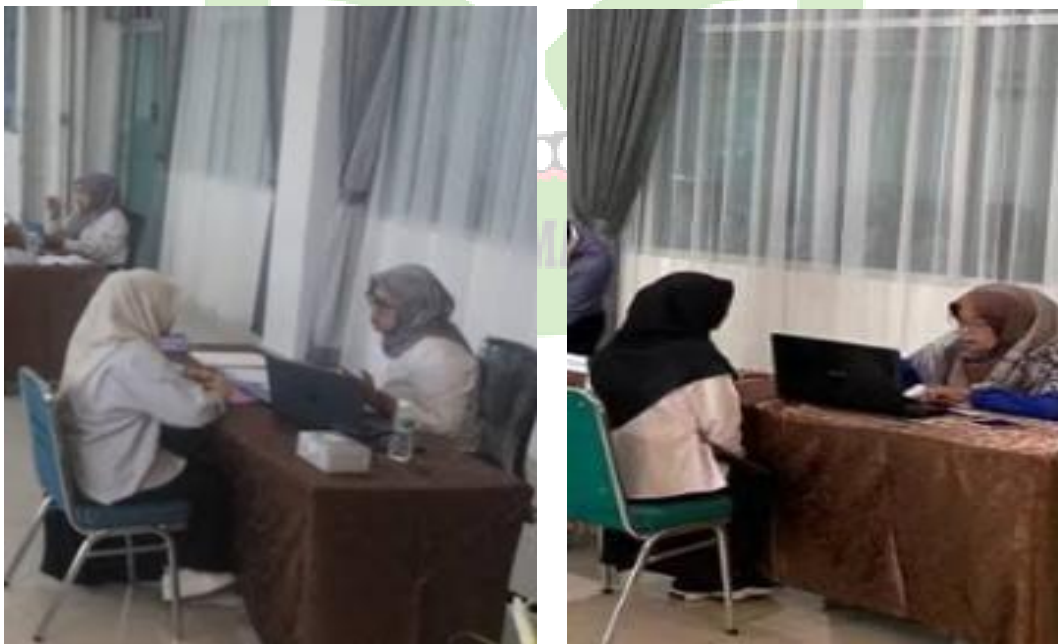
Gambar 10. Wawancara dengan Guru MAN 1 Mandailing Natal



Gambar 11. Wawancara dengan Guru MAN 1 Mandailing Natal



Gambar 12. Wawancara dengan Guru MAN 1 Mandailing Natal



Gambar 13. Wawancara dengan Guru MAN 1 Mandailing Natal



Gambar 14. Wawancara dengan Guru MAN 1 Mandailing Natal



Gambar 15. Wawancara dengan Guru MAN 1 Mandailing Natal



Gambar 16. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 1 Mandailing Natal



Gambar 17. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 1 Mandailing Natal



Gambar 18. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 1 Mandailing Natal



Gambar 19. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 1 Mandailing Natal



Gambar 20. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 1 Mandailing Natal



Gambar 21. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 1 Mandailing Natal



Gambar 22. Foto Bersama Peserta Didik MAN 1 Mandailing Natal selaku Informan Wawancara



Gambar 23. Melihat Secara Langsung Keadaan dalam Kelas di MAN 1 Mandailing Natal



Gambar 24: menyambut siswa di pagi hari (budaya 5 S)



PENILAIAN BOBOT POIN PELANGGARAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MANDAILING NATAL			
NO	JENIS PELANGGARAN	POINT	KETERANGAN
1	Terlambat 1 kali	5	
2	Alfa 1 kali	10	
3	Bolos 1 jam pelajaran	15	
4	Atribut tidak lengkap 1 macam/hari	10	
5	Seragam tidak sesuai satu hari	5	
6	Tidak memasukkan baju bagi siswa/hari	5	
7	Tidak memakai ikat pinggang dan memakai ikat pinggang berwarna bagi siswa	5	
8	Rambut lebih 1 cm bagi siswa	5	
9	Rambut diberi warna (diberi garis) bagi siswa	10	Wajib hotak
10	Kuku panjang bagi siswa/siswi dan memberi warna pada kuku	5	
11	Celana sempit/ pensil (kuncup)	5	
12	Siswa yang berkumis dan berjenggot	5	
13	Tidak memakai peci di hari senin	5	
14	Tidak memakai lobe di hari Selasa-kamis	5	
15	Tidak memakai jilbab seragam baik jilbab osim ataupun jilbab peramuka	5	
16	Tidak memakai anak jilbab sesuai peraturan senin-kamis (putih) jum'at-sabtu (hitam)	5	
17	Rok diatas mata kaki	5	
18	Memakai bros jilbab	5	
19	Rambut terurai dari jilbab	5	
20	Memakai kemeja bagi siswi	5	
21	Memakai baju di atas pinggul bagi siswi dan mengecilkan baju (slim) bagi siswa/siswi	5	
22	Memakai kaos kaki berwarna bagi siswa/siswi	5	disita (tidak dikembalikan)
23	Memakai kaos kaki semata kaki bagi siswi/hari	5	disita (tidak dikembalikan)
24	Tidak memakai kaos kaki panjang sampai betis bagi siswa/hari	5	
25	Memakai sepatu selain warna hitam polos dan tidak memakai tali bagi siswa/siswi	5	
26	Rok sempit/ketat	5	
27	Tidak memakai kaku jum'at sabtu bagi siswa/siswi	5	
28	Memakai aksesoris, perhiasan emas, permata dan sejenisnya bagi siswa/siswi	5	disita (tidak dikembalikan)
29	Makan sambil berjalan	5	
30	Tidak memakai legging	5	
31	Tidur di kelas	10	
32	Bagi siswi yang memakai segala jenis skincare dan alat make up (eyliner, liptin, cussien)	5	disita (tidak dikembalikan)
33	Tidak menyelesaikan PR yang diberikan guru	10	
34	Tidak menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru	10	
35	Tidak tuntas hafalan 1 suruh	10	
36	Memakai sandal di lingkungan madrasah	10	disita (tidak dikembalikan)
37	Memakai baju dalaman berwarna (Tidak sesuai dengan peraturan MAN)	15	
38	Tidak melaksanakan ibadah 1 e mushollah sesuai jadwal	15	
39	Membuat tato palsu	10	
40	Tidak memakai pakaian olahraga ketika jam olahraga	10	
41	Membuat tato asli	30	
42	Membawa hp	50	disita (tidak dikembalikan)
43	Menjelek dan mengganggu teman, membully, jika teman keberatan dan mengadu ke guru/kesiswaan	50	
44	Mengancam teman sehingga teman tidak merasa nyaman	50	
45	Memukul teman	50	
46	Lompat pagar	50	
47	Parkir diluar madrasah dan tidak memakai helm	50	
48	Tidak memakai jilbab bagi siswi ataupun pakaian yang tidak sopan di luar lingkungan Madrasah dan media sosial	60	
49	Berkelahi dengan teman		
50	Meminta/melibatkan pihak luar membuat keributan ke dalam madrasah		
	Mencemarkan nama baik madrasah/dikeluarkan seperti:		
	Mempertontonkan video yang tidak senonoh		
	Berbohongan lawan jenis		
	Memasukkan / Menyisipkan Foto yang tidak senonoh di HP dan cagak kotor ke medsos		
	Tertangkap diwarnet ataupun diluar sekolah oleh SATPOL PP di jam pelajaran		
	Ngelam, narkoba, miras dan sejenisnya		
	Memasukkan potho yang tidak senonoh ataupun cagak kotor ke medsos		
	Berjudi	100	
	Mencuri	100	
51	Seksual (Lesbian, Homosex, Pacaran, Zina)	50	
52	Merokok (vape) 1 kali	100	
53	Menjelek guru/ staff madrasah	150	Dikeluarkan
54	Memukul guru/staf madrasah	200	Dikeluarkan
55	Mengancam guru/staff madrasah	200	Dikeluarkan
56	Melawan guru/staff madrasah		Dikeluarkan

Ketentuan Izin

- Menghadiri wisuda orangtua, kakak & abang kandung izin ke Madrasah minimal 1 hari sebelum berangkat
- Menghadiri pesta Kakak atau Abang (Saudar Kandung) izin ke Madrasah minimal 1 hari sebelum berangkat

Ket :

- Bobot poin diluar madrasah penilaiannya sama. Jika siswa/siswi melakukan pelanggaran tersebut memakai identitas madrasah atau berdampak kepada pencemarkan nama baik madrasah.
- Sanksi
 - ✓ 5 s/d 10 point diberi peringatan
 - ✓ 15 s/d 30 point panggilan orang tua
 - ✓ 31 s/d 80 point panggilan orang tua + surat perjanjian ber materai
 - ✓ 81 s/d 99 point panggilan orang tua + scorsing
 - ✓ 100 point keatas di keluarkan dari madrasah
- Setiap pelanggaran dapat mempengaruhi nilai raport dan kenaikan kelas
- Seluruh peraturan atau point mulai berlaku

Gambar 24. Penilaian Bobot Poin Pelanggaran MAN 1 Mandailing Natal

TATA TERTIB SISWA

MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 MANDAILING NATAL

A. Kehadiran dan Kedisiplinan

No	Komponen	Ketentuan / Aturan
1	Jam Masuk Madrasah	Siswa wajib hadir di madrasah paling lambat pukul 07.15 WIB.
2	Upacara dan Apel	Siswa wajib mengikuti Upacara Bendera pada hari Senin serta Apel Pagi, Senam, atau Yasinan sesuai jadwal.
3	Keterlambatan	Siswa yang datang terlambat wajib melapor kepada Guru Piket atau Guru BK dan membawa surat izin masuk kelas.
4	Ketidakhadiran	Siswa yang tidak hadir wajib menyampaikan surat keterangan dari orang tua/wali, atau surat keterangan dokter jika sakit.
5	Meninggalkan Kelas	Siswa dilarang keluar dari lingkungan madrasah selama jam pelajaran berlangsung tanpa izin Guru Piket atau Guru BK.

B. Pakaian dan Penampilan

No	Hari	Seragam	Ketentuan Penampilan
1	Senin – Selasa	Putih abu-abu dengan atribut lengkap (peci/jilbab putih, badge lokasi, badge OSIS) dan sepatu hitam.	Siswa laki-laki: rambut rapi (maksimal 3-2-1 cm) dan tidak dicat.
2	Rabu – Kamis	Seragam khas MAN 1 Mandailing Natal atau seragam batik identitas madrasah.	Siswa perempuan: jilbab rapi dan menutup dada, tidak memakai perhiasan berlebihan.
3	Jumat	Seragam Pramuka atau pakaian Muslim/Muslimah madrasah.	Celana/rok tidak ketat dan berbahan tidak tipis.
4	Sabtu	Seragam Pramuka atau baju olahraga (saat jam pelajaran olahraga).	Dilarang memakai perhiasan emas/mewah dan tata rias (make-up) berlebihan.

C. Akhlak, Ibadah, dan Larangan

No	Kategori	Ketentuan / Larangan
1	Kegiatan Keagamaan	Siswa wajib mengikuti salat Zuhur dan salat Jumat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya.
2	Sopan Santun	Siswa wajib menjaga adab dan menghormati Kepala Madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta sesama siswa.
3	Penggunaan Gawai (HP)	HP/gawai hanya boleh digunakan untuk kepentingan pembelajaran atas instruksi guru mata pelajaran.
4	Larangan Membawa Barang Berbahaya	Siswa dilarang membawa rokok/rokok elektrik (vape), minuman keras, narkoba, senjata tajam, dan bahan pornografi.
5	Ketertiban Lingkungan	Siswa dilarang merusak fasilitas madrasah, melakukan perundungan (bullying), serta terlibat perkelahian atau tawuran.

D. Sanksi Pelanggaran

Kategori Pelanggaran	Contoh Pelanggaran	Bentuk Sanksi
Ringan	Terlambat, seragam tidak rapi.	Teguran lisan, pembinaan oleh Guru Piket, serta tugas kebersihan atau tugas keagamaan.
Sedang	Membolos, merokok, membuat kegaduhan.	Pemanggilan orang tua/wali, Surat Peringatan (SP 1 / SP 2), dan skorsing sementara.
Berat	Penyalahgunaan narkoba, perkelahian berat, tindak kriminal.	Dikembalikan kepada orang tua/wali (dikeluarkan dari madrasah).

WKM Kesiswaan


Zuraidah Hasibuan, S.Pd
 NIP. 197904012007102006

Panyabungan,
 Kepala MAN 1 MADINA


Hi. Solihah, S.Ag, MM
 NIP. 197206151997032001



KEPUTUSAN KETUA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL
NOMOR : 216/Sti.21/C.5a/11/2025
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KETUA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL

- Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan pelaksanaan akademik bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi Tahun Akademik 2025/2026;
- b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas dimaksud;
- c. bahwa Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal tentang Pendelegasian Penandatanganan Penetapan Penguji Seminar Proposal, Pembimbing Skripsi, Penguji Sidang, Komprehensif dan Penguji Sidang Munaqasyah di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dengan huruf a dan b tersebut dipandang perlu untuk menerbitkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal tentang Penetapan Pembimbing Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal tahun akademik 2025/2026.
- Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);

4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1218);
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Statuta Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1218);
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (Berita Negara Tahun 2022 Nomor 931);

Menetapkan KEPUTUSAN KETUA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL TAHUN AKADEMIK 2025/2026.

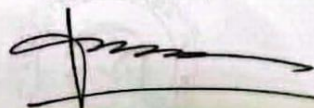
KESATU : Mengangkat Saudara
1. Ainun Mardia Harahap, M.A
2. Marwah, M. Pd

KEDUA : Menugaskan Saudara yang namanya tersebut di atas untuk membimbing skripsi mahasiswa nama Nurul Mutiah, NIM 22120002 Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul "Peranan Manajemen dalam Implementasi Tata Tertib di Madrasah dalam Meningkatkan Sikap Disiplin di MAN 1 Madina".

KETIGA : Dosen Pembimbing berkewajiban untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh dengan rasa tanggung jawab.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan jika terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di Panyabungan
Pada tanggal November 2025
Ketua Prodi MPI,



Dr. Faisal Musa, S.Ag., M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978

Telepon (0636) 7006359

Website: www.stain-madina.ac.id

KONTROL KONSULTASI SKRIPSI

Nama : NURUL MUTIAH
NIM : 22120002
Semester/TA : IX/2026
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Tata Tertib Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal

Pembimbing II : MARWAH, M.Pd

Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
		Mahasiswa	Pembimbing
31/08/2026	Konsultasi Skripsi		
04/09/2026	Revisi Skripsi		

Catatan:

1. Blanko ini harus dibawa setiap kali konsultasi
2. Blanko ini dikembalikan sebelum ujian skripsi
3. Blanko ini tidak boleh hilang dan tidak akan dilakukan penggantian

Panyabungan, Agustus 2026
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Ahmad Asrin, S.Ag, M.A
NIP. 197412072001051002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978

Telepon (0636) 7006359

Website: www.stain-madina.ac.id

KONTROL KONSULTASI SKRIPSI

Nama : NURUL MUTIAH
NIM : 22120002
Semester/TA : IX/2026
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Tata Tertib Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal

Pembimbing I : Ainun Mardia Harahap, M.A

Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
		Mahasiswa	Pembimbing
01/09/26	Perbaiki Survei		
04/09/26	Perbaiki Survei		
07/09/26	Survei		
10/09/26	Perbaiki Survei		
08/09/26	Survei		

Catatan:

1. Blanko ini harus dibawa setiap kali konsultasi
2. Blanko ini dikembalikan sebelum ujian skripsi
3. Blanko ini tidak boleh hilang dan tidak akan dilakukan penggantian

Panyabungan, Agustus 2026
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Ahmad Asrin, S.Ag.M.A
NIP. 197412072001051002

BIODATA PENULIS



Penulis Skripsi ini bernama Nurul Mutiah yang lahir di Panyabungan pada tanggal 08 Juni 2003, alamat tempat tinggal sekarang di Sipolu-polu jalan mesjid Al-Falah, Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

Penulis merupakan anak perempuan terakhir dari bapak Hollad dan almarhumah ibu Derliana, penulis memulai pendidikannya mulai dari TK di TK Model pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2010, melanjutkan kembali di SDN 088 Panyabungan hingga 2016, Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan di SMP Negeri 1 Panyabungan hingga 2020, Kemudian melanjutkan di MAN 1 Mandailing Natal hingga tahun 2022, dan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi di Sekolah Tinggi Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) yang selesai di tahun 2026 dan memilih masuk di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis benar-benar menulis Skripsi ini dengan ikhlas dari bimbingan, Ibu Ainun Mardia Harahap M.A dan Ibu Marwah M.Pd dengan judul "IMPLEMENTASI MANAJEMEN TATA TERTIB UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MANDAILING NATAL"